PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian
tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2017 (Diaudit)
Serta untuk Periode-periode Sembilan Bulan
yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan 2017 (Tidak Diaudit)/
Consolidated financial statements
as of September 30, 2018 (Unaudited) and December 31, 2017 (Audited) and
for the Nine-Months Period Ended September 30, 2018 and 2017 (Unaudited)

JAPFA

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk
Wisma Millenia Lt. 7, Jl. MT. Haryono Kav. 16, Jakarta 12810, Indonesia
Tel: (62-21) 2854 5680 Fax: (62-21) 831 0309 Website: www.japfacomfeed.co.id

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2017 (DIAUDIT) SERTA UNTUK PERIODE-PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2018 DAN 2017 (TIDAK DIAUDIT) PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk dan Entitas Anak

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/*Name* : Handojo Santosa
   Alamat Kantor/*Office address* : Wisma Millenia Lt. 7, Jl. MT. Haryono Kav. 16, Jakarta 12810
   Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu identitas lain/*Residential Address/in accordance with Personal Identity Card* : 12 Cuscaden Walk #25-02, Singapura 249694
   Nomor Telepon/*Telephone number* : (021) 285 45680
   Jabatan/*Title* : Direktur Utama/*President Director*

2. Nama/*Name* : Koesbyanto Setyadharma
   Alamat Kantor/*Office address* : Wisma Millenia Lt. 7, Jl. MT. Haryono Kav. 16, Jakarta 12810
   Alamat Domisili/sesuai KTP atau Kartu identitas lain/*Residential Address/in accordance with Personal Identity Card* : Bogor Baru Blok D VIII/8, Tegal Lega, Kota Bogor Tengah, Bogor
   Nomor Telepon/*Telephone number* : (021) 285 45680
   Jabatan/*Title* : Direktur Keuangan/*Finance Director*

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan entitas anaknya.
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan entitas anaknya telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan entitas anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
   b. Laporan keuangan konsolidasian PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan entitas anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk dan entitas anaknya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 Oktober 2018

Handojo Santosa
Direktur Utama/*President Director*

DIRECTORS' STATEMENT ON THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS AS OF SEPTEMBER 30, 2018 (UNAUDITED) AND DECEMBER 31, 2017 (AUDITED) AND FOR THE NINE-MONTHS PERIOD ENDED SEPTEMBER 30, 2018 AND 2017 (UNAUDITED) PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk and Its Subsidiaries

We, the undersigned:

1. Name : Handojo Santosa
   Office address : Wisma Millenia Lt. 7, Jl. MT. Haryono Kav. 16, Jakarta 12810
   Residential Address/in accordance with Personal Identity Card : 12 Cuscaden Walk #25-02, Singapura 249694
   Telephone number : (021) 285 45680
   Title : Direktur Utama/*President Director*

2. Name : Koesbyanto Setyadharma
   Office address : Wisma Millenia Lt. 7, Jl. MT. Haryono Kav. 16, Jakarta 12810
   Residential Address/in accordance with Personal Identity Card : Bogor Baru Blok D VIII/8, Tegal Lega, Kota Bogor Tengah, Bogor
   Telephone number : (021) 285 45680
   Title : Direktur Keuangan/*Finance Director*

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk and its subsidiaries.*
2. *The consolidated financial statements of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk and its subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*
3. a. *All information has been disclosed in a complete and truthful manner in the consolidated financial statements of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk and its subsidiaries.*
   b. *The consolidated financial statements of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk and its subsidiaries do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit any material information and facts.*
4. *We are responsible for the internal control system of PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk and its subsidiaries.*

This statement has been made truthfully.

Jakarta, October 30, 2018

METERAI TEMPEL 6000 ENAM RIBU RUPIAH

JAPFA PT JAPFA COMFEED INDONESIA

Koesbyanto Setyadharma
Direktur Keuangan/*Finance Director*

PT JAPFA COMFEED INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
Laporan keuangan konsolidasian
tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2017 (Diaudit)
Serta untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan 2017 (Tidak diaudit)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated financial statements
as of September 30, 2018 (Unaudited) and December 31, 2017 (Audited)
and for the Nine-Months Period Ended September 30, 2018 and 2017 (Unaudited)

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ *Page*	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-2	*Consolidated Statement of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	*Consolidated Statement of Profit or loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	*Consolidated Statement of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	*Consolidated Statement of Cash Flows*
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6-130	*Notes to the Consolidated Financial Statements*

****

JAPFA

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2017 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan Lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statement of Financial Position
As of September 30, 2018 (Unaudited) and December 31,2017 (Audited)
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September 2018/ September 30, 2018	Catatan/ Notes	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 43) 31 Desember 2017/ December 31, 2017	
ASET				**ASSETS**
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	823.797	2,4	1.642.106	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak berelasi	180.021	2,5,32a	97.012	Related parties
Pihak ketiga, neto	1.486.822	2,5	1.443.591	Third parties, net
Piutang lain-lain	206.672		86.288	Other receivables
Persediaan, neto	8.193.101	2,6	6.413.912	Inventories, net
Ayam pembibit turunan	965.515	2,7	917.995	Breeding chickens
Biaya dibayar dimuka	77.743	2,8	131.394	Prepaid expenses
Uang muka	535.205	2,9	451.222	Advanced payments
Pajak dibayar dimuka	51.348	2,16a	5.805	Prepaid tax
TOTAL ASET LANCAR	**12.520.224**		**11.189.325**	**TOTAL CURRENT ASSETS**
ASET TIDAK LANCAR				**NON-CURRENT ASSETS**
Tagihan restitusi pajak	334.155	16b	280.472	Claims for tax refund
Aset pajak tangguhan, neto	245.258	2	215.222	Deferred tax assets, net
Investasi saham	76.520	1c,2	76.520	Investment in shares
Goodwill, neto	94.170	2,12	70.136	Goodwill, net
Tanaman perkebunan				Plantations assets
Tanaman menghasilkan, neto	1.210		1.144	Mature plantations, net
Tanaman belum menghasilkan	1.095		1.300	Immature plantations
Sapi pembibit turunan	258.493	2,7	302.027	Breeding cattles
Uang muka pembelian aset tetap	345.775		336.121	Advanced of purchace of property, plant and equipment
Aset tetap, neto	7.570.479	2,10	7.199.763	Property,plant and equipment, net
Properti investasi, neto	49.822	2,11	45.361	Investment properties, net
Aset takberwujud, neto	41.693	2	27.321	Intangible assets, net
Tanah yang belum dikembangkan	726.320		37.246	Land for development
Aset tidak lancar lainnya	346.140		138.063	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	**10.091.130**		**8.730.696**	**TOTAL NON-CURRENT ASSETS**
TOTAL ASET	**22.611.354**		**19.920.021**	**TOTAL ASSETS**

JAPFA

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Tanggal 30 September 2018 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2017 (Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan Lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statement of Financial Position
As of September 30, 2018 (Unaudited) and December 31,2017 (Audited)
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	30 September 2018/ September 30, 2018	Catatan/ Notes	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 43) 31 Desember 2017/ December 31, 2017	
LIABILITAS DAN EKUITAS				**LIABILITIES AND EQUITY**
LIABILITAS				**LIABILITIES**
LIABILITAS JANGKA PENDEK				**CURRENT LIABILITIES**
Utang bank jangka pendek	886.695	2,13	797.201	Short-term bank loans
Utang usaha				Trade payables
Pihak berelasi	2.502.844	2,14,32b	1.432.548	Related parties
Pihak ketiga	1.558.417	2,14	1.783.455	Third parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga	304.319	15	281.757	Third parties
Utang pajak	445.673	16c	177.397	Taxes payable
Beban akrual	143.287	2,17	181.949	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	103.486	2	47.507	Short-term employee benefits liability
Uang muka dari pelanggan	40.166		66.636	Advances from customers
Utang jangka panjang yang				Current maturity of
jatuh tempo dalam satu tahun				long-term debts
Utang bank jangka panjang	11.701	2,18	-	Long-term bank loans
Pembiayaan atas perolehan aset tetap	412		1.043	Loans to finance acquisition of property, plant and equipment
Utang sewa pembiayaan	626		147	Finance lease payables
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	**5.997.626**		**4.769.640**	**TOTAL CURRENT LIABILITIES**
LIABILITAS JANGKA PANJANG				**NON-CURRENT LIABILITIES**
Liabilitas pajak tangguhan, neto	38.855	2	15.275	Deferred tax liabilities, net
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	1.136.815	2,20	1.241.178	Long-term employee benefits liabilities
Utang jangka panjang setelah dikurangi				Long-term debts, net of
bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				current maturities
Utang bank jangka panjang	127.719	2,18	-	Long-term bank loans
Pembiayaan atas perolehan aset tetap	1.017		870	Loans to finance acquisition of property, plant and equipment
Utang sewa pembiayaan	1.112		10	Finance lease payables
Utang obligasi	5.633.139	2,19	5.271.496	Bonds payable
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	**6.938.657**		**6.528.829**	**TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES**
TOTAL LIABILITAS	**12.936.283**		**11.298.469**	**TOTAL LIABILITIES**
EKUITAS				**EQUITY**
EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK				**EQUITY ATTRIBUTABLE TO THE EQUITY HOLDERS OF THE PARENT COMPANY**
Modal saham				Share capital
Modal dasar -				Authorized -
15.000.000.000 saham Seri A dengan				15,000,000,000 Series A shares
nilai nominal Rp200 (dalam Rupiah penuh) per saham dan				at par value of Rp200 (in full Rupiah) and
85.000.000.000 saham Seri B dengan				85,000,000,000 Series B shares
nilai nominal Rp40 (dalam Rupiah penuh) per saham				at par value of Rp40 (in full Rupiah)
Modal ditempatkan dan disetor -				Issued and fully paid -
8.814.985.201 saham Seri A per 30 September 2018 dan				8,814,985,201 Series A shares as of September 30, 2018 and
8.498.932.910 saham Seri A per 31 Desember 2017 dengan				8,498,932,910 Series A shares as December 31, 2017
nilai nominal Rp200 (dalam Rupiah penuh) per saham dan				at par value of Rp200 (in full Rupiah) and
2.911.590.000 saham Seri B dengan				2,911,590,000 Series B shares
nilai nominal Rp40 (dalam Rupiah penuh) per saham	1.879.461	2,21	1.816.250	at par value of Rp40 (in full Rupiah)
Tambahan modal disetor, neto	1.691.782	2,22	1.451.977	Additional paid-in capital, net
Saham treasuri -				Treasury stocks -
9.398.000 saham per 30 September 2018 dan				9,398,000 shares as of September 30, 2018 and
24.364.940 saham per 31 Desember 2017	(9.205)	2,21	(23.857)	24,364,940 shares as of December 31, 2017
Cadangan saham bonus	3.290		-	Share performance plan reserve
Selisih nilai transaksi dengan kepentingan nonpengendali	(98.284)		(98.284)	Differences arising from transactions with non-controlling interests
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	34.365		20.720	Exchange differences arising from financial statements translation
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	248.000		228.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	5.316.748		4.661.492	Unappropriated
Subtotal	9.066.157		8.056.298	Sub-total
Kepentingan nonpengendali	608.914	33a	565.254	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS	**9.675.071**		**8.621.552**	**TOTAL EQUITY**
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	**22.611.354**		**19.920.021**	**TOTAL LIABILITIES AND EQUITY**

JAPFA

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian
Untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2018 dan 2017 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan Lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
For the Nine Months Period Ended September 30, 2018 and 2017 (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September/ Nine Months Ended September 30			
	2018	Catatan/ Notes	Disajikan kembali/ As Restated (Catatan/Note 43) 2017	
PENJUALAN NETO	25.337.572	2,23,35	21.694.249	**NET SALES**
BEBAN POKOK PENJUALAN	(19.701.344)	2,24	(17.878.571)	**COST OF GOODS SOLD**
LABA BRUTO	**5.636.228**		**3.815.678**	**GROSS PROFIT**
Beban penjualan dan pemasaran	(679.425)	2,25	(535.342)	Selling and marketing expenses
Beban umum dan administrasi	(1.970.802)	2,26	(1.624.959)	General and administrative expenses
Pendapatan lainnya	303.572	27,35	209.688	Other income
Beban lainnya	(138.054)	28,35	(265.367)	Other expenses
LABA USAHA	**3.151.519**		**1.599.698**	**PROFIT FROM OPERATIONS**
Pendapatan keuangan	36.179	29,35	40.843	Finance income
Biaya keuangan	(785.293)	30,35	(356.012)	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	**2.402.405**		**1.284.529**	**PROFIT BEFORE INCOME TAX**
Beban pajak penghasilan, neto	(640.290)	16d,35	(366.749)	Income tax expense, net
LABA PERIODE BERJALAN	**1.762.115**		**917.780**	**PROFIT FOR THE PERIOD**
Penghasilan komprehensif lain:				**Other comprehensive income:**
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	136.154	20	(170.088)	Remeasurements on employee benefits liability
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that may be reclassified to profit or loss:
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	18.193		(8.316)	Exchange differences from translation of financial statements
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan	**154.347**		**(178.404)**	**Other comprehensive income for the period**
Pajak penghasilan terkait	(39.934)		42.342	Income tax effect
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan setelah pajak	**114.413**		**(136.062)**	**Other comprehensive income for the period, net of tax**
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	**1.876.528**		**781.718**	**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD**
LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				**PROFIT FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:**
Pemilik entitas induk	1.672.059		802.367	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	90.056	33b	115.413	Non-controlling interests
TOTAL	**1.762.115**		**917.780**	**TOTAL**
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				**TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:**
Pemilik entitas induk	1.783.324		669.889	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	93.204	33b	111.829	Non-controlling interests
TOTAL	**1.876.528**		**781.718**	**TOTAL**
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	**145**	34	**71**	**BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT**

JAPFA

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk Periode-periode Sembilan Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 September 2018 dan 2017 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan Lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statement of Changes in Equity
For the Nine Months Period Ended September 30, 2018 and 2017 (Unaudited)
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

		Ekuitas yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to the Equity Holders of the Parent Company												
									Saldo Laba/ Retained Earnings					
	Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan dan Disetor/ Share Capital - Issued and Fully Paid	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Saham Treasuri/ Treasury Stocks	Cadangan Saham Bonus/ Share performance plan reserve	Selisih Kurs atas Penjabaran Laporan Keuangan/ Exchange Differences Arising from Financial Statements Translation	Selisih Nilai Transaksi dengan Kepentingan Nonpengendali/ Difference Arising from Transactions with Non-controlling Interests	Selisih Revaluasi Aset Tetap/ Revaluation Increment in Value of Fixed Assets	Ditentukan Penggunaannya untuk Cadangan Umum/ Appropriated for General Reserve	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated	Subtotal/ Sub-total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-Controlling Interests	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2017		1.816.250	1.447.315	(17.717)	-	27.708	(98.284)	1.037.667	186.700	4.443.855	8.843.494	529.470	9.372.964	Balance as of January 1, 2017
Dampak perubahan kebijakan akuntansi	43	-	-	-	-	-	-	(1.037.667)	-	(36.831)	(1.074.498)	(21.121)	(1.095.619)	Impact of changes in accounting policies
Saldo pada tanggal 1 Januari 2017, disajikan kembali		1.816.250	1.447.315	(17.717)	-	27.708	(98.284)	-	186.700	4.407.024	7.768.996	508.349	8.277.345	Balance as of January 1, 2017, as restated
Laba periode berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	802.367	802.367	115.413	917.780	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain:														Other comprehensive income:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan, neto		-	-	-	-	-	-	-	-	(124.162)	(124.162)	(3.584)	(127.746)	Remeasurement of employee benefits liabilities, net
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan		-	-	-	-	(8.316)	-	-	-	-	(8.316)	-	(8.316)	Exchange differences on financial statements translation
Total laba komprehensif		-	-	-	-	(8.316)	-	-	-	678.205	669.889	111.829	781.718	Total comprehensive income
Transaksi dengan pemilik:														Transactions with owners:
Saham Treasury	21	-	-	(6.140)	-	-	-	-	-	-	(6.140)	-	(6.140)	Treasury Stock
Deviden	31	-	-	-	-	-	-	-	-	(569.778)	(569.778)	(50.000)	(619.778)	Dividends
Pembentukan cadangan umum		-	-	-	-	-	-	-	41.300	(41.300)	-	-	-	Appropriation for general reserve
Total transaksi dengan pemilik		-	-	(6.140)	-	-	-	-	41.300	(611.078)	(575.918)	(50.000)	(625.918)	Total transactions with owners
Saldo pada tanggal 30 September 2017, disajikan kembali		**1.816.250**	**1.447.315**	**(23.857)**	**-**	**19.392**	**(98.284)**	**-**	**228.000**	**4.474.151**	**7.862.967**	**570.178**	**8.433.145**	**Balance as of September 30, 2017, as restated**
Saldo pada tanggal 1 Januari 2018		1.816.250	1.451.977	(23.857)	-	20.720	(98.284)	1.089.515	228.000	4.724.932	9.209.253	586.375	9.795.628	Balance as of January 1, 2018
Dampak perubahan kebijakan akuntansi	43	-	-	-	-	-	-	(1.089.515)	-	(63.440)	(1.152.955)	(21.121)	(1.174.076)	Impact of changes in accounting policies
Saldo pada tanggal 1 Januari 2018, disajikan kembali		1.816.250	1.451.977	(23.857)	-	20.720	(98.284)	-	228.000	4.661.492	8.056.298	565.254	8.621.552	Balance as of January 1, 2018, as restated
Laba periode berjalan		-	-	-	-	-	-	-	-	1.672.059	1.672.059	90.056	1.762.115	Profit for the period
Penghasilan komprehensif lain:														Other comprehensive income:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja karyawan, neto		-	-	-	-	-	-	-	-	99.137	99.137	3.148	102.285	Remeasurement of employee benefits liabilities, net
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan		-	-	-	-	12.128	-	-	-	-	12.128	-	12.128	Exchange differences on financial statements translation
Total laba komprehensif		-	-	-	-	12.128	-	-	-	1.771.196	1.783.324	93.204	1.876.528	Total comprehensive income
Transaksi dengan pemilik :														Transactions with owners :
Penerbitan modal saham		63.211	239.805	-	-	-	-	-	-	-	303.016	456	303.472	Issuance of capital stock
Saham Treasury	21	-	-	14.652	-	-	-	-	-	-	14.652	-	14.652	Treasury Stock
Deviden	31	-	-	-	-	-	-	-	-	(1.155.914)	(1.155.914)	(50.000)	(1.205.914)	Dividens
Cadangan saham bonus		-	-	-	3.290	-	-	-	-	-	3.290	-	3.290	Share performance plan reserve
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan		-	-	-	-	1.517	-	-	-	-	1.517	-	1.517	Exchange differences on financial statements translation
Penyesuaian atas aset revaluasi		-	-	-	-	-	-	-	-	59.974	59.974	-	59.974	Adjustment for revaluation of assets
Pembentukan cadangan umum	31	-	-	-	-	-	-	-	20.000	(20.000)	-	-	-	Appropriation for general reserve
Total transaksi dengan pemilik		63.211	239.805	14.652	3.290	1.517	-	-	20.000	(1.115.940)	(773.465)	(49.544)	(823.009)	Total transactions with owners
Saldo pada tanggal 30 September 2018		**1.879.461**	**1.691.782**	**(9.205)**	**3.290**	**34.365**	**(98.284)**	**-**	**248.000**	**5.316.748**	**9.066.157**	**608.914**	**9.675.071**	**Balance as of September 30, 2018**

JAPFA

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk Periode-periode Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
30 September 2018 dan 2017 (Tidak Diaudit)
(Angka-angka Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT JAPFA COMFEED INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
Consolidated Statement of Cash Flows
For the Nine-Months Period Ended
September 30, 2018 and 2017 (Unaudited)
(Figures are Presented in Millions of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Sembilan Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 30 September/ Nine Months Ended September 30		
	2018	2017	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			**CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES**
Penerimaan dari pelanggan	25.092.546	21.510.417	Cash received from customers
Pembayaran kepada pemasok dan lainnya	(21.577.266)	(19.830.379)	Cash paid to suppliers and others
Pembayaran kepada karyawan	(1.147.838)	(1.045.931)	Cash paid to employees
Pembayaran bunga	(415.076)	(388.960)	Interest paid
Pembayaran pajak penghasilan	(546.561)	(335.259)	Corporate income tax paid
Penerimaan tagihan restitusi pajak	210	168.230	Receipt of claim for tax refund
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	**1.406.015**	**78.118**	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			**CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES**
Penambahan aset tetap	(1.620.674)	(1.017.537)	Additions of property, plant and equipment
Perolehan investasi saham	-	(55.520)	Acquisition of investment in shares of stock
Pembayaran atas akuisisi anak perusahaan	(42.000)	-	Payment for acquisition of subsidiaries
Penambahan aset takberwujud	(30.199)	(5.832)	Additions of intangible assets
Penambahan jaminan	(712)	(663)	Additional in security deposits
Penerimaan atas penjualan properti investasi	-	2.497	Proceeds from sale of property investasi
Penerimaan atas penjualan aset tetap	12.086	25.080	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penerimaan pendapatan bunga	36.179	26.105	Interest income received
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	**(1.645.320)**	**(1.025.870)**	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			**CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES**
Penerimaan dari penerbitan obligasi	-	4.247.805	Proceeds from bonds issuance
Pelunasan utang obligasi	-	(4.192.487)	Payment of bonds payable
Pembayaran sehubungan dengan penurunan utang obligasi	-	(34.531)	Payments related to reduction in bonds payable
Penjualan (penerbitan) saham treasuri	14.652	(6.140)	Sales (issuance) of treasury stock
Penambahan modal saham	63.211	-	Increase in share capital
Kenaikan tambahan modal disetor	239.805	-	Increase in additional paid-in capital
Pembayaran dividen	(1.195.245)	(535.897)	Payment of dividends
Penambahan (pembayaran) utang bank jangka pendek	108.103	(250.520)	Proceeds from (payment of) short-term bank loans
Penambahan utang bank jangka panjang	139.420		Proceeds from long-term bank loans
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(1.631)	(824)	Payment of finance lease payables
Penerimaan (pembayaran) pembiayaan atas perolehan aset tetap	(484)	1.857	Proceeds from (payment of) loan to finance acquisition of property, plant and equipment
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	**(632.169)**	**(770.737)**	Net cash used in financing activities
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	**(871.474)**	**(1.718.489)**	**NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS**
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1.642.106	2.701.265	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR**
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	53.165	2.189	Effect of foreign exhange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	**823.797**	**984.965**	**CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka UU Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan Akta Notaris No. 59 tanggal 18 Januari 1971 dari notaris Djojo Muljadi, S.H. dan diubah dengan Akta Notaris No. 60 dari notaris yang sama tanggal 15 Februari 1972. Akta Pendirian ini beserta perubahannya telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. Y.A.5/39/8 tanggal 4 Oktober 1972 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 86 Tambahan No. 641 tanggal 25 Oktober 1974. Status Perusahaan berubah dari Penanaman Modal Asing menjadi Penanaman Modal Dalam Negeri berdasarkan Surat Keputusan dari BKPM No.10/V/1982 tanggal 25 Juni 1982 yang dinyatakan dalam Akta Notaris No. 29 tanggal 27 Oktober 1982 dari notaris Sastra Kosasih, S.H. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta Notaris No. 48 tanggal 4 Agustus 2016 dari notaris Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si, notaris di Jakarta, sehubungan dengan peningkatan modal dasar dan modal ditempatkan dan disetor dalam rangka Penambahan Modal tanpa Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD), yang pemberitahuannya telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum - Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat tertanggal 4 Agustus 2016 No. AHU AH.01.030069240.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1971. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma Milenia Lt. 7 Jl. MT. Haryono Kav. 16 Jakarta 12810, dengan pabrik berlokasi di Sidoarjo, Surabaya, Sragen, Cirebon, Tangerang, Cikande, Lampung, Padang, Medan, Banjarmasin, Makasar, Grobogan dan Purwakarta.

Perusahaan dan entitas anak selanjutnya disebut "Grup".

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (the "Company") was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967 based on Notarial Deed No. 59 dated January 18, 1971 of Djojo Muljadi, S.H., as amended by Notarial Deed No. 60 dated February 15, 1972, of the same notary. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. Y.A.5/39/8 dated October 4, 1972, and was published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 86 dated October 25, 1974, Supplement No. 641. The Company's status was changed from a Foreign Capital Investment (PMA) company to a Domestic Capital Investment company based on Decision Letter No. 10/V/1982 dated June 25, 1982 of the Capital Investment Coordinating Board (BKPM) as stated in Notarial Deed No. 29 dated October 27, 1982 of Sastra Kosasih, S.H. The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 48 dated August 4, 2016 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si, a notary in Jakarta, concerning the increase in authorized and issued and paid up capital in order to provide Capital Increase Without Preemptive Rights (PMTHMETD), which notice has been received and recorded in the database Legal System Administration - Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No.AHU-AH.01.03-0069240 dated August 4, 2016.

The Company started commercial operations in January 1971. The Company is domiciled in Jakarta and its head office is located in Wisma Millenia 7th Floor Jl. MT Haryono Kav. 16, Jakarta 12810. The Company's manufacturing plants are located in Sidoarjo, Surabaya, Sragen, Cirebon, Tangerang, Cikande, Lampung, Padang, Medan, Banjarmasin, Makasar, Grobogan and Purwakarta.

The Company and its subsidiaries are herein after referred to as "the Group".

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang:

i. Kegiatan usaha utama:

a. Industri dibidang pengolahan segala macam bahan untuk pembuatan/produksi bahan makanan hewan, kopra dan bahan lain yang mengandung minyak nabati, *cassava* (gaplek) dan lain-lain serta memperdagangkannya;

b. Mengusahakan peternakan dan pembibitan ayam induk, anak ayam umur sehari dan segala jenis unggas lainnya;

c. Budidaya peternakan segala jenis hewan berkaki empat dan budidaya perikanan;

d. Industri di bidang pasca panen, dari usaha-usaha tersebut, seperti pemotongan ayam dan pemotongan hewan berkaki empat, perusahaan kamar dingin dan pengolahan hasil usaha-usaha tersebut diatas serta semua hasil sampingannya dan industri penunjang usaha-usaha tersebut diatas, seperti karung plastik dan bahan pembungkus lainnya;

ii. Kegiatan usaha penunjang:

a. Industri di bidang produksi obat-obatan, vaksin, vitamin-vitamin dan bahan-bahan farmasi serta peralatan-peralatan yang berkaitan dengan usaha tersebut di atas;

b. Melakukan perdagangan bahan baku, bahan-bahan farmasi, peralatan, obat-obatan yang berkaitan dengan usaha tersebut, baik lokal maupun internasional, ekspor dan impor baik atas tanggungan sendiri maupun atas kerjasama dengan pihak lain (bertindak sebagai komisioner, leveransir, agen/perwakilan, grosir dan distributor/penyalur, waralaba), serta menjalankan usaha pergudangan dan pengangkutan untuk menunjang usaha tersebut;

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities comprises of the following:

i. Main business activities:

a. Industry processing different kinds of material for the manufacture / production of animal food, copra and other materials containing vegetable oil, cassava and others, as well as trading in them;

b. To undertake the farming and breeding of grand-parent stock, day old chicken and other kinds of poultry;

c. Cultivation of animal husbandry of any kind of four-legged animals and cultivation of fishery;

d. Industry in the field of post-harvest of the said undertakings, such as slaughtering chickens and slaughtering four-legged animals, cold storage and processing of the products mentioned above including their by-products and supporting industries of the said products, such as plastic bags and other packaging materials;

ii. Supporting business activities:

a. Industry in medicines, vaccines, vitamins and pharmaceutical materials as well as devices related to the said businesses;

b. To conduct trading of raw materials, pharmaceutical materials, devices, feed, and medicines related to the said businesses, both nationally and internationally, export and import, on the Company's account or under cooperation with other parties (acting as commissioner, supplier, agent/representative, wholesaler and distributor, franchisor), as well as operating in the warehousing and transportation business to support the said businesses;

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

ii. Kegiatan usaha penunjang: (lanjutan)

c. Menjalankan usaha-usaha lain (termasuk di dalamnya dalam bidang jasa perkantoran untuk kegiatan administrasi) yang berkaitan dan menunjang kegiatan usaha pada butir (i) di atas sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hasil produksi Perusahaan dipasarkan di dalam dan luar negeri, seperti Asia, Eropa dan Amerika Serikat.

Japfa Ltd., yang berlokasi di Singapura, merupakan entitas induk dari Perusahaan.

b. Penawaran Umum Efek

Pada tanggal 31 Agustus 1989, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam dan LK) dengan suratnya No. SI-046/SHM/MK.10/1989 untuk melakukan penawaran umum atas 4.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 23 Oktober 1989 saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 8 Februari 1990, Perusahaan memperoleh persetujuan pencatatan dari Ketua Bapepam dengan suratnya No. S-139/PM/1990 untuk melakukan pencatatan saham sebesar 24.000.000 saham yang berasal dari penawaran umum terbatas dengan perbandingan 2:3. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 12 Febuari 1990.

Pada tanggal 26 Juli 1991, Perusahaan memperoleh persetujuan pencatatan dari Ketua Bapepam dengan suratnya No. S-1149/PM/1991 untuk melakukan pencatatan saham bonus sejumlah 80.000.000 saham dengan perbandingan 1:2. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 Juli 1991.

Pada tanggal 20 Maret 1992, Perusahaan memperoleh persetujuan pencatatan tambahan saham atas penerbitan Obligasi Konversi di luar negeri dari Ketua Bapepam dengan suratnya No. S-599/PM/1992 sebanyak 28.941.466 saham.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and General Information (continued)

ii. Supporting business activities: (continued)

c. To conduct other businesses related to (including office services for administration activities) and supporting the business activities mentioned in point (i) above in accordance with the prevailing laws and regulations.

The Company's products are marketed both locally and internationally, in Asia, Europe and United States.

Japfa Ltd., which is based in Singapore, is the immediate holding company of the Company.

b. Public Offering of Shares

On August 31, 1989, the Company obtained the Notice of Effectivity of Share Registration No. SI-046/SHM/MK.10/1989 from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam-LK) for its public offering of 4,000,000 shares. On October 23, 1989, these shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

On February 8, 1990, the Company obtained the Notice of Effectivity of Share Registration No. S-139/PM/1990 from the Chairman of Bapepam for its limited offering of 24,000,000 shares on a 2:3 basis. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on February 12, 1990.

On July 26, 1991, the Company obtained the Notice of Effectivity of Share Registration No. S-1149/PM/1991 from the Chairman of Bapepam for its limited offering of 80,000,000 shares on a 1:2 basis. These shares were listed on the Indonesia Stock Exchange on July 29, 1991.

On March 20, 1992, the Company obtained the Notice of Effectivity of Registration No. S-599/PM/1992 from the Chairman of Bapepam for the issuance of additional 28,941,466 shares in connection with the international offering of convertible bonds.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek (lanjutan)

Pada tanggal 1 November 2002, Perusahaan memperoleh persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dengan mengeluarkan 1.340.473.194 saham dengan nilai nominal Rp1.000 (dalam Rupiah penuh) per saham kepada kreditur tak terafiliasi tanpa melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan peraturan Bapepam No. IX.D.4, lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-44/PM/1998 tanggal 14 Agustus 1998.

Pada tanggal 16 Mei 2007, Perusahaan menerima Surat Persetujuan Penerbitan Obligasi No. 021/JAPFA-BPM/LD-CS/V/07 dari Ketua Bapepam-LK sehubungan dengan penerbitan Obligasi Japfa I Tahun 2007 sebesar Rp500 milyar.

Pada tanggal 29 Desember 2011, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran No. S-13948/BL/2011 dari Ketua Bapepam-LK sehubungan dengan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Japfa Tahun 2012 sebesar Rp1.500 milyar.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 20 Maret 2013, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan pemecahan nilai nominal atas saham Perusahaan Seri A dengan nilai nominal Rp1.000 (dalam Rupiah penuh) per saham menjadi Rp200 (dalam Rupiah penuh) per saham, dan saham Seri B dengan nilai nominal Rp200 (dalam Rupiah penuh) per saham menjadi Rp40 (dalam Rupiah penuh) per saham. Perubahan ini diaktakan dengan akta No. 258 dan 259 tanggal 20 Maret 2013 dari notaris Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.10-11682 tanggal 2 April 2013. Pemecahan nilai nominal saham ini efektif pada tanggal 19 April 2013.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of Shares (continued)

On November 1, 2002, the Company obtained the approval at the Extraordinary Shareholders' Meeting for the increase in issued and fully paid capital through issuance of 1,340,473,194 shares with Rp1,000 (in full Rupiah) par value per share to non-affiliated creditors without pre-emptive rights according to Bapepam regulation No. IX.D.4 as attachment to the decision of the Chairman of Bapepam No. Kep-44/PM/1998 on August 14, 1998.

On May 16, 2007, the Company obtained the Notice of Effectivity from Chairman of Bapepam-LK in his letter No. 021/JAPFA-BPM/LD-CS/V/07 for its public offering of Japfa I Bonds year 2007 totaling to Rp500 billion.

On December 29, 2011, the Company obtained the Notice of Effectivity from Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-13948/BL/2011 for its Public Offering of Sustainable Bonds Sustainable I Japfa year 2012 totaling to Rp1,500 billion.

Based on the Extraordinary General Shareholders Meeting held on March 20, 2013, the shareholders agreed to split the nominal value of the Company's Series A shares from par value of Rp1,000 (in full Rupiah) per share to Rp200 (in full Rupiah) per share, and Series B shares from par value of Rp200 (in full Rupiah) per share to Rp40 (in full Rupiah) per share. This change was notarized in Notarial Deed Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, No. 258 and 259 dated March 20, 2013 and was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-AH.01.10-11682 dated April 2, 2013. This stock split is effective on April 19, 2013.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek (lanjutan)

Pada tanggal 18 Juli 2016, Perusahaan memperoleh persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dengan mengeluarkan 750.000.000 saham dengan nilai nominal Rp200 (dalam Rupiah penuh) per saham kepada KKR Jade Investments Pte Ltd tanpa melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan peraturan OJK No. 38/POJK.04/2014.

Pada tanggal 8 Juni 2018, Perusahaan telah meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dengan mengeluarkan 316.052.291 saham dengan nilai nominal Rp200 (dalam Rupiah penuh) persaham kepada Japfa Ltd tanpa melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan peraturan OJK No. 38/POJK.04/2014, sebagai pelaksanaan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai persetujuan pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan yang diselenggarakan tanggal 18 Juli 2016 tersebut diatas.

Pada tanggal 22 November 2016, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran No. S-681/D.04/2016 dari Dewan Komisioner OJK sehubungan dengan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II Japfa sebesar Rp3.000 milyar.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, seluruh saham Perusahaan sejumlah masing-masing 11.726.575.201 dan 11.410.522.910 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan dan Investasi Saham

Entitas anak yang dimiliki oleh Perusahaan baik langsung maupun tidak langsung adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of Shares (continued)

On July 18, 2016, the Company obtained the approval at the Extraordinary Shareholders' Meeting for the increase in issued and fully paid capital through issuance of 750,000,000 shares with Rp200 (in full Rupiah) par value per share to KKR Jade Investments Pte Ltd without Preemptive Rights according to OJK regulation No.38/POJK.04/2014.

On June 8, 2018, Company increase in issued and fully paid capital through issuance of 316,052,291 shares with Rp200 (in full Rupiah) par value per share to Japfa Ltd without Pre-emptive Rights according to OJK regulation No.38/POJK.04/2014, as implementation of increase in capital without Pre-emptive Rights according approval of Company Extraordinary Shareholders' Meeting held on July 18, 2016 mentioned above.

On November 22, 2016, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Board of Commissioners of OJK in its letter No. S-681/D.04/2016 for its Public Offering of Sustainable Bonds Sustainable II Japfa totaling to Rp3,000 billion.

As of September 30, 2018 and December 31, 2017, all of the Company's outstanding shares totaling to 11,726,575,201 and 11,410,522,910 shares, are listed on the Indonesia Stock Exchange respectively.

c. Consolidated Subsidiaries and Investment in Shares of Stock

The Company's subsidiaries owned directly or indirectly, are as follows:

Anak Perusahaan/*Subsidiary*	Domisili/ *Domicile*	Jenis Usaha/ *Nature of Business*	Tahun Operasi Komersial/ *Start of Commercial Operations*	Persentase Pemilikan Efektif/ *Effective Percentage of Ownership* (Tidak diaudit/ *Unaudited)* September 2018 *September 2018*	Persentase Pemilikan Efektif/ *Effective Percentage of Ownership* (Diaudit/ *Audited)* Desember 2017 *December 2017*	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ *Total Assets (Before Elimination)* (Tidak diaudit/ *Unaudited)* September 2018 *September 2018*	Jumlah Aset (Sebelum Eliminasi)/ *Total Assets (Before Elimination)* (Diaudit/ *Audited)* Desember 2017 *December 2017*
Entitas Anak yang Dikonsolidasikan/ *Consolidated Subsidiaries*							
PT Suri Tani Pemuka (STP)	Sidoarjo	Produksi pakan udang, tambak udang, kamar pendingin dan penetasan benur udang/ *Production of shrimp feed, shrimp farming, cold storage and shrimp hatchery*	1987	100,00	100,00	1.845.524	1.881.371
- PT Kraksaan Windu (KW)	Probolinggo	Tambak udang/*Shrimp farming*	1991	100,00	100,00	18.423	17.212
- PT Artha Lautan Mulya (ALM)	Situbondo	Tambak udang/*Shrimp farming*	1992	100,00	100,00	48.741	49.593
- PT Bumiasri Lestari (BL)	Situbondo	Tambak udang/*Shrimp farming*	1989	60,00	60,00	10.448	9.455
- PT Iroha Sidat Indonesia (ISI)	Banyuwangi	Tambak udang/*Shrimp farming*	2012	60,00	60,00	124.239	175.412
PT Ciomas Adisatwa (CA)	Jakarta	Perdagangan, peternakan ayam dan rumah potong ayam/ *Trading, commercial farm and chicken slaughter house*	1998	100,00	100,00	3.433.808	3.770.679
- PT Japfa Indoland	Jakarta	Real estat/*Real estate*	1992	100,00	100,00	894.430	847.910
- PT Tretes Indah Permai (TIP)	Tretes	Real estat/*Real estate*	1995	100,00	100,00	7.593	7.082
- PT Jakamitra Indonesia	Surabaya	Real estat/*Real estate*	2010	100,00	100,00	732.233	688.688
- PT Indonesia Pelleting (IP)	Jakarta	Industri pellet (tidak beroperasi)/ *Pellets manufacturing (dormant)*	1967	100,00	100,00	67	67
- PT Japfa Food Nusantara (JFN)	Jakarta	Tidak Beroperasi/*dormant*	1997	100,00	100,00	156	164
- PT Wabin Jayatama	Serang	Perkebunan dan peternakan/ *Plantations and farming*	1988	100,00	100,00	20.967	25.763
- PT Vaksindo Satwa Nusantara (VSN)	Jakarta	Produksi vaksin/*Production of vaccine*	1981	100,00	100,00	361.369	298.907
- Vaksindo Animal Health PVT LTD	India	Produksi vaksin/Production of vaccine	-	100,00	-	-	-
- Apachee Pte., Ltd	Singapura/ *Singapore*	Jasa Transportasi/*Transportation service*	2010	100,00	100,00	131.322	119.447
- PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS)	Surabaya	Jasa angkutan barang/*Transportation services*	1999	100,00	100,00	82.655	79.319
- PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS)	Jakarta	Perdagangan dan produksi vaksin/ *Trading and Production of vaccine*	2008	100,00	100,00	361.480	312.081
- PT Bintang Laut Timur (BLT)	Surabaya	Depo container/ *Marine transportation services*	1974	100,00	100,00	2.975	3.180
PT Indojaya Agrinusa (IAG)	Medan	Produksi pakan ternak dan pembibitan ayam/ *Animal feeds manufacturing and chicken breeding*	1997	50,00	50,00	1.950.158	1.646.425
PT Santosa Agrindo (SA)	Jakarta	Perdagangan, unit pengolahan daging dan rumah potong sapi/ *Trading, beef processing unit and cattle slaughter house*	1991	100,00	100,00	980.344	1.065.358
- PT Austasia Stockfeed (ASF)	Jakarta	Perdagangan dan pembibitan sapi *Trading and cattle breeding*	1973	100,00	100,00	470.239	627.573
- Japfa Santori Australia Pty Ltd (JSA)	Darwin	*Perdagangan dan pembibitan sapi Trading and cattle breeding*	2013	100,00	100,00	-	-
Comfeed Finance B.V.	Amsterdam	Investasi/*Investment*	2013	100,00	100,00	22.122	61.032
- Comfeed Trading B.V.	Amsterdam	Perdagangan/*Trading*	2013	100,00	100,00	60.017	73.293
Multi Makanan Permai (MMP)	Jakarta	Perdagangan/Trading	2015	100,00	100,00	156.463	28.965
- PT Santosa Utama Lestari (SUL)	Jakarta	Pertanian, perdagangan, industri, pengeringan jagung/ *Agriculture, trading, industry, corn dryer*	2017	100,00	-	135.783	-
- PT Sentra Satwatama Indonesia (SSI)	Jakarta	Pertanian, perdagangan, industri, pengeringan jagung/ *Agriculture, trading, industry, corn dryer*	2018	80,00	-	50.158	-
Investasi Saham/ *Investment in Shares of Stock*							
PT Nusa Prima Logistik (NPL)	Jakarta	Perdagangan/*Trading*	2014	17,50	17,50	626.165	685.296
Investasi Saham yang Dimiliki Anak Perusahaan / *Investment in Share of Stock in Subsidiaries*							
PT Eco Partners Indonesia (EPI)	Jakarta	Perdagangan/*Trading*	2013	19,00	19,00	48.382	47.602

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan dan Investasi Saham (lanjutan)

Akuisisi Entitas Anak

PT Santosa Utama Lestari (SUL)

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham tanggal 30 April 2018, MMP dan PT Ciomas Adisatwa (Ciomas), entitas anak, telah membeli saham SUL sejumlah 34.670 saham dari PT Vasham Kosa Sejahtera dan 30 saham dari PT Mulia Membangun Mandiri, pihak-pihak berelasi dengan harga masing-masing Rp41.964 dan Rp36. Dengan demikian, kepemilikan MMP dan Ciomas di SUL masing-masing adalah 99,91% dan 0,09%. Kepemilikan saham SUL tersebut meliputi kepemilikan saham SUL pada PT Sentra Satwatama Indonesia (SSI) sebesar 80%, sedangkan kepemilikan 20% selebihnya adalah oleh pihak ketiga.

Investasi Saham

PT Eco Partners Indonesia (EPI)

Berdasarkan Perjanjian Jual Beli Saham tanggal 13 April 2017 PT Ciomas Adisatwa (entitas anak yang dimiliki sepenuhnya) telah mengakuisisi saham PT Eco Partners Indonesia sejumlah 1.900 saham dari pihak ketiga, mewakili 19% kepemilikan saham, dengan harga Rp20.520.

1. GENERAL (continued)

c. Consolidated Subsidiaries and Investment in Shares of Stock (continued)

Acquisition of Subsidiaries

PT Santosa Utama Lestari (SUL)

Based on Deed of Sale and Purchase of Shares dated April 30, 2018, MMP and PT Ciomas Adisatwa (Ciomas), a subsidiary, purchased the shares of stock of SUL totaling to 34,670 shares owned by PT Vasham Kosa Sejahtera and 30 shares owned by PT Mulia Membangun Mandiri*, related parties, at purchase prices of Rp41.964 and Rp36, respectively. Accordingly, the ownership interests of MMP and Ciomas in SUL are 99.91% and 0.09%, respectively. The share ownership in SUL includes further 80% ownership in PT Sentra Satwatama Indonesia (SSI), while the remaining 20% ownership is owned by third party.*

Investment in Shares of Stock

PT Eco Partners Indonesia (EPI)

Based on Sale and Purchase Agreement of Shares dated April 13, 2017, PT Ciomas Adisatwa (wholly owned subsidiary) acquired 1,900 shares in PT Eco Partners Indonesia from a third party, representing 19% ownership interests, at a purchase price of Rp20,520.

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak yang Dikonsolidasikan dan Investasi Saham (lanjutan)

Investasi Saham

PT Nusa Prima Logistik (NPL)

Berdasarkan Akta No. 266 tanggal 30 September 2014 dari Jimmy Tanal, S.H., pengganti dari Hasbullah Abdul Rasyid, SH, MKn, notaris di Jakarta, Perusahaan membeli 875 saham PT Nusa Prima Logistik (NPL) atau sebesar 17,5% dengan biaya perolehan sebesar Rp219.

Berdasarkan Akta No. 61 tanggal 12 April 2016 dari Hasbullah Abdul Rasyid, SH, MKn, notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan peningkatan setoran modal sebesar Rp20.781 atau sebanyak 83.125 saham. Peningkatan ini tidak merubah persentase kepemilikan Perusahaan di NPL.

Berdasarkan Akta No. 226 tanggal 29 Mei 2017 dari Hasbullah Abdul Rasyid, SH, MKn, notaris di Jakarta, Perusahaan melakukan peningkatan setoran modal sebesar Rp35.000 atau sebanyak 140.000 saham. Peningkatan ini tidak merubah persentase kepemilikan Perusahaan di NPL.

1. GENERAL (continued)

c. Consolidated Subsidiaries and Investment in Shares of Stock (continued)

Investment in Shares of Stock

PT Nusa Prima Logistik (NPL)

Based on Deed No. 266 dated September 30, 2014 of Jimmy Tanal, S.H., replacement of Hasbullah Abdul Rasyid, SH, MKn in Jakarta, the Company purchased 875 shares of PT Nusa Prima Logistik (NPL) or equivalent to ownership interest of 17.5% for an acquisition cost of Rp219.

Based on Deed No. 61 dated April 12, 2016 of Hasbullah Abdul Rasyid, SH, MKn in Jakarta, NPN increased paid-up capital amounting to Rp20,781 or 83,125 shares. This increase did not change the ownership interest of the Company in NPL.

Based on Deed No. 226 dated May 29, 2017 of Hasbullah Abdul Rasyid, SH, MKn in Jakarta, NPL increased paid-up capital amounting to Rp35,000 or 140,000 shares. This increase did not change the ownership interest of the Company in NPL.

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direktur dan Karyawan

Pada tanggal 30 September 2018 berdasarkan Akta Notaris No. 29 tanggal 5 April 2018 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, notaris di Jakarta, susunan manajemen Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Board of Commissioners, Directors and Employees

As of September 30, 2018 based on Notarial Deed No. 29 dated April 5, 2018 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, a notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Dewan Komisaris				***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	:	Syamsir Siregar	:	*President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	:	Hendrick Kolonas	:	*Vice President Commissioner*
Komisaris Independen	:	Retno Astuti Wibisono	:	*Independent Commissioners*
		Ignatius Herry Wibowo		
		Achmad Syaifudin Haq		
Komisaris	:	Jaka Prasetya	:	*Commissioner*
Direksi				***Board of Directors***
Direktur Utama	:	Handojo Santosa	:	*President Director*
Wakil Direktur Utama	:	Bambang Budi Hendarto	:	*Vice President Director*
Direktur	:	Tan Yong Nang	:	*Directors*
		Koesbyanto Setyadharma		
Direktur Independen	:	Rachmat Indrajaya	:	*Independent Director*
Komite Audit				***Audit Committee***
Ketua	:	Retno Astuti Wibisono	:	*Chairman*
Anggota	:	Edwin Suratman	:	*Member*
Anggota	:	K. Utama Atmadilaga	:	*Member*

Pada tanggal 31 Desember 2017 berdasarkan Akta Notaris No. 15 tanggal 5 April 2017 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, notaris di Jakarta, susunan manajemen Perusahaan adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2017 based on Notarial Deed No. 15 dated April 5, 2017 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, a notary in Jakarta, the Company's management consists of the following:

Dewan Komisaris				***Board of Commissioners***
Komisaris Utama	:	Syamsir Siregar	:	*President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	:	Hendrick Kolonas	:	*Vice President Commissioner*
Komisaris Independen	:	Retno Astuti Wibisono	:	*Independent Commissioners*
		Ignatius Herry Wibowo		
		Achmad Syaifudin Haq		
Komisaris	:	Jaka Prasetya	:	*Commissioner*
Direksi				***Board of Directors***
Direktur Utama	:	Handojo Santosa	:	*President Director*
Wakil Direktur Utama	:	Bambang Budi Hendarto	:	*Vice President Director*
Direktur	:	Tan Yong Nang	:	*Directors*
		Koesbyanto Setyadharma		
Direktur Independen	:	Rachmat Indrajaya	:	*Independent Director*
Komite Audit				***Audit Committee***
Ketua	:	Retno Astuti Wibisono	:	*Chairman*
Anggota	:	Edwin Suratman	:	*Member*
Anggota	:	K. Utama Atmadilaga	:	*Member*

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direktur dan Karyawan (lanjutan)

Personel manajemen kunci Grup terdiri dari Dewan Komisaris, Direksi, *Corporate Financial Controller*, *Deputy Corporate Financial Controller*, *Financial Controller* and *Accounting Manager*.

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit sebagaimana diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 14.131 dan 13.064 karyawan masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017. Jumlah rata-rata karyawan Grup (tidak diaudit) adalah 23.489 dan 21.474 karyawan masing-masing pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

e. Penyelesaian laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ini yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Oktober 2018.

1. GENERAL (continued)

d. Board of Commissioners, Directors and Employees (continued)

Key management personnel of the Group consists of Board of Commissioners, Board of Directors, Corporate Financial Controller, Deputy Corporate Financial Controller, Financial Controller and Accounting Manager.

As a public company, the Company has an Independent Commissioner and an Audit Committee as required by the Monetary Services Authority ("OJK").

The Company has an average total number of employees (unaudited) of 14,131 and 13,064 as of September 30, 2018 and December 31, 2017, respectively. Total consolidated average number of employees of the Group (unaudited) is 23.489 and 21,474 as of September 30, 2018 and December 31, 2017, respectively.

e. Completion of consolidated financial statements

The management is responsible for the preparation and presentation of these consoldated financial statements which were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on October 30, 2018.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia, yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan No. VIII. G.7 mengenai Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tanggal dan tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Tahun buku Grup adalah 1 Januari - 31 Desember.
Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan lain, dinyatakan dalam dan dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Consolidated Financial Statements Preparation and Measurement

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations No. VIII.G.7 concerning Financial Statements Presentation and Disclosures issued by Monetary Services Authority ("OJK").

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those adopted in the preparation of the Group's consolidated financial statements as of and for the year ended September 30, 2018 and December 31, 2017.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements.

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash on hand and in banks classified into operating, investing, and financing activities.

The financial reporting period of the Group is January 1 - December 31.
All figures in the consolidated financial statements are rounded to, and stated in, millions of Rupiah, unless otherwise stated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Kendali diperoleh bila Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi grup kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

Bila Grup tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

i) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
ii) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup.

Grup menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan, dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh kendali sampai tanggal Grup tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation

Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Group controls an investee if and only if the Group has all of the following:

i) Power over the investee, that is existing rights that give the group current ability to direct the relevant activities of the investee,
ii) Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and
iii) The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

i) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,
ii) Rights arising from other contractual arrangements, and
iii) The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of subsidiaries begin when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income, and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra Grup yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, sementara rugi atau laba yang dihasilkan diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada pihak yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All significant intra and inter-group balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-Group transactions and dividends are eliminated on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while any resultant gain or loss is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

c. Business Combination

Business combinations are accounted by using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at fair value on acquisition date and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are expensed and included in administrative expenses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen meninjau kembali identifikasi dan pengukuran nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Grup yang diharapkan akan memberikan manfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Business Combination (continued)

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and the liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances, and pertinent conditions as at the acquisition date.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as gain on bargain purchase after previously management assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash-Generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and part of the operation within that unit is disposed of, the goodwill associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Grup. Tiap entitas dalam Grup menentukan sendiri mata uang fungsionalnya masing-masing dan laporan keuangannya masing-masing diukur dengan menggunakan mata uang fungsional.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode yang bersangkutan.

Pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, nilai tukar yang digunakan adalah sebagai berikut (angka penuh dalam Rupiah):

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Foreign Currency Transactions and Balances

The reporting currency used in the consolidated financial statements is Rupiah, which is also the Group's functional currency. Each entity in the Group determines its own functional currency and financial statements are measured using that functional currency.

Transactions involving foreign currencies are recorded in Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated at the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the year, as published by Bank Indonesia, and any resulting currency gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

As of September 30, 2018 and December 31, 2017, the rates of exchange used are as follows (full amount in Rupiah):

	30 September 2018/ ***September 30, 2018***	**31 Desember 2017/** ***December 31, 2017***	
1 Dolar AS/Rupiah	14.929	13.548	*1 US Dollar/Rupiah*
1 Dolar Singapura/Rupiah	10.919	10.134	*1 Singapore Dollar/Rupiah*
1 Dolar Australia/Rupiah	10.772	10.557	*1 Australian Dollar/Rupiah*
1 Euro/Rupiah	17.389	16.174	*1 Euro/Rupiah*
1 Yuan China/Rupiah	2.170	2.073	*1 China Yuan/Rupiah*
1 Bath Thailand/Rupiah	461	414	*1 Thailand Bath/Rupiah*
1 Pound Sterling Inggris/Rupiah	19.527	18.218	*1 Great Britain Pound Sterling/Rupiah*
1 Yen Jepang/Rupiah	131	120	*1 Japan Yen/Rupiah*

Transaksi dalam mata uang asing selain mata uang yang diungkapkan di atas tidak signifikan.

Transactions in foreign currencies other than currencies disclosed above are not significant.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Akun-akun dari entitas anak di luar negeri dijabarkan dari mata uang pelaporannya menjadi Rupiah dengan dasar sebagai berikut:

- Aset dan liabilitas, baik moneter maupun non-moneter, dijabarkan dengan menggunakan kurs penutup.
- Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi atau, bila memenuhi syarat, kurs rata-rata periode tersebut.
- Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai "komponen lainnya dari ekuitas - selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan" dan disajikan sebagai bagian dari ekuitas sampai pelepasan investasi neto yang bersangkutan.

e. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi didefinisikan sebagai berikut:

a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:

i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama Perseroan;
ii. memiliki pengaruh signifikan atas Perseroan; atau
iii. personil manajemen kunci Perseroan atau entitas induk Perseroan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)

The accounts of foreign subsidiaries are translated from its respective reporting currency into Rupiah on the following basis:

- *Assets and liabilities, both monetary and non-monetary, are translated using the closing rate of exchange.*
- *Revenues and expenses are translated using transactions date exchange rate or, if applicable, the average rate for the period.*

- *The resulting exchange difference is presented as "other components of equity - exchange difference arising from financial statements translation" in the equity section until disposal of the net investment.*

e. Transactions with Related Parties

A related party is defined as follows:

a) A person or a close member of the person's family is related to the Group if that person:

i. has control or joint control over the Company;
ii. has significant influence over the Company; or
iii. is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Pihak berelasi didefinisikan sebagai berikut: (lanjutan)

b) Suatu entitas berelasi dengan Perseroan jika memenuhi salah satu hal berikut:

i. Entitas dan Perseroan adalah anggota dari grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).

ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasikan dalam huruf (a).

vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Transactions with Related Parties (continued)

A related party is defined as follows: (continued)

b) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:

i. The entity and the Company are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).

ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or jointventure of a member of a group of which the other entity is a member).

iii. Both entities are joint venture of the same third party.

iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).

vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The transactions are made based on terms agreed by the parties, such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak saat penempatan dan tidak dibatasi penggunaannya.

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya.

h. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Grup menetapkan penyisihan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

i. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with an original maturity of 3 (three) months or less at the time of placements and not restricted in use.

g. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited.

h. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is calculated using weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The Group determines allowance for obsolescence and/or impairment in market values of inventories based on periodic reviews of the physical conditions and net realizable values of the inventories.

i. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai instrumen lindung nilai efektif, bila memenuhi syarat. Grup menetapkan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi kembali pada setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajar, namun dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, maka nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut.

Aset keuangan utama Grup meliputi kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, rekening bank yang dibatasi penggunaannya dan setoran jaminan dalam akun asset lain-lain yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

  Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, PSAK No. 55 (Revisi 2014) mensyaratkan aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"). Keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba atau rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Instruments (continued)

Financial Assets

Initial recognition and measurement

Financial assets within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) "Financial Instruments: Financial Instruments Recognition and Measurement" are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year end.

At initial recognition, financial assets are measured at fair value, but in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, the related fair values is added with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets.

The Group's principal financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, restricted cash and security deposits included in other assets account which are classified as loans and receivables.

- *Loans and receivables*

  Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, PSAK No. 55 (Revised 2014) requires such assets to be carried at amortized cost using the Effective Interest Rate ("EIR") method. The related gains or losses are recognized in the profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

- Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

  Penyisihan atas jumlah yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang obyektif bahwa Grup tidak akan dapat menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat diidentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan diungkapkan dalam catatan di bawah ini.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

i) Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau

ii) Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan apabila (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Initial recognition and measurement (continued)

- *Loans and receivables (continued)*

  An allowance is made for uncollectible amounts when there is objective evidence that the Group will not be able to collect the receivables. Bad debts are written off when identified. Further details on the accounting policy for impairment of financial assets are disclosed below in this note.

Derecognition

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

i) The contractual rights to receive cash flows from the financial assets have expired; or

ii) The Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial assets or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial assets, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Ketika Grup mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, Grup mengevaluasi sejauh mana Grup memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut. Pada saat Grup tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka aset keuangan tersebut diakui oleh Grup sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Grup yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui sebagai laba atau rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a "pass-through" arrangement, it evaluates if and to what extent it has retained the risks and rewards of ownership. When the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset nor transferred control of the financial asset, the financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, is recognized as profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa yang merugikan") dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

i) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Grup pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment

At each reporting date, the Group assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset ("an incurred loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

i) Financial assets carried at amortized cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

i) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Jika Grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Grup memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit yang diharapkan di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan tingkat SBE awal aset keuangan tersebut. Pinjaman yang diberikan beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Grup.

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi dengan menyesuaikan akun penyisihan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

i) Financial assets carried at amortized cost (continued)

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial assets, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be recognized, are not included in a collective assessment of impairment.

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not been incurred). The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original EIR of the asset. Loans together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Group.

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss of financial assets increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced (recovered) by adjusting the allowance account.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

i) Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi yang tidak dicatat pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa mendatang yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa. Kerugian penurunan nilai tersebut tidak dapat dipulihkan pada periode berikutnya.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan dalam ruang lingkup PSAK No. 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, utang, dan pinjaman atau sebagai instrumen lindung nilai efektif, bila memenuhi syarat. Grup menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan dicatat pada nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

i) Financial assets carried at amortized cost (continued)

The recovery shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is recovered. The recovery is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on an unquoted equity instrument that is not carried at fair value because its fair value cannot be reliably measured, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the current market rate of return for a similar financial asset. Such impairment losses cannot be reversed in the subsequent period.

Financial Liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities within the scope of PSAK No. 55 (Revised 2014) are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans, and borrowings or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are initially recognized at their fair values and, in case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan utama Grup meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, pembiayaan atas perolehan aset tetap, utang sewa pembiayaan dan utang obligasi yang diklasifikasikan sebagai utang dan pinjaman.

Pengukuran setelah pengakuan awal

i) Utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba atau rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

ii) Utang dan akrual

Liabilitas untuk utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas imbalan kerja jangka pendek dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities

Initial recognition and measurement

The Group's principal financial liabilities include short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, short-term employee benefits liability, loan to finance acquisition of property, plant and equipment, finance lease payables and bonds payable classified as loans and borrowings.

Subsequent measurement

i) Long-term interest-bearing loans and borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized costs using EIR method. At the reporting date, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

ii) Payables and accruals

Liabilities for short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses and short-term employee benefits liability are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba atau rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan perubahan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

j. Pengukuran Nilai Wajar

Grup mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis dengan nilai wajar. Grup juga mengukur jumlah terpulihkan dari Unit Penghasil Kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*fair value less cost of disposal* atau "FVLCD"), dan piutang karyawan yang tidak dikenakan bunga pada nilai wajar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Derecognition (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

j. Fair Value Measurement

The Group initially measures financial instruments and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations at fair value. The Group measures certain recoverable amounts of Cash Generating Units ("CGU") using fair value less cost of disposal ("FVLCD"), and loans to employees at their fair values.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Grup.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fair Value Measurement (continued)

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

i) In the principal market for the asset or liability, or
ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

i) *Level* 1-Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
ii) *Level* 2-Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
iii) *Level* 3-Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fair Value Measurement (continued)

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

i) Level 1-Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.

ii) Level 2-Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.

iii) Level 3-Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Hewan Pembibit Turunan

Ayam Pembibit Turunan

Ayam pembibit turunan terdiri dari *grand-parent stock* (ayam nenek), yaitu ayam yang menghasilkan telur tetas untuk *parent stock* (ayam induk), dan *parent stock*, yaitu ayam yang menghasilkan telur tetas untuk ayam niaga (*final stock*). Ayam pembibit turunan dapat diklasifikasikan sebagai ayam yang telah menghasilkan dan ayam yang belum menghasilkan.

Ayam yang belum menghasilkan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan ditambah dengan biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan. Biaya perolehan ditambah dengan akumulasi biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan tersebut akan direklasifikasi ke masa produksi pada saat mencapai usia produksi. Pada umumnya ayam pedaging mencapai masa produksi setelah berumur 25 minggu dan ayam petelur mencapai masa produksi setelah berumur 20 minggu. Ayam yang telah menghasilkan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan pada saat direklasifikasi dari ayam yang belum menghasilkan dan dikurangi dengan biaya amortisasi ayam yang ditentukan berdasarkan standar produksi telur tetas selama masa produktif ayam yang bersangkutan yaitu selama 42 (ayam pedaging) – 52 (ayam petelur) minggu dengan memperhitungkan nilai sisa.

Sapi Pembibit Turunan

Sapi pembibit turunan adalah sapi yang dipelihara untuk melahirkan anak. Sapi pembibit turunan dapat diklasifikasikan sebagai sapi yang telah menghasilkan dan sapi yang belum menghasilkan.

Sapi yang belum menghasilkan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan ditambah dengan akumulasi biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan tersebut akan diklasifikasi ke masa produksi pada saat mencapai usia melahirkan. Pada umumnya sapi mencapai masa produksi setelah berumur rata-rata 15 (lima belas) bulan. Sapi yang telah menghasilkan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan pada saat direklasifikasi dari sapi yang belum menghasilkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Breeding Livestock

Breeding Chickens

Breeding livestock (chickens) include grand-parent stocks that produce hatchable eggs for parent stocks, and parent stocks that produce hatchable eggs for trade livestock inventories. Breeding livestock can be classified as productive breeding livestock and unproductive breeding livestock.

Unproductive breeding livestock are stated at acquisition cost plus accumulated growing costs. The accumulated costs of unproductive breeding livestock are reclassified to productive breeding livestock at optimal production age. In general, unproductive broiler breeding livestock reach optimal production age after 25 weeks and unproductive layer breeding livestock reach optimal production age after 20 weeks. Productive breeding livestock are stated at cost at the time of reclassification from unproductive breeding livestock and are amortized over the economic egg-laying lives of the breeding livestock 42 (broiler breeding) - 52 (layer breeding) weeks considering residual value.

Breeding Cattles

Breeding cattles are cattles that are being nurtured for production of calves. Breeding cattles can be classified as productive breeding cattles and unproductive breeding cattles.

Unproductive cattles are stated at acquisition cost plus accumulated growing costs. The accumulated costs of unproductive cattles are reclassified to productive cattles at optimal production age. In general, unproductive cattles livestock reach the average optimal production age after 15 (fifteen) months. Productive cattle are stated at cost at the time of reclassification from unproductive cattles livestock and amortized over the economic lives of the cattle livestock considering their residual value.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Hewan Pembibit Turunan (lanjutan)

Sapi Pembibit Turunan (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2018, Grup menerapkan kebijakan pengukuran untuk aset biologisnya, termasuk hewan pembibit turunan, berdasarkan PSAK 69 : Agriculture (Catatan 2.x).

l. Tanaman Perkebunan

Tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan

Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi akumulasi biaya yang berhubungan dengan pengembangan perkebunan kelapa sawit dan karet milik Grup (perkebunan Inti) seperti biaya persiapan lahan, penanaman bibit, pemupukan, pemeliharaan, dan alokasi biaya tidak langsung lainnya sampai dengan saat tanaman yang bersangkutan dinyatakan menghasilkan dan dapat dipanen. Biaya-biaya tersebut juga termasuk kapitalisasi biaya pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan pengembangan tanaman belum menghasilkan. Kapitalisasi biaya pinjaman tersebut berakhir ketika produksi komersial telah dicapai. Biaya-biaya tersebut akan dipindahkan ke tanaman menghasilkan tergantung pada tingkat pertumbuhan tanaman dan penilaian manajemen. Tanaman belum menghasilkan tidak diamortisasi.

Jangka waktu untuk menjadi tanaman menghasilkan tergantung pada tingkat pertumbuhan tanaman dan penilaian manajemen. Secara umum, tanaman karet memerlukan waktu sekitar 5 (lima) tahun sejak penanaman bibit di area perkebunan untuk menjadi tanaman menghasilkan.

Tanaman menghasilkan dicatat sebesar akumulasi biaya perolehan yang merupakan reklasifikasi dari tanaman belum menghasilkan dilakukan, dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama estimasi masa produktif tanaman yang bersangkutan selama 20 (dua puluh) tahun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Breeding Livestock (continued)

Breeding Cattles (continued)

Starting January 1, 2018, the Group applies to its biological assets, including its breeding livestock , the measurement policy based upon the requirement stipulated in PSAK 69: Agriculture (Note 2.x)

k. Plantation Assets

Immature plantations and mature plantations

Immature plantations are stated at cost, which consist mainly of the accumulated costs relating to the development of oil palm and rubber plantations for the Group's own operations (Inti plantations) such as land clearing, planting, fertilizing, up-keeping/maintaining the plantations, and allocation of indirect overhead costs up to the time the trees become commercially productive and available for harvest. Costs also include capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the development of immature plantations. Capitalization of borrowing costs ceases when the trees become commercially productive. These costs will be transferred to mature plantations dependent upon vegetative growth and is assessed by management. Immature plantations are not amortized.

Actual time to maturity is dependent upon vegetative growth and is assessed by management. In general, an rubber plantations takes about 5 (five) years to reach maturity from the time of planting the seedlings to the field.

Mature plantations are stated at cost, which represents reclassification from immature plantations, and are amortized using the straight-line method over their estimated productive lives of 20 (twenty) years.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Aset Tetap

Aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya.

Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali bangunan, prasarana dan mesin dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset-aset tersebut sebagai berikut:

	Tahun/*Years*	
Bangunan dan prasarana	4-40	*Building and infrastructures*
Mesin	5-30	*Machinery*
Peralatan kantor	2-5	*Office supplies*
Kendaraan	3-10	*Vehicles*

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak didepresiasi karena manajemen berpendapat bahwa kemungkinan besar hak atas tanah tersebut dapat diperbarui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment are initially recognized at cost, which comprises their purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to its working condition and to the location where it is intended to be used. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred.

The cost of major renovation and restoration is capitalized in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Subsequent to initial recognition, property, plant and equipment except for buildings, infrastructures and machinery are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of property, plant and equipment begins when the assets are available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Land is stated at cost and not depreciated as the management is of the opinion that it is probable that the rights can be renewed/extended upon expiration.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Aset Tetap (lanjutan)

Mulai 2015, Perusahaan menetapkan kebijakan akuntansi model revaluasi untuk bangunan, prasarana dan mesin. Setelah pengakuan awal, kelompok aset tetap tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

Surplus revaluasi diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian "Selisih revaluasi aset tetap". Namun, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laba rugi. Defisit revaluasi diakui dalam laba rugi. Namun, penurunan nilai tersebut diakui dalam surplus revaluasi sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi untuk aset tersebut.

Surplus revaluasi aset yang termasuk dalam ekuitas dapat dipindahkan langsung ke saldo laba ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba atau rugi untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Property, Plant and Equipment (continued)

Starting 2015, the Company applied accounting policy revaluation model for building, infrastructures and machinery. After initial recognition, those class of property, plant and equipment are measured at fair value at the date of revaluation less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses. Revaluations shall be made with sufficient regularity to ensure that the carrying value does not differ materially from that which would be determined using fair value at the end of the reporting period.

A revaluation surplus is recorded in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of "Revaluation increment in value of property, plant and equipment". However, the increase is recognized in profit or loss to the extent that it reverses a revaluation deficit on the same asset previously recognized in profit or loss. A revaluation deficit is recognized in profit or loss. However, the decrease shall be recognized in the revaluation surplus to the extent of any credit balance existing in the revaluation surplus in respect of that asset.

The revaluation surplus of the asset included in equity may be transferred directly to retained earnings when the asset is derecognized.

The valuation of property, plant and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that their carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss when the item is derecognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

m. Aset Tetap (lanjutan)

Nilai residu aset, umur manfaat, dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun finansial dan disesuaikan secara prospektif jika diperlukan.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi biaya pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset dalam penyelesaian tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan.

Hak atas tanah, biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB"), dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah dalam bentuk HGU, HGB, dan HP diakui sebagai bagian dari akun "Beban Ditangguhkan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomis tanah.

Pada tahun 2018, Grup telah mengubah kebijakan akuntansi untuk bangunan, prasarana dan mesin dari model revaluasi menjadi model biaya.

n. Properti Investasi

Properti investasi yang merupakan properti yang dimiliki untuk penghasilan sewa jangka panjang dan/atau untuk peningkatan modal, pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan dan selanjutnya dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai. Penyusutan dihitung menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasi jumlah yang dapat disusutkan selama estimasi masa manfaat 4 - 20 tahun. Nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dari properti investasi dievaluasi, dan disesuaikan, pada setiap tanggal pelaporan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Property, Plant and Equipment (continued)

The assets' residual values, useful lives, and depreciation method are reviewed at each year end and adjusted prospectively, if necessary.

Constructions in-progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "property, plant and equipment" account when the construction is completed and available for use. Assets under construction are not depreciated as these are not yet available for use.

Land rights, legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan" or "HGB"), and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "property, plant and equipment" account and not amortized. Meanwhile the extension or the legal renewal costs of land rights in the form of HGU, HGB, and HP are recognized as part of "Deferred Charges" account in the consolidated statement of financial position and are amortized over the shorter of the rights' legal life and land's economic life.

In 2018, Group changed the accounting policy for its buildings, infrastructures, and machinery from revaluation model to cost model.

n. Investment Properties

Investment properties which are properties held for long-term rent yields and/or for capital appreciation, are initially recognized at cost and subsequently carried at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. Depreciation is calculated using a straight-line method to allocate the depreciable amounts over the estimated useful lives of 4 - 20 years. The residual values, useful lives and depreciation method of investment properties are reviewed, and adjusted as appropriate, at each reporting date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Properti Investasi (lanjutan)

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau pada saat properti investasi tersebut tidak digunakan secara permanen dan sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan atau pelepasan properti investasi diakui ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun penghentian pengakuan atau pelepasan tersebut dilakukan.

o. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Investment Properties (continued)

Investment properties are derecognized when either they have been disposed of or when the investment properties are permanently withdrawn from use and no future economic benefit is expected from its disposal. Any gain or loss on the retirement or disposal of an investment property is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year of retirement or disposal.

o. Impairment of Non-financial Assets

At the end of each annual reporting, the Group assesses whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui sebagai laba atau rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Untuk aset selain *goodwill*, penilaian dilakukan pada akhir setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba atau rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap akhir tahun dan ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah tercatat tiap UPK (atau kelompok UPK) terkait dari *goodwill* tersebut. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of Non-financial Assets (continued)

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized as profit or loss in expense categories consistent with the functions of the impaired asset.

For assets excluding goodwill, an assessment is made at each reporting date as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the asset's or CGU's recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

Reversal of an impairment loss is recognized as profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment at the end of year and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. When the recoverable amount of the CGU is less than their carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in future periods.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Aset tidak lancar lainnya

Aset tidak lancar lainnya

Biaya-biaya tertentu, terutama terdiri atas biaya dan beban-beban lain yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, sehubungan dengan biaya perolehan sistem perangkat lunak, dan beban perolehan hak atas tanah yang ditangguhkan dan tidak memenuhi syarat untuk dicatat sebagai aset tetap seperti diungkapkan pada Catatan 2m, ditangguhkan dan diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus. Beban-beban ini disajikan dalam akun "Aset tidak lancar lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

q. Perpajakan

Pajak final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final tetap dikenakan atas nilai bruto transaksi walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46 (Revisi 2014) "Pajak Penghasilan".

Perbedaan antara nilai tercatat dari aset revaluasian dan dasar pengenaan pajak merupakan perbedaan temporer sehingga menimbulkan liabilitas atau aset pajak tangguhan, kecuali untuk aset tertentu seperti tanah yang pada saat realisasinya dikenakan pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Other non-current assets

Other non-current assets

Certain expenditures, consisting primarily of costs and expenses which benefits extend over a period of more than one year, relating to systems software cost, and deferred landright acquisition costs that do not fulfill the criteria to be recognized as property, plant and equipment as disclosed in Note 2m, are deferred and amortized over the periods benefited using the straight-line method. These expenditures are presented in "Other non-current assets" account in the consolidated statement of financial position.

q. Taxation

Final tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax is applied to the gross value of transactions even when the parties carrying the transaction are recognizing losses.

Final tax is no longer governed by PSAK No. 46 (Revised 2014) "Income Tax".

The difference between the carrying amount of a revalued asset and its tax base is a temporary difference and gives rise to a deferred tax liability or asset, except for certain asset such as land, which realization is taxed with final tax on gross value of transaction.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Perpajakan (lanjutan)

Pajak kini

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak tahun berjalan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Bunga dan denda atas pajak disajikan sebagai bagian dari pendapatan atau beban lainnya.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika diajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan, atau jika mengajukan permohonan banding, pada saat keputusan banding diterima, atau jika mengajukan permohonan peninjauan kembali, pada saat permohonan peninjauan kembali diterima.

Pajak tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas konsekuensi pajak pada masa mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas pada setiap tanggal pelaporan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa depan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Taxation (continued)

Current tax

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Interests and penalties are presented as part of other income or expenses.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined, or, if appealed, by the time the appeal decision is received, or when applying for a judicial review, upon request reconsideration is received.

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized using the liability method for the future tax consequences attributable to differences between the carrying amounts of existing assets and liabilities in the financial statements and their respective tax bases at each reporting date. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and accumulated fiscal losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available in future years against which the deductible temporary differences and accumulated fiscal losses can be utilized.

.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

q. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan dan aset pajak tangguhan (jika memenuhi kriteria) diakui atas perbedaan temporer kena pajak terkait dengan investasi pada entitas anak, kecuali yang waktu pembalikkannya dapat dikendalikan dan kemungkinan besar perbedaan temporer tersebut tidak akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir setiap periode pelaporan dan diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan tersebut. Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menilai kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui. Grup mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa depan akan tersedia untuk pemulihannya.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada usaha periode berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, kecuali aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda, sesuai dengan penyajian aset dan liabilitas pajak kini.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax liabilities and assets (provided fulfilling recognition criteria) are recognized in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, except where the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. At the end of each reporting period, the Group reassesses unrecognized deferred tax asset. The Group recognizes a previously unrecognized deferred tax asset to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax asset to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated statement of financial position, except if they are for different legal entities, consistent with the presentation of current tax assets and liabilities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Provisi

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) dimana merupakan akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

s. Imbalan Kerja Karyawan

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-undang Tenaga Kerja"). Penyisihan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "*Projected Unit Credit*".

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legally or constructively) which, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

s. Employee Benefits

The Group recognizes employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). The said provision is estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

s. Imbalan Kerja Karyawan (lanjutan)

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:
i) ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; dan
ii) ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Grup mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada akun "Beban Umum dan Administrasi" pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain laporan konsolidasian:
i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*) tidak rutin, dan
ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat, dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Grup menelaah pengaturan pendapatannya melalui kriteria tertentu untuk menentukan apakah bertindak sebagai prinsipal atau agen. Grup berkesimpulan bahwa Grup bertindak sebagai prinsipal dalam semua pengaturan pendapatan.

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan barang

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman fisik produk-produk Grup diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Employee Benefits (continued)

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:
i) the date of the plan amendment or curtailment, and
ii) the date the Group recognizes related restructuring costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Group recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "General and Administrative Expenses" as appropriate in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:
i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains or losses on non-routine curtailments, and
ii) Net interest expense or income.

t. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates, and Value Added Taxes ("VAT"). The Group assesses its revenue arrangements against specific criteria in order to determine if it is acting as principal or agent. The Group has concluded that it is acting as a principal in all of its revenue arrangements.

The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Sale of goods

Revenue from sales arising from physical delivery of the Group's products is recognized when the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which generally coincide with their delivery and acceptance.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pendapatan/beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa yang akan datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, selama periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pengakuan beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

u. Informasi Segmen

Untuk tujuan manajemen, Grup dibagi menjadi dua segmen operasi berdasarkan produk dan jasa yang dikelola secara independen oleh masing-masing pengelola segmen yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen. Para pengelola segmen melaporkan secara langsung kepada manajemen Perusahaan yang secara teratur mengkaji laba segmen sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya ke masing-masing segmen dan untuk menilai kinerja segmen. Pengungkapan tambahan pada masing-masing segmen terdapat dalam Catatan 35, termasuk faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan dan dasar pengukuran informasi segmen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Revenue and Expense Recognition (lanjutan)

Interest income/expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate ("EIR"), which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument, where appropriate, or a shorter period, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expense recognition

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

u. Segment Information

For management purposes, the Group is organized into two operating segments based on its products and services which are independently managed by the respective segment managers responsible for the performance of the respective segments under their charge. The segment managers report directly to the management who regularly reviews the segment results in order to allocate resources to the segments and to assess the segment performance. Additional disclosures on each of these segments are shown in Note 35, including the factors used to identify the reportable segments and the measurement basis of segment information.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama periode yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017. Oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

w. Saham Treasuri

Saham treasuri diakui pada harga perolehan kembali dan dikurangi dari ekuitas. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan, atau pembatalan instrumen ekuitas Grup tidak diakui dalam laba rugi. Selisih antara jumlah tercatat dan penerimaan dari penjualan saham tresuri di masa yang akan datang, diakui sebagai bagian dari tambahan modal disetor pada ekuitas.

x. Amandemen dan Penyesuaian Standar Akuntansi

Grup menerapkan amendemen dan penyesuaian yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Grup yang berlaku efektif tanggal 1 Januari 2018:

- PSAK 69: Agrikultur, yang diadopsi dari IAS 41, berlaku efektif 1 Januari 2018.

  PSAK ini mengatur bahwa aset biologis atau produk agrikultur diakui saat memenuhi beberapa kriteria yang sama dengan kriteria pengakuan aset. Aset tersebut diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Selisih yang timbul dari perubahan nilai wajar aset diakui dalam laba rugi periode terjadinya. Pengecualian diberikan apabila nilai wajar secara jelas tidak dapat diukur secara andal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Earnings per Share

Basic net earnings per share is computed by dividing income for the year attributable to equity holders of the parent company by the weighted average number of issued and fully paid shares during the period.

The Company has no dilutive ordinary shares as of September 30, 2018 and December 31, 2017. Accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

w. Treasury Shares

Treasury shares are recognized at reacquisition cost and deducted from equity. Gain or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Group's own equity instruments is not recognized in profit or loss. Any difference between the carrying amount and the consideration from future re-sale of treasury shares, is recognized as part of additional paid-in capital in the equity.

x. Amendment and Annual Improvements on Accounting Standards

The Group adopted the following amendments and annual improvements that are considered relevant to the financial reporting of the Group effective January 1, 2018:

- *PSAK 69: Agriculture, adopted from IAS 41, effective January 1, 2018.*

  This PSAK provides that a biological asset or agricultural products are recognized when fulfilling some of the same criteria as the criteria for asset recognition. These assets are measured at initial recognition, and at the end of each financial reporting period at fair value less costs to sell. Differences arising from changes in fair value of assets recognized in profit and loss as incurred. Exceptions are granted if the fair value clearly can't be measured reliably.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Amandemen dan Penyesuaian Standar Akuntansi (lanjutan)

- Amandemen PSAK 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

  Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non kas.

- Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

  Amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan; estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.

- Amandemen PSAK 16: Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif, berlaku efektif 1 Januari 2018.

  Amandemen ini mengklarifikasi bahwa aset biologis yang memenuhi definisi tanaman produktif (bearer plants) masuk dalam ruang lingkup PSAK 16: Aset Tetap.

- PSAK 15 (Penyesuaian 2017): Investasi pada Entias Asosiasi dan Ventura Bersama, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

  Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pada saat pengakuan awal entitas dapat memilih untuk mengukur investasinya pada nilai wajar atas dasar investasi-per-investasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Amendment and Annual Improvements on Accounting Standards (continued)

- *Amendments to PSAK 2: Statement of Cash Flows on the Disclosures Initiative, effective January 1, 2018 with earlier application is permitted.*

  This amendments requires entities to provide disclosures that enable the financial statements users to evaluate the changes in liabilities arising from financing activities, including changes from cash flow and non-cash.

- *Amendments to PSAK 46: Income Taxes on the Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses, effective January 1, 2018 with earlier application is permitted.*

  This amendments clarifies that to determine whether the taxable income will be available so that the deductible temporary differences can be utilized; estimates of the most likely future taxable income can include recovery of certain assets of the entity exceeds its carrying amount.

- *Amendments to PSAK 16: Property, Plant and Equipment on Agriculture: Bearer Plants, effective January 1, 2018.*

  The amendments clarify that biological assets that meet the definition of productive plants (bearer plants) included in the scope of PSAK 16: Property, Plant and Equipment.

- *SAK 15 (2017 Improvement): Investments in Associates and Joint Ventures, effective January 1, 2018 with earlier application is permitted.*

  This improvement clarifies that at initial recognition an entity may elect to measure its investee at fair value on the basis of an investment-by-investment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Amandemen dan Penyesuaian Standar Akuntansi (lanjutan)

- PSAK 67 (Penyesuaian 2017): Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

  Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa Persyaratan pengungkapan dalam PSAK 67, selain yang dideskripsikan dalam paragraf PP10-PP16 juga diterapkan pada setiap kepentingan dalam entitas yang diklasifikasikan sesuai PSAK 58.

- Amandemen PSAK 13 - Properti Investasi : Pengalihan Properti Investasi, berlaku efektif 1 Januari 2018 dengan penerapan dini diperkenankan.

  Amandemen ini mencerminkan prinsip bahwa perubahan penggunaan aset mencakup penilaian atas apakah properti memenuhi, atau berhenti memenuhi, definisi properti investasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Amendment and Annual Improvements on Accounting Standards (continued)

- *PSAK 67 (2017 Improvement): Disclosure of Interests in Other Entities, effective January 1, 2018 with earlier application is permitted.*

  This improvement clarifies the disclosure requirements in PSAK 67, in addition to those described in paragraphs PP10-PP16, also applied to any interest in the entity that is classified in accordance with PSAK 58.

- *Amendments to PSAK 13 - Investment Property : Transfer of Investment Property, effective January 1, 2018 with earlier application is permitted.*

  These amendments reflect the principle that asset usage changes include an assessment of whether the property meets, or ceases to meet, the definition of investment property.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi, dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas yang terpengaruh pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Manajemen mengakui bahwa mata uang fungsional dari Grup adalah Rupiah yang merupakan mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari penjualan barang dan jasa yang diberikan.

Alokasi harga beli dan penurunan nilai *goodwill*

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Grup menimbulkan *goodwill*. Sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis", *goodwill* tidak diamortisasi dan diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya.

Perhitungan arus kas masa depan dalam menentukan nilai wajar aset tetap, tanaman perkebunan dan aset tidak lancar lainnya dari entitas yang diakuisisi pada tanggal akuisisi melibatkan estimasi yang signifikan. Walaupun manajemen berkeyakinan bahwa asumsi yang digunakan adalah tepat dan memiliki dasar yang kuat, perubahan signifikan pada asumsi tersebut dapat mempengaruhi secara material evaluasi atas nilai terpulihkan dan dapat menimbulkan penurunan nilai sesuai PSAK No.48 (Revisi 2014): "Penurunan Nilai Aset."

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimations, and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosures of contingent liabilities, at the end of the reporting year. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that may require material adjustments to the carrying values of the assets and liabilities affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Determination of functional currency

The currency of each of the entities under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. Management assesed that the functional currency of the Group is Rupiah, it is the currency that mainly influences the revenue and expenses from sale of goods and services rendered.

Purchase price allocation and goodwill impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in goodwill. In accordance with PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations", such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing.

Computation of future cash flows in determining the fair values of property, plant and equipment, plantations and other non-current assets of the acquirees at the dates of acquisitions involves significant estimations. While the management believes that the assumptions are appropriate and reasonable, significant changes of those assumptions used may materially affect its assessment of recoverable values and may lead to future impairment charges under PSAK No.48 (Revised 2014): "Impairment of Assets."

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian: (lanjutan)

Alokasi harga beli dan penurunan nilai *goodwill* (lanjutan)

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi jumlah terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai. Estimasi atas nilai terpulihkan diuraikan pada bagian "Estimasi dan Asumsi" pada Catatan ini.

Tagihan restitusi pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak.

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments (continued)

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements: (continued)

Purchase price allocation and goodwill impairment (continued)

Goodwill is subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management uses its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment. Estimation on the recoverable amount are further described in "Estimates and Assumptions" section of this Note.

Claims for tax refund

Based on currently enacted tax regulation, the management uses judgment if the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the Tax Office.

Classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of uncertainty of estimation at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group bases its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing assumptions and circumstances about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha

Evaluasi individual

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas kerugian penurunan nilai piutang usaha.

Evaluasi kolektif

Bila Grup memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Grup menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya, yaitu berdasarkan wilayah geografis pelanggan, dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai, berdasarkan umur piutang. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Penyisihan atas penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian, dan estimasi biaya untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for impairment losses of trade receivables

Individual assessment

The Group evaluates specific accounts when it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses of trade receivables.

Collective assessment

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed trade receivables, whether significant or not, it includes the asset in a group of trade receivables with similar credit risk characteristics, based on geographical location of the customers, and collectively assesses them for impairment in accordance with their respective age. The characteristics chosen are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such trade receivables by being indicative of the customers' ability to pay all amounts due.

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, market selling prices, estimated costs of completion, and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Nilai wajar aset tetap - bangunan, prasarana dan mesin

Nilai wajar atas bangunan, prasarana dan mesin ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian dengan menggunakan sejumlah asumsi. Metode dan asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar aset tersebut ditentukan dengan penggunaan pendekatan data pasar dan/atau pendekatan biaya. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai wajar aset.

Penyusutan aset tetap dan amortisasi aset takberwujud

Biaya perolehan aset tetap dan aset takberwujud disusutkan/diamortisasi dengan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan aset takberwujud masing-masing berkisar antara 2 hingga 20 tahun dan 4 tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian perkembangan teknologi, dan perubahan perizinan tertentu dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Pensiun dan imbalan kerja

Pengukuran kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya.

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Fair value of property, plant and equipment - buildings, infrastructures and machine

The fair value of buildings, infrastructures and machine is determined using the valuation techniques that are determined using a number of assumptions. Method and assumptions used in determining the fair value of the assets was determined using market data approach and/or cost approach. Any changes on these assumptions will impact the amount of the assets' fair value.

Depreciation of Property, plant, equipment and amortization of intangible assets

The costs of property, plant and equipment and intangible assets are depreciated/amortized on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of the property, plant and equipment and intangible assets to be within 2 to 20 years and 4 years, respectively, which are common life expectations applied in the industry where the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage technological development, and certain license could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation and amortization charges could be revised.

Pension and employee benefits

The measurement of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income at the period in which they occur.

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pensiun dan imbalan kerja (lanjutan)

Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak, dan jumlah dan saat timbulnya pendapatan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Penentuan provisi perpajakan memerlukan pertimbangan signifikan, yang mana keputusan final atas provisi perpajakan tersebut bisa berbeda dari jumlah yang tercatat.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi pajak tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak masa depan.

Penurunan nilai aset non keuangan

Penurunan nilai terjadi pada saat nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset.

Berdasarkan penilaian, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial atas aset non-keuangan pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, kecuali persediaan dan *goodwill*.

3. SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES, AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Pension and employee benefits (continued)

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liability employee benefits and net employee benefits on expense.

Taxes

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, which could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Determination of the tax provision needs significant judgements, in which the final assessment of those tax provision could differ from the carrying amount.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits.

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset.

Based on assessment, management believes that there is no indication of potential impairment of non-financial assets as of the September 30, 2018 and December 31, 2017, except for inventories and goodwill.

4. KAS DAN SETARA KAS / *4. CASH AND CASH EQUIVALENTS*

Kas dan setara kas terdiri dari:

Cash and cash equivalents consist of the following:

	30 September 2018/ *September 30, 2018*	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
Kas	30.449	32.329	*Cash on hand*
Bank			*Cash in banks*
Rupiah			*Rupiah*
PT Bank Central Asia Tbk	87.957	77.607	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank MayBank Tbk	35.813	1.240.141	*PT Bank MayBank Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	35.622	58.994	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	24.888	28.721	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	18.726	25.715	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	7.676	15.093	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	5.314	1.855	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank Victoria International Tbk	4.955	24.993	*PT Bank Victoria International Tbk*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	3.607	3.985	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
PT Bank Ganesha Tbk	940	-	*PT Bank Ganesha Tbk*
PT Bank Permata Tbk	-	1.322	*PT Bank Permata Tbk*
Lain-lain*)	721	260	*Others*)*
Subtotal	226.219	1.478.686	*Sub-total*
Mata uang asing (Catatan 38)			*Foreign currencies (Note 38)*
Dolar Amerika Serikat			*U.S. Dollar*
PT Bank DBS Indonesia	225.037	237	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank MayBank Tbk	213.593	5.218	*PT Bank MayBank Tbk*
PT Bank Rabobank International Indonesia Tbk	53.917	81.932	*PT Bank Rabobank International Indonesia Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	42.366	7.312	*PT Bank Central Asia Tbk*
Standard Chartered Bank	10.489	5.827	*Standard Chartered Bank*
Credit Suisse AG Singapore	7.811	7.044	*Credit Suisse AG Singapore*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	7.055	3.796	*PT Bank Danamon Indonesia Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	3.711	13.835	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.043	1.662	*PT Bank Pan Indonesia Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	291	145	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Lain-lain*)	130	395	*Others*)*
Dolar Singapura			*Singapore Dollar*
Lain-lain*)	171	143	*Others*)*
Dolar Australia			*Australian Dollar*
Lain-lain*)	-	6	*Others*)*
Euro Eropa			*European Euro*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	473	2.358	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Rabobank International Indonesia Tbk	1.023	1.181	PT Rabobank International Indonesia Tbk *Indonesia Tbk*
Lain-lain*)	19	-	*Others*)*
Subtotal	567.129	131.091	*Sub-total*
Total	**823.797**	**1.642.106**	***Total***

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, tidak terdapat saldo kas dan setara kas dengan pihak-pihak berelasi.

As of September 30, 2018 and December 31, 2017, there are no balances of cash and cash equivalents with related parties.

5. PIUTANG USAHA / *5. TRADE RECEIVABLES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consist of:*

	30 September 2018/ *September 30, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Pihak berelasi (Catatan 32a)	180.021	97.012	*Related parties (Note 32a)*
Pihak ketiga			*Third parties*
Pelanggan dalam negeri	1.457.633	1.449.402	*Local debtors*
Pelanggan luar negeri	88.907	41.243	*Foreign debtors*
Subtotal	1.546.540	1.490.645	*Sub-total*
Dikurangi penyisihan kerugian			*Less allowance for impairment losses*
Penurunan nilai piutang usaha	(59.718)	(47.054)	on trade receivables
Pihak ketiga, neto	1.486.822	1.443.591	*Third parties, net*
Total	**1.666.843**	**1.540.603**	***Total***

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut: / *The aging analysis of trade receivables is as follows:*

	30 September 2018/ *September 30, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	1.141.788	1.128.599	*Neither past due and unimpaired*
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			*Past due but not impaired*
1 - 30 hari	254.030	237.126	*1 - 30 days*
31 - 60 hari	107.587	67.549	*31 - 60 days*
61 - 90 hari	51.584	43.756	*61 - 90 days*
91 - 120 hari	37.537	38.434	*91 - 120 days*
lebih dari 120 hari	74.317	25.139	*More than 120 days*
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	59.718	47.054	*Past due and impaired*
Total	1.726.561	1.587.657	*Total*
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(59.718)	(47.054)	*Less allowance for impairment losses on trade receivables*
Neto	**1.666.843**	**1.540.603**	***Net***

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut: / *Details of trade receivables based on currencies:*

	30 September 2018/ *September 30, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Rupiah	1.684.317	1.584.197	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat (Catatan 38)	40.856	1.368	*U.S. Dollar (Note 38)*
Euro (Catatan 38)	1.388	2.092	*Euro (Note 38)*
Total	1.726.561	1.587.657	*Total*
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(59.718)	(47.054)	*Less allowance for impairment losses on trade receivables*
Neto	**1.666.843**	**1.540.603**	***Net***

5. PIUTANG USAHA (lanjutan) / *5. TRADE RECEIVABLES (continued)*

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on trade receivables are as follows:

	30 September 2018/ *September 30, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Saldo awal	47.054	25.155	*Beginning balance*
Penyisihan tahun berjalan	34.043	46.826	*Provision during the year*
Penghapusan	(1.393)	(638)	*Write-off*
Pemulihan penyisihan	(19.986)	(24.289)	*Recovery of allowance*
Saldo akhir	**59.718**	**47.054**	***Ending balance***

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, manajemen berpendapat bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivables as of September 30, 2018 and December 31, 2017, the management believes that the allowance for impairment losses on trade receivables is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek sebesar Rp2.000 (Catatan 13).

As of September 30, 2018 and December 31, 2017, trade receivables are used as collateral on short-term bank loans amounting to Rp2,000 (Note 13).

6. PERSEDIAAN / *6. INVENTORIES*

Persediaan terdiri dari:

Inventories consist of:

	30 September 2018/ *September 30, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Bahan baku	3.658.231	2.870.521	*Raw materials*
Bahan baku dalam perjalanan	1.911.221	910.907	*Raw materials in transit*
Barang jadi	1.007.189	740.685	*Finished goods*
Barang dalam proses	706.694	660.192	*Work in process*
Hewan ternak	300.655	744.379	*Livestock*
Suku cadang	291.142	218.491	*Spareparts*
Bahan pembantu	166.846	124.811	*Indirect materials*
Bahan pembungkus	90.092	95.039	*Packaging materials*
Bahan bakar dan pelumas	20.476	17.440	*Fuel and oil*
Lain-lain	55.393	69.699	*Others*
Total	8.207.939	6.452.164	*Total*
Dikurangi			*Less:*
Pernyisihan persediaan usang	(13.868)	(37.282)	*Allowance for inventory obsolescence*
Penurunan nilai persediaan	(970)	(970)	*Decline in market values of inventories*
Persediaan, neto	**8.193.101**	**6.413.912**	***Inventories, net***

6. PERSEDIAAN (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan persediaan usang dan cadangan penurunan nilai persediaan yang ada cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul karena persediaan usang atau penurunan nilai persediaan.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada pihak-pihak ketiga dan PT Pan Pacific Indonesia, pihak berelasi (Catatan 32), dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp6.527.289 dan Rp4.829.559. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek masing-masing sebesar Rp127.751 dan Rp18.000 (Catatan 13).

6. INVENTORIES (continued)

Management believes that the allowance for obsolescence and decline in market values of inventories is adequate to cover possible losses that may arise from obsolescence and decline in market value of inventories.

As of September 30, 2018 and December 31, 2017, inventories are insured against fire, theft and other possible risks with third parties and PT Pan Pacific Indonesia, a related party (Note 32), with coverage amounting to Rp6,527,289 and Rp4,829,559, respectively. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

As of September 30, 2018 and December 31, 2017, inventories are used as collateral on short-term bank loans amounting to Rp127,751 and Rp18,000 (Note 13), respectively.

7. HEWAN PEMBIBIT TURUNAN / *7. BREEDING LIVESTOCK*

Rincian akun ini adalah sebagai berikut: / *The details of this account are as follows:*

Ayam Pembibit Turunan / *Breeding Chickens*

	30 September 2018/ *September 30, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Telah menghasilkan (masa produksi)			*Productive (production age)*
Saldo awal tahun	566.916	404.122	*Balance at the beginning of the year*
Reklasifikasi dari ayam belum menghasilkan	816.068	1.154.722	*Reclassifications from unproductive* breeding chickens
Amortisasi ayam telah menghasilkan	(836.187)	(991.928)	*Amortization of productive breeding chickens*
Saldo akhir tahun	546.797	566.916	*Balance at the end of the year*
Belum menghasilkan (masa pertumbuhan)			*Unproductive (growth age)*
Saldo awal tahun	351.079	354.962	*Balance at the beginning of the year*
Biaya pertumbuhan selama periode berjalan	883.707	1.150.839	*Growing costs during the periods*
Reklasifikasi ke ayam telah menghasilkan	(816.068)	(1.154.722)	*Reclassifications to productive breeding chickens*
Saldo akhir tahun	418.718	351.079	*Balance at the end of the year*
Total	**965.515**	**917.995**	***Total***

Sapi Pembibit Turunan / *Breeding Cattles*

	30 September 2018/ *September 30, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Telah menghasilkan (masa produksi)			*Productive (production age)*
Saldo awal tahun	252.512	169.618	*Balance at the beginning of the year*
Pembelian sapi	27.234	155.516	*Purchase of cattle*
Biaya selama masa produksi periode berjalan	23.696	80.885	*Costs in production age during the periods*
Amortisasi sapi telah menghasilkan	(3.145)	(3.458)	*Amortization of productive breeding cattle*
Reklasifikasi dari sapi belum menghasilkan	39.685	39.064	*Reclassifications from unproductive breeding cattle*
Sapi dijual/mati	(91.965)	(140.245)	*Sale/mortality of cattle*
Reklasifikasi biaya dari induk ke anak	(38.276)	(43.260)	*Reclassifications of costs from parents to calves*
Keuntungan (kerugian) atas penyesuaian nilai pasar	(10.945)	(5.608)	*Gain (loss) adjustment fair value*
Saldo akhir tahun	198.796	252.512	*Balance at the end of the year*
Belum menghasilkan (masa pertumbuhan)			*Unproductive (growth age)*
Saldo awal tahun	49.515	34.340	*Balance at the beginning of the year*
Pembelian sapi	241	850	*Purchase of cattle*
Biaya pertumbuhan selama periode berjalan	25.573	26.751	*Growing costs during the periods*
Reklasifikasi ke sapi telah menghasilkan	(39.685)	(39.064)	*Reclassifications to productive breeding cattle*
Sapi dijual/mati	(14.223)	(16.622)	*Sale/mortality of cattle*
Reklasifikasi biaya dari induk ke anak	38.276	43.260	*Reclassifications of costs from parents to calves*
Saldo akhir tahun	59.697	49.515	*Balance at the end of the year*
Total	**258.493**	**302.027**	***Total***

7. HEWAN PEMBIBIT TURUNAN (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, hewan pembibit turunan telah diasuransikan terhadap risiko gempa bumi, kebakaran, kerusuhan dan risiko lainnya kepada pihak-pihak ketiga dan PT Pan Pacific Indonesia, pihak berelasi (Catatan 32), dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp749.312 dan Rp705.342. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

7. BREEDING LIVESTOCK (continued)

As of September 30, 2018 and December 31, 2017, all breeding livestock are insured against earthquake, fire, riot and other possible risks with third parties and PT Pan Pacific Indonesia, a related party (Note 32), with coverage amounting to Rp749,312 and Rp705,342, respectively. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

8. PREPAID EXPENSES

This account consists of:

	30 September 2018/ *September 30, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Biaya premi kontrak derivatif (Catatan 36a dan 36b)	-	87.329	*Premium costs on derivative contracts (Notes 36a and 36b)*
Sewa	34.677	24.689	*Rent*
Pemeliharaan	15.043	362	*Maintenance*
Asuransi	7.079	1.842	*Insurance*
Umum	5.591	4.546	*General*
Biaya Bank	2.776	1.838	*Bank Charges*
Produksi	2.702	4.468	*Production*
Pemasaran	849	839	*Marketing*
Karyawan	297	686	*Employees*
Lain-lain	8.729	4.795	*Others*
Total	**77.743**	**131.394**	***Total***

Premi dibayar dimuka merupakan premi awal sehubungan dengan kontrak seperti yang diungkapkan pada Catatan 36 pada catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

Prepaid premium represents initial premium in relation to the contracts as disclosed in Note 36 to the consolidated financial statements.

9. UANG MUKA

Akun ini terdiri dari:

9. ADVANCES

This account consists of:

	30 September 2018/ *September 30, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Pembelian bahan baku dan pembantu	337.586	308.893	*Purchase raw and supporting material*
Pembelian barang Teknik	39.352	22.847	*Purchase technic goods*
Impor dan jaminan impor	29.737	29.875	*Import and import guarantee*
Operasional	28.006	18.282	*Operational*
Proyek	26.395	7.355	*Project*
Jasa bongkar muat pelabuhan	26.384	14.897	*Port loading and unloading services*
Biaya perjalanan dinas dan karyawan	3.186	8.776	*Travelling expense and employee*
Kemitraan	2.275	1.537	*Partnership*
Sewa	1.976	74	*Rental*
Ekspedisi	1.654	1.527	*Expedition*
Transaksi trading	1.414	1.445	*Trading Transaction*
Solar	73	77	*Fuel*
Lain-lain	37.168	35.637	*Others*
Total	**535.205**	**451.222**	***Total***

10. ASET TETAP / *10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT*

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut: / *The details of property, plant and equipment are as follows:*

	Saldo awal/ *Beginning Balance* 1 Januari 2018/ *January 1, 2018*	Perubahan selama tahun 2018/*Changes during 2018*: Selisih kurs penjabaran/ *Translation adjustment*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo Akhir/ *Ending Balance* 30 September 2018/ *September 30, 2018*	
Nilai perolehan							*Cost*
Kepemilikan langsung							*Direct ownership*
Tanah	2.002.185	-	384.177	-	(682.757)	1.703.605	*Land*
Bangunan dan prasarana	3.612.715	-	109.716	(29.947)	147.165	3.839.649	*Buildings and infrastructures*
Mesin	3.805.812	-	206.869	(9.974)	(24.436)	3.978.272	*Machinery*
Peralatan kantor	978.114	36	135.607	(7.809)	2.673	1.108.619	*Office supplies*
Kendaraan	901.448	13.498	94.103	(16.551)	4.142	996.641	*Vehicles*
Sewa Pembiayaan							*Leased assets*
Kendaraan	798	-	2.154	-	(193)	2.759	*Vehicles*
Aset dalam penyelesaian							*Constructions in progress*
Bangunan dan prasarana	274.022	-	367.815	-	(233.097)	408.740	*Buildings and infrastructures*
Mesin	241.516	-	314.370	-	(197.679)	358.207	*Machinery*
Kendaraan	1.361	-	9.076	-	(1.361)	9.076	*Vehicles*
Total nilai perolehan	11.817.971	13.534	1.623.887	(64.281)	(985.543)	12.405.569	*Total cost*
Akumulasi penyusutan:							*Accumulated depreciation:*
Kepemilikan langsung							*Direct ownership*
Bangunan dan prasarana	1.220.978	-	144.751	(23.947)	(76.866)	1.264.915	*Buildings and site facilities*
Mesin	2.109.171	-	274.344	(8.829)	(221.681)	2.153.004	*Machinery*
Peralatan kantor	684.581	32	84.924	(7.243)	(116)	762.178	*Office supplies*
Kendaraan	603.015	2.211	62.044	(15.832)	3.001	654.440	*Vehicles*
Sewa Pembiayaan							*Leased assets*
Kendaraan	463	-	202	-	(113)	551	*Vehicles*
Total akumulasi penyusutan	4.618.208	2.243	566.264	(55.850)	(295.776)	4.835.090	*Total accumulated depreciation*
Nilai tercatat neto	**7.199.763**					**7.570.479**	***Net carrying value***

10. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut: (lanjutan)

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

The details of property, plant and equipment are as follows: (continued)

	Perubahan selama tahun 2017/*Changes during 2017* Disajikan kembali/*Restated*						
	Saldo awal/ Beginning Balance 1 Januari 2017/ *January 1, 2017*	Selisih kurs penjabaran/ *Translation adjustment*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	*Saldo Akhir/ Ending Balance* 31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Biaya perolehan							*Cost*
Kepemilikan langsung							*Direct ownership*
Tanah	1.717.284	-	277.464	(438)	7.874	2.002.185	*Land*
Bangunan dan prasarana	3.225.708	-	113.388	(13.138)	286.758	3.612.715	*Buildings and infrastructures*
Mesin	3.509.181	-	46.646	(5.508)	255.493	3.805.812	*Machinery*
Peralatan kantor	847.069	3	143.475	(12.161)	(272)	978.114	*Office supplies*
Kendaraan	817.098	1.095	60.753	(26.521)	49.023	901.448	*Vehicles*
Sewa Pembiayaan							*Leased assets*
Kendaraan	8.988	-	-	-	(8.190)	798	*Vehicles*
Aset dalam penyelesaian							*Constructions in progress*
Bangunan dan prasarana	126.081	-	441.975	-	(294.034)	274.022	*Buildings and infrastructures*
Mesin	88.954	-	410.984	-	(258.422)	241.516	*Machinery*
Peralatan kantor	-	-	89.899	-	(89.899)	-	*Office supplies*
Kendaraan	-	-	42.601	-	(41.240)	1.361	*Vehicles*
Total nilai perolehan	10.340.363	1.098	1.627.186	(57.766)	(92.908)	11.817.971	*Total cost*
Akumulasi penyusutan:							*Accumulated depreciation:*
Kepemilikan langsung							*Direct ownership*
Bangunan dan prasarana	1.039.870	-	169.531	(1.282)	12.860	1.220.978	*Buildings and site facilities*
Mesin	1.803.849	-	338.129	(686)	(32.120)	2.109.171	*Machinery*
Peralatan kantor	585.968	3	109.219	(10.392)	(217)	684.581	*Office supplies*
Kendaraan	538.636	175	80.555	(23.080)	6.729	603.015	*Vehicles*
Sewa Pembiayaan							*Leased assets*
Kendaraan	6.215	-	975	-	(6.727)	463	*Vehicles*
Total akumulasi penyusutan	3.974.538	178	698.408	(35.440)	(19.475)	4.618.208	*Total accumulated depreciation*
Nilai tercatat neto	**6.365.825**					**7.199.763**	***Net carrying value***

Beban penyusutan aset tetap dibebankan ke akun-akun berikut ini:

Depreciation expenses of property, plant and equipment are charged to the following accounts:

10. ASET TETAP (lanjutan) / *10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)*

	September/ *September* 2018	Disajikan kembali/ Restated September/ *September* 2017	
Kepemilikan langsung			*Direct ownership*
Harga pokok penjualan	467.616	439.771	*Cost of goods sold*
Beban usaha (Catatan 25 dan 26)	95.607	86.234	*Operating expenses (Note 25 and 26)*
Sewa pembiayaan			*Leased assets*
Beban usaha (Catatan 25 dan 26)	202	1.232	*Operating expenses (Note 25 and 26)*
Total	**563.425**	**527.237**	***Total***

Seperti diungkapkan pada Catatan 2m, mulai tahun 2015, Grup mencatat bangunan, prasarana dan mesin berdasarkan nilai wajar dimana selisih nilai wajar tersebut dicatat dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi.

As disclosed in Note 2m, starting 2015, the Group carried the buildings, infrastructures and machine at fair value whereby the difference in such fair value is recorded in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of revaluation surplus.

Nilai wajar bangunan, prasarana dan mesin didasarkan pada penilaian yang dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Nanang Rahayu dan Rekan, penilai independen yang terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dalam laporannya tanggal 20 Juni 2016.

The fair values of the l buildings, infrastructures and machine have been determined on the basis of valuations carried out by Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Nanang Rahayu dan Rekan, an independent valuers registered in Financial Services Authority (OJK), in their report dated June 20, 2016.

Metode dan asumsi yang digunakan dalam menentukan nilai wajar bangunan, prasarana dan mesin diungkapkan pada Catatan 3. Setiap perubahan dalam asumsi ini akan berdampak pada nilai wajar atas bangunan, prasarana dan mesin.

Method and assumptions used in determining the fair value of buildings, infrastructures and machine disclosed in Note 3. Any changes on these assumptions will impact the amount of the buildings, infrastructures and machine' fair value.

Pada tahun 2018, Grup telah mengubah kebijakan akuntansi untuk bangunan, prasarana dan mesin dari model revaluasi menjadi model biaya.

In 2018, Group changed the accounting policy for its buildings, infrastructures, and machinery from revaluation model to cost model.

Pengurangan selama September 2018 dan Desember 2017 merupakan penjualan dan penghapusan aset tetap. Nilai tercatat aset tetap yang dihapus masing-masing 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 sebesar Rp3.811 dan Rp5.939 yang dicatat sebagai beban lain-lain. Adapun perincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Deductions in September 2018 and December 2017 represent sales and write off of property, plant and equipment. Property, plant and equipment with net book value amounting to Rp3,811 and Rp5,939 in September 30, 2018 and December 31, 2017, respectively, have been disposed and charged to other expenses. The details of sale of property, plant and equipment are as follows:

	30 September/ *September 30*		
	2018	2017	
Harga jual	12.086	25.080	*Selling price*
Nilai tercatat	4.619	12.829	*Net book value*
Keuntungan atas penjualan aset tetap (Catatan 27)	**7.467**	**12.251**	***Gain on sale of property, plant and equipment (note 27)***

10. ASET TETAP (lanjutan)

Pada bulan September 2018, tanah dengan nilai tercatat Rp688.621 juta direklasifikasi ke aset tanah yang belum dikembangkan.

Pada bulan September 2018, bangunan dengan nilai tercatat Rp1.462 juta direklasifikasi ke properti investasi.

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta, Bogor, Tangerang, Serang, Lampung, Surabaya, Sidoarjo, Cirebon, Karo (Sumatera Utara), Tanah Laut (Kalimantan Selatan), Banyuwangi, Singaraja, Probolinggo, Situbondo, Semarang, Malang, Purwakarta, Subang, Pasuruan, Mojokerto, Tabanan (Bali), Maros (Ujung Pandang), Kampar (Riau), Palembang, Manado, Samarinda dan Kalimantan dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan dan Hak Guna Usaha yang berjangka waktu 20 tahun sampai 35 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2031 dan 2040. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank jangka pendek (Catatan 13) dan utang sewa pembiayaan masing-masing sebesar Rp396.720 dan Rp339.916.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada pihak-pihak ketiga dan PT Pan Pacific Insurance, pihak berelasi (Catatan 32), dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp11.767 milyar dan AS$12.982.765 (dalam dolar penuh) dan Rp10.606 milyar dan AS$12.982.765 (dalam dolar penuh) Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017.

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan, prasarana dan mesin yang sedang dibangun oleh Grup, yang diperkirakan akan selesai tahun 2018. Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian tersebut adalah sebagai berikut:

10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

In September 2018, land with an acquisition cost amounting to Rp688,621 million was reclassified to land for development.

In September 2018, buldings with cost of 1,462 million was reclassified to investment properties.

The Group owned several plot of land located in Jakarta, Bogor, Tangerang, Serang, Lampung, Surabaya, Sidoarjo, Cirebon, Karo (North Sumatra), Tanah Laut (South Kalimantan), Banyuwangi, Singaraja, Probolinggo, Situbondo, Semarang, Malang, Purwakarta, Subang, Pasuruan, Mojokerto, Tabanan (Bali), Maros (Ujung Pandang), Kampar (Riau), Palembang, Manado, Samarinda and Kalimantan with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for periods of 20 to 35 years until 2031 to 2040. Management believes that it is probable to extend the term of the landrights upon expiration since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

As of September 30, 2018 and December 31, 2017, property, plant and equipment are used as collateral on short-term bank loans (Note 13) and finance lease payables amounting to Rp396,720 and Rp339,916 respectively.

As of September 30, 2018 and December 31, 2017, property, plant and equipment, except for land are insured against fire, theft and other possible risks with third parties and PT Pan Pacific Insurance, a related party (Note 32), with coverage amounting to Rp11,767 billion and US$12,982,765 (in full Dollar) and Rp10,606 billion and US$12,982,765 (in full Dollar), respectively. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses that may arise from such risks.

As of September 30, 2018 and December 31, 2017, management believes that there is no impairment in value of the aforementioned property, plant and equipment.

Constructions in progress include buildings, infrastructures and machinery that being constructed by the Group, which are estimated to be completed in 2018. As of September 30, 2018 and December 31, 2017, the percentage of completion of constructions in progress are as follows:

10. ASET TETAP (lanjutan) / 10. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT (continued)

	Persentase Penyelesaian / *Percentage of Completion*		Nilai Tercatat / *Carrying Value*		Estimasi Waktu Penyelesaian / *Estimated time of Completion*		
	September/ September 2018	*Desember/ December* 2017	*September/ September* 2018	*Desember/ December* 2017	*September/ September* 2018	*Desember/ December* 2017	
Tanah	10%	10%	158.813	712.850	2022	2022	*Land*
Bangunan dan prasarana	1 - 99%	3 - 99%	408.740	274.022	2018	2018	*Buildings and infrastructures*
Mesin	1 - 99%	2 - 99%	358.207	241.516	2018	2018	*Machinery*
Kendaraan	3 - 98%	95 - 99%	9.076	1.361	2018	2018	*Vehicles*

11. PROPERTI INVESTASI / 11. INVESTMENT PROPERTIES

Rincian properti investasi adalah sebagai berikut: / *The details of investment properties are as follows:*

	30 September 2018/ *September 30, 2018*					
	Saldo awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Nilai perolehan						*Cost*
Tanah	24.066	4.084	-	-	28.150	*Land*
Bangunan dan prasarana	37.026	-	-	1.462	38.488	*Buildings and infrastructures*
Subtotal	61.092	4.084	-	1.462	66.638	*Sub-total*
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai						*Accumulated depreciation and impairment in value*
Bangunan dan prasarana	15.731	1.085	-	-	16.816	*Buildings and infrastructures*
Nilai tercatat neto	**45.361**				**49.822**	***Net carrying value***

	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*					
	Saldo awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Nilai perolehan						*Cost*
Tanah	123.474	-	(99.266)	(142)	24.066	*Land*
Bangunan dan prasarana	49.017	-	(12.073)	82	37.026	*Buildings and infrastructures*
Subtotal	172.491	-	(111.339)	(60)	61.092	*Sub-total*
Akumulasi penyusutan dan penurunan nilai						*Accumulated depreciation and impairment in value*
Bangunan dan prasarana	18.972	2.072	(5.392)	80	15.731	*Buildings and infrastructures*
Nilai tercatat neto	**153.519**				**45.361**	***Net carrying value***

Pendapatan sewa properti investasi pada tanggal 30 September 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Nihil dan Rp 49 disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan lainnya" dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian.

Rental income from the investment properties as of September 30, 2018 and 2017 amounted to Nil and Rp 49, respectively, which are reported as part of "Other income" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

11. PROPERTI INVESTASI (lanjutan)

Pada periode 30 September 2018 dan 2017, beban penyusutan masing-masing sebesar Rp1.085 dan Rp1.640 disajikan dalam "Beban umum dan administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian (Catatan 26).

Pada tahun 2017, Grup melakukan penilaian atas tanah, bangunan dan prasarana oleh Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Nanang Rahayu dan Rekan, penilai independen, yang telah ditunjuk oleh Grup untuk melakukan penilaian atas tanah, bangunan dan prasarana dengan hasil nilai wajar sebesar Rp203.720. Dari hasil penilaian tersebut tidak terdapat penurunan nilai atas properti investasi pada tanggal 31 Desember 2017.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, bangunan dan prasarana telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya kepada pihak-pihak ketiga dan PT Pan Pacific Insurance, pihak berelasi (Catatan 32), dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp10.024 dan Rp9.742. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

11. INVESTMENT PROPERTIES (continued)

In September 30, 2018 and 2017, depreciation expenses amounting to Rp1,085 and Rp1,640, respectively, are included in the "General and administrative expenses" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income (Note 26).

In 2017, the Group performed valuation for land, buildings and infrastructures by Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) Nanang Rahayu dan Rekan, an independent appraiser, which appointed by the Group to perform valuation of land, buildings and infrastructures with fair value result amounted to Rp203,720. Based on the valuation as of December 31, 2017, there is no further impairment in values of the aforementioned investment properties.

As of September 30, 2018 and December 31, 2017, building and infrastructures, are insured against fire, theft and other possible risks with third parties and PT Pan Pacific Insurance, a related party (Note 32), with coverage amounting to Rp10,024 and Rp9,742, respectively. Management believes that the insurance coverages are adequate to cover possible losses on such risks.

12. *GOODWILL*

Akun ini terdiri dari:

12. GOODWILL

This account consists of:

	30 September 2018/ *September 30, 2018*	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
Biaya perolehan	95.515	71.481	*Cost*
Penurunan nilai	(1.345)	(1.345)	*Impairment*
Nilai tercatat neto	**94.170**	**70.136**	***Net carrying value***

Pada tahun 2011, Grup melakukan akuisisi PT Primatama Karya Persada (PKP), PT Adiguna Bintang Lestari (ABL) dan PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS). Pada tanggal akuisisi terdapat perbedaan biaya perolehan akuisisi di atas nilai wajar dari aset dan liabilitas teridentifikasi yang diakuisisi sebesar Rp70.015 yang dicatat sebagai *goodwill*.

Pada tahun 2018, Grup melakukan akuisisi PT Santosa Utama Lestari (SUL). Pada tanggal akuisisi terdapat perbedaan biaya perolehan akuisisi di atas nilai wajar dari aset dan liabilitas teridentifikasi yang diakuisisi sebesar Rp24.034 yang dicatat sebagai *goodwill*.

In 2011, the Group acquired PT Pritama Karya Persada (PKP), PT Adiguna Bintang Lestari (ABL) and PT Bhirawa Mitra Sentosa (BMS). At the effective date of the acquisition, the excess of acquisition cost over the fair value of identifiable assets and liabilities acquired totaling to Rp70,015 was recorded as part of goodwill.

In 2018, the Group acquired PT Santosa Utama Lestari (SUL). At the effective date of the acquisition, the excess of acquisition cost over the fair value of identifiable assets and liabilities acquired totaling to Rp24,034 was recorded as part of goodwill.

12. *GOODWILL* (lanjutan)

Uji Penurunan Nilai *Goodwill*

Nilai tercatat *goodwill* seluruhnya dialokasikan ke Unit Penghasil Kas (UPK) peternakan Grup.

Atas nilai terpulihkan UPK tersebut ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Nilai pakai ditentukan dengan men-diskontokan arus kas masa depan yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan atas UPK tersebut. Perhitungan nilai pakai berdasarkan pada asumsi asumsi berikut:

- Berdasarkan proyeksi keuangan yang disusun manajemen untuk tahun 2018 - 2022, dihitung arus kas neto dan kemudian akan didiskontokan dengan tingkat diskonto yang sesuai.

- Tingkat diskonto sebelum pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah terpulihkan adalah sebesar 9,36%. Tingkat diskonto ini diestimasi berdasarkan rata-rata tertimbang biaya modal yang dialokasikan oleh Grup kepada UPK tersebut.

Asumsi utama sebagaimana dijelaskan di atas dapat berubah sejalan dengan perubahan kondisi ekonomi dan pasar.

Berdasarkan pengujian penurunan yang dilakukan pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, tidak terdapat penurunan nilai *goodwill*.

12. GOODWILL (continued)

Impairment Test for Goodwill

The carrying value of goodwill was all allocated to the Cash Generating Unit (CGU) commercial farm unit of the Group.

The recoverable amount of the above mentioned CGU is determined based on value-in-use calculations. Value in use was determined by discounting the future cash flows expected to be generated for the continuing use of the units. The calculation of value in use was based on the following key assumptions:

- *Based on financial projection prepared by management for years 2018 - 2022 and the net cash flows will be discounted with an appropriate discount rate.*

- *Pretax discount rate of 9.36%, was applied in determining the recoverable amounts. This discount rate was determined based on the weighted average cost of capital allocated by the Group to this unit.*

The key assumptions described above may change as economic and market conditions change.

Based on impairment testing performed as of September 30, 2018 and December 31, 2017, there's no further impairment in goodwill.

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK / *13. SHORT-TERM BANK LOANS*

Rincian utang bank jangka pendek adalah sebagai berikut:

The details of short-term bank loans are as follows:

	30 September 2018/ *September 30, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Rupiah			*Rupiah*
Club Revolving Credit Facility	200.000	248.580	*Club Revolving Credit Facility*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	184.400	-	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	151.068	14.069	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank MayBank Tbk	125.000	108.000	*PT Bank MayBank Tbk*
Mata uang asing			*Foreign currency*
Dolar Amerika Serikat (Catatan 38)			*U.S.Dollar (Note 38)*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk			*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
(AS$8.137.699 pada tanggal 30 September 2018 dan AS$27.169.834 pada tanggal 31 Desember 2017)	121.488	368.097	*(US$8,137,699 as of September 30, 2018 and US$27,169,834 as of December 31, 2017)*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk			*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
(AS$7.015.818 pada tanggal 30 September 2018 dan AS$4.314.635 pada tanggal 31 Desember 2017)	104.739	58.455	*(US$7,015,818 as of September 30, 2018 and US$4,314,635 as of December 31, 2017)*
Total	**886.695**	**797.201**	***Total***

Club Revolving Credit Facility

Pada tanggal 20 September 2017, Perusahaan dan PT Santosa Agrindo (SA), PT Austasia Stockfeed (ASF), PT Suri Tani Pemuka (STP) dan PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak, secara gabungan memperoleh fasilitas *Club Revolving Credit Facility* sebesar Rp3 triliun dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA), PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank) dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) dimana seluruhnya bertindak sebagai *Mandate Lead Arranger* dan BCA sebagai *Facility Agent*. Pinjaman ini bertujuan untuk membayar lebih awal atau membayar penuh atas utang finansial atas pinjaman fasilitas dan untuk kebutuhan modal kerja.

Rincian sublimit yang dapat dipergunakan oleh Perusahaan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

- Perusahaan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp3 triliun.
- PT Santosa Agrindo jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp350 milyar.
- PT Suri Tani Pemuka jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp150 milyar.
- PT Ciomas Adisatwa jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp150 milyar.
- PT Austasia Stockfeed jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp200 milyar.

Fasilitas ini tanpa jaminan dan akan jatuh tempo tanggal 20 September 2020.

Club Revolving Credit Facility

On September 20, 2017, the Company and PT Santosa Agrindo (SA), PT Austasia Stockfeed (ASF), PT Suri Tani Pemuka (STP) and PT Ciomas Adisatwa (CA), subsidiaries, obtained Club Revolving Credit Facility of Rp3 trillion from PT Bank Central Asia Tbk (BCA), PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank) and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri). All of those banks acting as the Mandate Lead Arranger and BCA acting as the Facility Agent. The loan has purposes for prepaying or repaying in full the financial indebtedness and for working capital requirements.

The sublimit details for the Company and subsidiaries are as follows:

- *The Company with maximum facility amounting of Rp3 trillion.*
- *PT Santosa Agrindo with maximum facility amounting of Rp350 billion.*
- *PT Suri Tani Pemuka with maximum facility amounting of Rp150 billion.*
- *PT Ciomas Adisatwa with maximum facility amounting of Rp150 billion.*
- *PT Austasia Stockfeed maximum facility amounting of Rp200 billion.*

This facility is not secured by any collateral and will be mature on September 20, 2020.

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Pada bulan Juli 2004, PT Bintang Terang Gemilang (BTG), entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan pada tahun 2011, memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Mandiri dengan jumlah maksimum sebesar Rp70 milyar yang kemudian meningkat menjadi Rp111 milyar dengan jangka waktu 12 bulan. Pinjaman ini telah dialihkan ke Perusahaan.

Pada bulan Juni 2010, PT Multiphala Agrinusa, (MAG), entitas anak, yang bergabung ke dalam Perusahaan pada tahun 2011, memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) *Fixed Loan* dan *Revolving Loan* dari Mandiri dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp100 milyar dan Rp50 milyar dengan jangka waktu 12 bulan. Fasilitas ini digunakan untuk melunasi fasilitas dari PT Bank Bukopin Tbk dan PT Bank Syariah Bukopin. Fasilitas ini telah dialihkan ke Perusahaan.

Pada tanggal 19 April 2011, Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas pinjaman dari Mandiri yang terdiri dari KMK *Fixed Loan* (FL) dengan jumlah maksimum sebesar Rp150 milyar, KMK *Revolving* (RL) dengan jumlah maksimum sebesar Rp50 milyar, *Non Cash Loan* (NCL) sublimit *Trust Receipt* (TR) dengan jumlah maksimum sebesar AS$2 juta dan *Treasury Line* (TL) dengan jumlah maksimum sebesar AS$5 juta. Perusahaan mulai menggunakan fasilitas FL dan RL ini pada tanggal 20 April 2011, yang digunakan sebagai modal kerja. Fasilitas-fasilitas tersebut merupakan novasi dari pinjaman yang diterima MAG dan BTG, entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2011. Pada tanggal 27 November 2012, KMK FL meningkat menjadi Rp250 milyar dan KMK RL meningkat menjadi Rp150 milyar. Pada tanggal 24 April 2014, KMK FL berubah menjadi KMK *Tranche* A (*Non Revolving*). Pada tanggal 8 April 2015, fasilitas TL meningkat menjadi AS$20 juta dan pada tanggal 13 November 2015, fasilitas NCL sublimit TR meningkat menjadi AS$3,7 juta. Fasilitas TL dan fasilitas NCL sublimit TR dapat digunakan oleh PT Santosa Agrindo (SA) dan PT Austasia Stockfeed (ASF), entitas anak. Pada tanggal 22 April 2016, fasilitas TL meningkat menjadi AS$25 juta dan fasilitas NCL sublimit TR meningkat menjadi AS$8 juta. Pada tanggal 22 Mei 2017, fasilitas NCL sublimit TR meningkat menjadi AS$20 juta. Pada tanggal 22 September 2017, fasilitas KMK *Tranche* A, KMK RL telah dilunasi.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

In July 2004, PT Bintang Terang Gemilang (BTG), a subsidiary merged into the Company in 2011, obtained a working capital loan facility from Mandiri, with maximum loanable amount of Rp70 billion which was later increased to Rp111 billion, and with term of 12 months. This facility has been transferred to the Company.

In June 2010, PT Multiphala Agrinusa, (MAG), a subsidiary merged into the Company in 2011, obtained a working capital loan (KMK) consisting of Fixed loan and Revolving Loan facilities from Mandiri, with maximum loanable amount of Rp100 billion and Rp50 billion, respectively, and with a term of 12 months. The working capital loan obtained will be used to refinance facility from PT Bank Bukopin Tbk and PT Bank Syariah Bukopin. These facilities has been transferred to the Company.

On April 19, 2011, the Company obtained several loan facilities from Mandiri consisting of KMK Fixed Loan (FL) with maximum loanable amount of Rp150 billion, KMK Revolving (RL) with maximum loanable amount of Rp50 billion, Non Cash Loan (NCL) sublimit of Trust Receipt (TR) with maximum loanable amount of US$2 million, and Treasury Line (TL) with maximum loanable amount of US$5 million. The Company started using the FL and RL facilities on April 20, 2011 as working capital. These facilities were novated from MAG and BTG, subsidiaries, which have been merged to the Company on January 1, 2011. On November 27, 2012, KMK FL increased to Rp250 billion and KMK RL increased to Rp150 billion. On April 24, 2014, KMK FL has been changed to KMK Tranche A (Non Revolving). On April 8, 2015, TL facility increased to US$20 million and on November 13, 2015, NCL sublimit of TR facility increased to US$3.7 million. PT Santosa Agrindo (SA) and PT Austasia Stockfeed (ASF), subsidiaries, will use TL facilities and NCL sublimit of TR facilities. On April 22, 2016, TL increased to US$25 million and NCL sublimit of TR increased to US$8 million. On May 22, 2017, NCL sublimit of TR facility increased to US$20 million. On September 22, 2017, KMK Tranche A, KMK RL facility has been fully paid.

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (Lanjutan)

Fasilitas NCL sublimit TR dan fasilitas TL akan jatuh tempo tanggal 20 September 2019. Fasilitas ini tidak memiliki jaminan.

Pada tanggal 27 Januari 2011, PT Primatama Karya Persada (PKP), entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Mandiri dengan jumlah maksimum pinjaman sebesar Rp80 milyar. Sejak tanggal 1 September 2011 dengan telah efektifnya penggabungan usaha dari PKP ke PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak, maka fasilitas pinjaman ini telah beralih kepada CA. Pada bulan April 2013, fasilitas ini berubah menjadi KMK *Revolving* sebesar Rp45 milyar dan KMK Mandiri Plus *Non Revolving* sebesar Rp35 milyar. Pada bulan April 2014, fasilitas KMK Mandiri Plus *Non Revolving* telah berubah menjadi KMK *Non Revolving*. Pada bulan Juni 2014, KMK *Revolving* meningkat menjadi Rp85 milyar. Fasilitas-fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 9 Juni 2017.

Pada tanggal 23 November 2017, PT Ciomas Adisatwa (CA), entitas anak, memperoleh fasilitas KMK *Revolving* Rekening Koran dari Mandiri dengan jumlah maksimum Rp150 Milyar. Fasilitas ini tanpa jaminan dan akan jatuh tempo tanggal 22 November 2018.

Pada tanggal 25 Oktober 2011, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), entitas anak, yang bergabung ke dalam Perusahaan tahun 2012, memperoleh fasilitas KMK *Revolving Loan* dan fasilitas KMK *Revolving Fixed Loan* dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp130 milyar dan Rp70 milyar. Sejak 1 Juli 2012 dengan telah efektifnya penggabungan usaha MBAI ke dalam Perusahaan, maka perjanjian ini telah beralih kepada Perusahaan. Pada tanggal 22 Oktober 2012, fasilitas pinjaman KMK *Revolving Loan* (RL) dan fasilitas KMK *Fixed Loan* (FL) telah berubah menjadi Rp100 milyar untuk masing-masing jumlah fasilitas. Pada tanggal 22 April 2014, KMK *Revolving Fixed Loan* telah berubah menjadi KMK *Non Revolving* (NR). KMK NR telah dilunasi pada tanggal 15 Agustus 2016. Fasilitas KMK RL telah dilunasi tanggal 22 September 2017.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (continued)

NCL sublimit and TL facility will mature on September 20, 2019. These facility is not secured by any collateral.

On January 27, 2011, PT Primatama Karya Persada (PKP), a subsidiary, obtained a working capital loan facility from Mandiri with maximum loanable amount of Rp80 billion. Since September 1, 2011, effective date of merger of PKP to PT Ciomas Adisatwa (CA), subsidiary, this facility has been transferred to CA. In April 2013, this facility changed to KMK Revolving with maximum loanable amount of Rp45 billion and KMK Mandiri Plus Non Revolving with maximum loanable amount of Rp35 billion. In April 2014, KMK Mandiri Plus Non Revolving facility has been changed to KMK Non Revolving. In June 2014, KMK Revolving increased to Rp85 billion. This facility has been fully paid on June 9, 2017.

On November 23, 2017, PT Ciomas Adisatwa (CA), a subsidiary, obtained a KMK Revolving Overdraft facility from Mandiri with a maximum amount of Rp150 billion. These facility is not secured by any collateral and will be mature on November 22, 2018.

On October 25, 2011, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), a subsidiary merged into the Company in 2012, obtained KMK Revolving Loan facility with a maximum amount of Rp130 billion and KMK Revolving Fixed Loan facility with a maximum amount of Rp70 billion from Mandiri, which was used as working capital. Since July 1, 2012, effective date of merger of MBAI to the Company, these facilities have been transferred to the Company. On October 22, 2012, KMK Revolving Loan (RL) and KMK Fixed Loan (FL) Facility have been changed to Rp100 billion each facility. On April 22, 2014, KMK Revolving Fixed Loan has been changed to KMK Non Revolving (NR). KMK NR has been fully paid on August 15, 2016. KMK RL facility has been fully paid on September 22, 2017.

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (Lanjutan)

Pada tanggal 29 November 2017, PT Indojaya Agrinusa (IAG), entitas anak, memperoleh fasilitas KMK dari Mandiri dengan jumlah maksimum sebesar Rp100 milyar. Fasilitas KMK akan jatuh tempo tanggal 28 November 2018. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, tanah, bangunan, prasarana, mesin dan peralatan (Catatan 5, 6 dan 10).

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Pada tanggal 20 November 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas berupa Kredit Modal Kerja (KMK) dari BCA dengan jumlah maksimum sebesar Rp250 milyar dan dengan jangka waktu 12 bulan. Pada bulan Desember 2010, fasilitas ini meningkat menjadi Rp291 milyar dengan dialihkannya sisa fasilitas Pinjaman Kredit Investasi Perusahaan sebesar Rp41 milyar untuk menambah jumlah maksimum fasilitas KMK. Pada tanggal 6 Oktober 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas *Time Loan Revolving* sebesar Rp250 milyar. Pada tanggal 3 April 2013, fasilitas KMK meningkat menjadi Rp541 milyar. Fasilitas *Time Loan Revolving* dan fasilitas KMK dilunasi tanggal 20 September 2017. Pada tanggal yang sama, Perusahaan juga memperoleh fasilitas KMK baru sebesar Rp250 milyar. Fasilitas ini tanpa jaminan dan akan jatuh tempo tanggal 20 Januari 2019.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank)

Pada tanggal 18 November 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dan fasilitas Pinjaman Promes Berulang (PPB) sebagai bagian dari beberapa fasilitas pinjaman yang diperoleh dari Maybank dengan jumlah maksimum masing-masing sebesar Rp50 milyar dan Rp250 milyar, serta *Forex Line* (*FX Line*) sebesar AS$5 juta. Pada tanggal 17 September 2015, jumlah maksimum fasilitas PPB dan *FX Line* masing-masing meningkat menjadi Rp450 milyar dan AS$20 juta. Pada tanggal 16 Mei 2016, telah dilakukan perubahan atas fasilitas Pinjaman Promes Berulang (PPB) dengan penambahan sublimit *Letter of Credit* (*LC*) dan/atau Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) sebesar AS$20 juta dan sublimit *Trust Receipt* (*TR*) sebesar AS$20 juta, serta atas seluruh fasilitas pinjaman juga dapat digunakan oleh entitas anak PT Santosa Agrindo dan PT Austasia Stockfeed.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri) (continued)

On November 29, 2017, PT Indojaya Agrinusa (IAG), a subsidiary, obtained KMK facility from Mandiri with a maximum amount of Rp100 billion. KMK facility will be due on November 28, 2018. This facility is collaterized with trade receivables, inventories, land, building, infrastructures, machine and supplies (Notes 5, 6 and 10).

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

On November 20, 2010, the Company obtained a working capital loan (KMK) facility from BCA, with maximum loanable amount of Rp250 billion and with a term of 12 months. In December 2010, the maximum loanable amount was increased to Rp291 billion which was derived from the transferred amount of Investment Credit facility amounting to Rp41 billion to be added to KMK facility. On October 6, 2011, the Company obtained a Time Loan Revolving facility with maximum loanable amount of Rp250 billion. On April 3, 2013, the maximum loanable amount of KMK facility was increased to Rp541 billion. Time Loan Revolving and KMK facility had been fully paid on September 20, 2017. On the same date, the Company obtained new KMK facility amounting to Rp250 billion. These facility is not secured by any collateral and will be mature on January 20, 2019.

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank)

On November 18, 2014, the Company obtained Overdraft Loan (PRK) and Revolving Promissory Loan (RPL) as part of the loan facilities obtained from Maybank with a maximum amount of Rp50 billion and Rp250 billion, respectively, and Forex Line (FX Line) amounting to US$5 million. On September 17, 2015, the maximum loanable amounts of PPB facility and FX Line have been increased to Rp450 billion and US$20 million, respectively. On May 16, 2016, Revolving Promissory Loan (RPL) facilities has been changed with additional sublimit Letter of Credit LC and/or Letter of Credit with Domestic Documentation (LCDD) amounted US$20 million and sublimit Trust Receipt (TR) amounted US$20 million. These facilities will be used by SA and ASF.

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank) (lanjutan)

Pada tanggal 20 Desember 2016, fasilitas PRK dihapuskan dan dilakukan penambahan atas sublimit LC dan/atau SKBDN dan sublimit *TR* menjadi sebesar AS$30 Juta, dan juga penambahan *Forex Line* (*FX Line*) menjadi AS$40 Juta. Pada tanggal 30 November 2017, jumlah maksimum fasilitas PPB sublimit *LC* dan/atau SKBDN dan *TR* meningkat menjadi AS$36 juta dan tambahan fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah maksimum Rp50 milyar yang digunakan oleh entitas anak PT Santosa Agrindo.

Pada tanggal 3 September 2018, fasilitas PPB sublimit *LC* dan/atau SKBDN dan *TR* meningkat menjadi AS$40 juta dan dilakukan penambahan sublimit Invoice Financing sebesar AS$40 juta, sedangkan fasilitas PRK ditutup. Fasilitas ini tanpa jaminan dan akan jatuh tempo tanggal 18 November 2018.

PT Bank Ganesha Tbk (Ganesha)

Pada tanggal 31 Januari 2017, PT Santosa Utama Lestari (SUL), entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman modal kerja dari Ganesha dengan jumlah maksimum Rp40 milyar. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Januari 2019. Fasilitas ini dijamin dengan persediaan, tanah, bangunan, prasarana, mesin dan peralatan serta kendaraan (Catatan 6, 10). Pada tanggal 30 September 2018, fasilitas pinjaman ini bersaldo nihil.

Pada tanggal 28 Desember 2017, PT Sentra Satwatama Indonesia (SSI), entitas anak, memperoleh beberapa fasilitas pinjaman modal kerja dari Ganesha, yang terdiri dari fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah maksimum Rp2,5 milyar, fasilitas Short Term Loan dengan jumlah maksimum Rp22,5 milyar. Fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 9 Pebruari 2019. Fasilitas ini dijamin dengan persediaan, tanah, bangunan, dan prasarana (Catatan 6, 10). Pada tanggal 30 September 2018, fasilitas pinjaman ini bersaldo nihil.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Maybank) (continued)

On December 20, 2016, PRK facility has been closed and increased the loanable amount of sublimit LC and/or LCDD and sublimit TR amounting to US$30 million, and FX Line increased to US$40 million. On November 30, 2017, the maximum amount RPL sublimit LC and/or LCDD and TR facilities have been increased to US$36 million and the Company obtained Overdraft Loan (PRK) with a maximum amount of Rp50 billion used by PT Santosa Agrindo a subsidiary.

On September 3, 2018, RPL sublimit LC and/or LCDD and TR facilities has been increased to US$40 million and increased sublimit financing invoice to US$40 million, then PRK facility has been closed. These facility is not secured by any collateral and will be mature on November 18, 2018.

PT Bank Ganesha Tbk (Ganesha)

On January 31, 2017, PT Santosa Utama Lestari (SUL), a subsidiary, obtained a working capital loan facility from Ganesha, with maximum loanable amount of Rp40 billion. This facility will mature on January 31, 2019. This facility is collaterized with inventories, land, building, infrastructures, machine and supplies and vehicles (Notes 6, 10). As of September 30, 2018 there was no outstanding balance under this facility

On December 28, 2017, PT Sentra Satwatama Indonesia (SSI*), a subsidiary, obtained several working capital loan facilities from Ganesha, consisting of an Overdraft Loan (PRK) facility with maximum loanable amount of Rp2.5 billion,* Short Term Loan *facility with maximum loanable amount of Rp22.5 billion. These facilities will mature on February 9, 2019. These facilities are collaterized with inventories, land, building, and infrastructures (Notes 6, 10). As of September 30, 2018 this facility has not outstanding balance.*

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)

Pada tanggal 22 Desember 2009, PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS), entitas anak, memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dari CIMB Niaga sebesar Rp4,5 milyar. Fasilitas PRK telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 21 Juli 2018. Pada tanggal 28 September 2016, AJS memperoleh tambahan fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK 2) sebesar Rp1,1 milyar. Fasilitas-fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 20 Juli 2018.

Suku bunga per tahunan utang bank jangka pendek untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk (CIMB Niaga)

On December 22, 2009, PT Agrinusa Jaya Santosa (AJS), a subsidiary, obtained an Overdraft Loan (PRK) from CIMB Niaga amounting to Rp4.5 billion. PRK facilities had been extended several times, the latest is until July 21, 2018. On September 28, 2016, AJS obtained an Overdraft Loan (PRK 2) amounting to Rp1.1 billion. These facilities will has been fully paid on July 20, 2018.

The annual interest rates on short-term bank loans for the years ended September 30, 2018 and December 31, 2017 are as follows:

	30 September 2018/ ***September 30, 2018***	**31 Desember 2017/** ***December 31, 2017***	
Rupiah	8,09% - 10,80%	8,78% - 9,41%	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	2,45% - 3,35%	2,45% - 4,14%	*U.S. Dollar*

Total beban bunga atas pinjaman-pinjaman diatas sebesar Rp28.673 dan Rp75.621 masing-masing untuk periode-periode Sembilan bulan yang berakhir 30 September 2018 dan 2017 (Catatan 30).

Sehubungan dengan pinjaman-pinjaman tersebut di atas, Grup diwajibkan antara lain mempertahankan rasio keuangan dan memenuhi batasan-batasan tertentu yang berhubungan dengan terjadinya utang, penjualan aset tetap, investasi, jaminan dan hal-hal lainnya yang tercantum dalam perjanjian. Rasio dan batasan adalah sebagai berikut:

Total interest expense on the above mentioned loans amounted to Rp28,673 and Rp75,621 for the nine-month periods ended September 30, 2018 and 2017, respectively (Note 30).

In relation to the above loans, the Group is required to maintain certain financial ratios and fulfill certain covenants concerning incurrence of indebtedness, sale of property, plant and equipment, investments, securities and other matters as stated in the agreements. The ratio and certain covenants are as follows:

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

- *Leverage ratio* para debitur tidak melebihi 4:1
- *Debt service coverage ratio* para debitur sekurang-kurangnya 1,25:1
- Rasio lancar para debitur sekurang-kurangnya 1:1
- Rasio utang bersih per ekuitas para debitur tidak melebihi 2,75:1
- Rasio total utang bank jangka pendek plus fasilitas terhadap aset likuid para debitur tidak melebihi 85:100
- Rasio total penjualan para debitur/total penjualan Grup tidak kurang dari 70:100
- Total ekuitas para debitur wajib bernilai positif

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, Perusahaan dan entitas anak terkait telah memenuhi semua persyaratan atas utang bank jangka pendek seperti yang diungkapkan pada Catatan ini.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

- *The borrowers' leverage ratio shall not exceed 4:1*
- *The borrowers' debt service coverage ratio shall be at least 1.25:1*
- *The borrowers' current ratio shall be at least 1:1*
- *The borrowers' net debt per equity ratio shall not exceed 2.75:1*
- *The borrowers' ratio of total short term bank loans plus facilities to liquid assets shall not exceed 85:100*
- *The borrowers' ratio of total sales/the Group' total sales shall not be less than 70:100*
- *The borrowers' total equity must be positive*

As of September 30, 2018 and December 31, 2017, the Company and certain subsidiaries has complied with all of the covenants of short-term bank loans as dislcosed in this Note.

14. UTANG USAHA

Utang usaha merupakan utang atas pembelian bahan baku dan barang jadi kepada pihak ketiga dan pihak berelasi. Rincian akun adalah sebagai berikut:

14. TRADE PAYABLES

Trade payables represent payables for purchase of raw materials and finished goods from third parties and related parties. The details are as follows:

	30 September 2018/ *September 30, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Pihak berelasi (Catatan 32b)	2.502.844	1.432.548	*Related party (Note 32b)*
Pihak ketiga			*Third parties*
Pemasok dalam negeri	756.741	1.633.458	*Local suppliers*
Pemasok luar negeri	801.676	149.997	*Foreign suppliers*
Subtotal	1.558.417	1.783.455	*Sub-total*
Total	**4.061.261**	**3.216.003**	***Total***

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade payables is as follows:

	30 September 2018/ *September 30, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Lancar	3.706.733	2.899.757	*Current*
Lewat jatuh tempo:			*Overdue:*
1 - 3 bulan	245.507	246.832	*1 - 3 months*
3 - 6 bulan	102.850	59.547	*3 - 6 months*
Lebih dari 6 bulan	6.171	9.867	*More than 6 months*
Total	**4.061.261**	**3.216.003**	***Total***

14. UTANG USAHA (lanjutan) / *14. TRADE PAYABLES (continued)*

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar antara 14 sampai 120 hari.

Purchases of raw and indirect materials, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 14 to 120 days.

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

The details of trade payables by currency denomination are as follows:

	30 September 2018/ *September 30, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Rupiah	1.448.169	1.625.145	*Rupiah*
Mata uang asing (Catatan 38)			*Foreign currencies (Note 38)*
Dolar Amerika Serikat	2.604.666	1.566.769	*U.S. Dollar*
Euro	5.130	11.987	*Euro*
Dolar Australia	271	139	*AUD Dollar*
Poundsterling Inggris	-	8.313	*British Poundsterling*
Dolar Singapura	3.024	3.650	*Singapore Dollar*
Total	**4.061.261**	**3.216.003**	**Total**

15. UTANG LAIN-LAIN / *15. OTHER PAYABLES*

Rincian akun utang lain-lain adalah sebagai berikut:

The details of other payables are as follows:

	30 September 2018/ *September 30, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Kemitraan	176.386	184.096	*Agent*
Proyek	24.343	6.105	*Project*
Pengiriman	22.986	15.763	*Freight*
Barang teknik dan suku cadang	13.658	8.221	*Technical goods and spare parts*
Lain-lain	66.946	67.572	*Others*
Total	**304.319**	**281.757**	***Total***

16. PERPAJAKAN / *16. TAXATION*

a. Pajak dibayar di muka / *a. Prepaid tax*

	30 September 2018/ *September 30, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Pasal 22	22.076	-	*Article 22*
Pasal 23	5.486	-	*Article 23*
Pasal 25	9.254	-	*Article 25*
Pajak Pertambahan Nilai	14.532	5.805	*Value-Added Tax*
Total	**51.348**	**5.805**	***Total***

16. PERPAJAKAN (lanjutan) / *16. TAXATION (continued)*

b. Tagihan restitusi pajak / *b. Claims for tax refund*

	30 September 2018/ *September 30, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Lebih bayar pajak penghasilan badan			*Overpayment of corporate income taxes:*
Tahun 2017	33.743	33.743	*Year 2017*
Tahun 2016	26.914	30.865	*Year 2016*
Tahun 2015	367	499	*Year 2015*
Surat Keputusan Pajak			*Tax Assesment Letters:*
Pajak Penghasilan			*Income taxes:*
Pasal 22	-	2.208	*Article 22*
Pasal 26	213.157	213.157	*Article 26*
Pajak final lain	59.974	-	*Other final tax*
Total	**334.155**	**280.472**	***Total***

c. Utang pajak / *c. Taxes payable*

	30 September 2018/ *September 30, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Pajak Penghasilan			*Income taxes*
Pasal 21	9.481	13.943	*Article 21*
Pasal 22	1.539	1.101	*Article 22*
Pasal 23	6.775	5.430	*Article 23*
Pasal 25	3.632	19.669	*Article 25*
Pasal 26	97.847	61	*Article 26*
Pasal 29	295.080	117.089	*Article 29*
Pajak penghasilan badan entitas anak di luar negeri	3.606	7.333	*Corporate income tax of foreign subsidiaries*
Pajak Pertambahan Nilai	23.124	12.164	*Value Added Tax*
Pajak penghasilan final	4.588	607	*Final income tax*
Total	**445.673**	**177.397**	***Total***

Perusahaan

Pajak Penghasilan Pasal 26

Pada tahun 2016 dan 2017, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak yang menetapkan kurang bayar atas pajak penghasilan pasal 26 untuk tahun pajak 2013 sampai dengan 2017 sebesar Rp213.156. Perusahaan tidak setuju dengan seluruh ketetapan kurang bayar tersebut. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, Perusahaan melakukan pembayaran pendahuluan namun mengajukan surat keberatan ke Direktorat Jenderal Pajak untuk keseluruhan ketetapan tersebut. Jumlah pembayaran pendahuluan disajikan di dalam Laporan Posisi Keuangan sebagai bagian Tagihan Restitusi Pajak pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, surat ketetapan sejumlah Rp134.469 sedang dalam tahap banding di pengadilan pajak, sementara sejumlah Rp78.686 masih dalam tahap keberatatan.

The Company

Income Taxes Article 26

In 2016 and 2017, the Company received Tax Assessment Letter confirming the underpayment of article 26 income tax for fiscal year 2013 up to 2017 totaling Rp213,156. The company does not agree with the entire assessment. In accordance with the prevailing regulation, the Company prepaid the said underpayment amount while filing objection letters with the Directorate General of Tax for all the assessment letters. The amount prepaid was presented on the Statement of Financial Position under Claims for Tax Refund as at December 31, 2018 and 2017. As of the completion of these consolidated financial statements, assessment letters amounting Rp134,469 were at appeal stage at the tax court, while amounting Rp78,686 were still at the objection stage.

16. PERPAJAKAN (lanjutan) / *16. TAXATION (continued)*

Pajak Penghasilan Badan / *Corporate Income Tax*

Pada tanggal 27 April 2017, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak yang menetapkan lebih bayar atas pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2015 sebesar Rp133.942 yang sebelumnya dilaporkan sebesar Rp167.243. Pada bulan Juni 2017, Perusahaan telah menerima pengembalian lebih bayar pajak tersebut. Sisanya sebesar Rp33.301 telah dibebankan sebagai bagian dari "Beban pajak penghasilan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2017.

In April 27, 2017, the Company received Tax Assessment Letter confirming the overpayment of corporate income tax for fiscal year 2015 amounting to Rp133,942, which previously was reported at amounted to Rp167,243. In June 2017, the Company has received the refund of this overpayment. The remaining amount of Rp33,301 has been expensed as part of "Income tax expense" in the 2017 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

d. Komponen beban (manfaat) pajak penghasilan / *d. Components of income tax expense (benefit)*

Rincian beban (manfaat) pajak penghasilan untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Details of income tax expense (benefit) for the period ended September 30, 2018 and 2017, consist of the following:

	30 September 2018/ *September 30, 2018*	**30 September 2017/ *September 30, 2017***	
Tahun berjalan			*Current*
Perusahaan	361.318	207.741	*The Company*
Entitas anak	327.269	176.903	*Subsidiaries*
Subtotal	688.587	384.644	*Sub-total*
Penyesuaian atas tahun lalu			*Adjustments in respect of the previous years*
Perusahaan	-	-	*The Company*
Entitas anak	(210)	-	*Subsidiaries*
Subtotal	(210)	-	*Sub-total*
Beban/(manfaat) pajak tangguhan			*Deferred tax expense/(benefit)*
Perusahaan	(34.910)	(17.297)	*The Company*
Entitas anak	(13.177)	(598)	*Subsidiaries*
Subtotal	(48.087)	(17.895)	*Sub-total*
Total	**640.290**	**366.749**	***Total***

17. BEBAN AKRUAL / *17. ACCRUED EXPENSES*

Akun ini terdiri dari: / *This account consists of:*

	30 September 2018/ *September 30, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Bunga	56.124	92.677	*Interest*
Umum	15.287	9.751	*General*
Telepon dan listrik	14.765	12.476	*Telephones and electricity*
Pemasaran	10.235	10.333	*Marketing*
Pengangkutan	4.714	3.880	*Transportation*
Pemeliharaan	4.388	12.318	*Maintenance*
Impor	4.325	3.339	*Importation*
Produksi	3.670	3.341	*Production*
Asuransi	3.425	2.562	*Insurance*
Jasa konsultan	2.729	6.168	*Consultant service*
Lain-lain	23.625	25.104	*Others*
Total	**143.287**	**181.949**	***Total***

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG / *18. LONG-TERMS BANK LOANS*

Rincian utang bank jangka panjang adalah sebagai berikut: / *The details of long-term bank loans are as follows:*

	30 September 2018/ *September 30, 2018*	
Rupiah		*Rupiah*
PT Bank Ganesha Tbk	76.420	*PT Bank Ganesha Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	63.000	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Sub total	139.420	*Sub total*
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(11.701)	*Less current portion*
Utang bank jangka panjang - neto	**127.719**	***Long-term bank loans - Net***

PT Bank Ganesha Tbk (Ganesha) / *PT Bank Ganesha Tbk (Ganesha)*

Pada tanggal 29 Agustus 2016, PT Santosa Utama Lestari (SUL), entitas anak, memperoleh fasilitas Kredit Investasi (KI-1) dari Ganesha dengan jumlah maksimum sebesar Rp49 milyar. Fasilitas KI-1 akan jatuh tempo pada tanggal 30 Mei 2024. Pada tanggal 17 Januari 2017, SUL memperoleh fasilitas Kredit Investasi (KI-2) dengan jumlah maksimum sebesar Rp1 milyar. Fasilitas KI-2 akan jatuh tempo pada tanggal 19 Januari 2020. Pada tanggal 23 Januari 2018, SUL memperoleh fasilitas Fixed Loan (FL) dengan jumlah maksimum sebesar Rp25 milyar. Fasilitas FL akan jatuh tempo pada tanggal 12 Pebruari 2021. Fasilitas ini dijamin dengan persediaan, tanah, bangunan, prasarana, mesin dan peralatan serta kendaraan (Catatan 6, 10).

On August 29, 2016, PT Santosa Utama Lestari (SUL), a subsidiary, obtained Investment Credit facility (KI-1) from Ganesha with a maximum amount of Rp49 billion. KI-1 facility will be due on May 30, 2024. On January 17, 2017, SUL obtained Investment Credit facility (KI-2) with a maximum amount of Rp1 billion. KI-2 facility will be due on January 19, 2020. On January 23, 2018, SUL obtained Fixed Loan facility (FL) with a maximum amount of Rp25 billion. FL facility will be due on February 12, 2021. These facilities are collaterized with inventories, land, building, infrastructures, machine and supplies and vehicles (Notes 6, 10).

18. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Ganesha Tbk (Ganesha) (lanjutan)

Pada tanggal 28 Desember 2017, PT Sentra Satwatama Indonesia (SSI), entitas anak, memperoleh fasilitas kredit investasi (KI-1) dari Ganesha dengan jumlah maksimum sebesar Rp10 milyar. Fasilitas KI-1 akan jatuh tempo pada tanggal 1 Februari 2025. Fasilitas ini dijamin dengan persediaan, tanah, bangunan, dan prasarana (Catatan 6, 10).

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

Pada tanggal 29 November 2017, PT Indojaya Agrinusa (IAG), entitas anak, memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari Mandiri dengan jumlah maksimum sebesar Rp200 milyar. Fasilitas KI akan jatuh tempo pada tanggal 28 November 2022. Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, tanah, bangunan, prasarana, mesin dan peralatan (Catatan 5, 6 dan 10).

Suku bunga per tahunan utang bank jangka panjang untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2018 adalah sebagai berikut:

18. LONG-TERMS BANK LOANS (continued)

PT Bank Ganesha Tbk (Ganesha) (continued)

On December 28, 2017, PT Sentra Satwatama Indonesia (SSI*), a subsidiary, obtained investment credit facility (KI-1) from Ganesha, with a maximum amount of Rp10 billion. KI-1 facility will be due on February 1, 2025. These facilities are collaterized with inventories, land, building, and infrastructures (Notes 6, 10).*

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Mandiri)

On November 29, 2017, PT Indojaya Agrinusa (IAG), a subsidiary, obtained Investment Credit facility from Mandiri with a maximum amount of Rp200 billion. Investment Credit facility will be due on November 28, 2022. This facility is collaterized with trade receivables, inventories, land, building, infrastructures, machine and supplies (Notes 5, 6 and 10).

The annual interest rates on long-term bank loans for the years ended September 30, 2018 are as follows:

	30 September 2018/ ***September 30, 2018***	
Rupiah	9,00% - 12,00%	*Rupiah*

Total beban bunga atas pinjaman-pinjaman diatas sebesar Rp7.120 untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2018 (Catatan 30).

Total interest expense on the above mentioned loans amounted to Rp7,120 for the nine-month period ended September 30, 2018 (Note 30).

19. UTANG OBLIGASI / *19. BONDS PAYABLE*

Rincian utang obligasi adalah sebagai berikut: / *Details of bonds payable are as follows:*

	30 September 2018/ *September 30, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Jangka panjang			*Long-term*
Rupiah			*Rupiah*
Nilai nominal	2.000.000	2.000.000	*Nominal value*
Biaya penerbitan obligasi	(11.884)	(14.808)	*Bonds issuance cost*
Total	1.988.116	1.985.192	*Total*
Mata uang asing			*Foreign currency*
Dolar AS (Catatan 38)			*U.S.Dollar (Note 38)*
Nilai nominal			*Nominal value*
(30 September 2018: AS$250.000.000)			*(September 30, 2018: US$250,000,000)*
(31 Desember 2017: AS$250.000.000)	3.732.250	3.387.000	*(December 31, 2017: US$250,000,000)*
Biaya penerbitan obligasi			*Bonds issuance cost*
(30 September 2018: AS$5.479.796)			*(September 30, 2018: US$5,479,796)*
(31 Desember 2017: AS$6.957.016)	(81.808)	(94.254)	*(December 31, 2017: US$6,957,016)*
Diskon obligasi			*Discount bond*
(30 September 2018: AS$363.027)			*(September 30, 2018: US$363,027)*
(31 Desember 2017:AS$475.507)	(5.419)	(6.442)	*(December 31, 2017:US$475,507)*
Total	3.645.023	3.286.304	*Total*
Total	**5.633.139**	**5.271.496**	***Total***

Pada tanggal 31 Oktober 2011, Perusahaan telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran kepada Bapepam - LK dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Japfa. Pada tanggal 29 Desember 2011, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran No. S-13948/BL/2011 dari Ketua Bapepam-LK sehubungan dengan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Japfa Tahun 2012 sebesar Rp1.500 milyar.

On October 31, 2011, the Company has submitted a Statement of Registration to Bapepam - LK regarding Public Offering of Japfa I Sustainable Bonds. On December 29, 2011, the Company obtained the Notice of Effectivity from Chairman of Bapepam-LK in its letter No. S-13948/BL/2011 for its Public Offering of Japfa I Sustainable Bonds year 2012 totaling to Rp1,500 billion.

Pada bulan Januari 2012, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Japfa Tahap I Tahun 2012 dalam mata uang Rupiah dengan jumlah sebesar Rp1.250 milyar. Jangka waktu obligasi ini adalah 5 tahun dan jatuh tempo pada tahun 2017. Suku bunga tetap sebesar 9,9% per tahun, dibayar triwulanan. Seluruh obligasi dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai wali amanat. Dana obligasi ini digunakan untuk mendirikan pabrik pakan ternak dan unit pengeringan jagung (*corn dryer*), melunasi utang bank, melunasi obligasi Japfa I Tahun 2007 dan untuk modal kerja. Perusahaan memiliki opsi untuk melakukan pembelian kembali (*buy back*) sebagian atau seluruh obligasi setelah tahun pertama sejak tanggal emisi (tanggal penerbitan). Pada tanggal 11 Januari 2017, utang obligasi ini sudah dilunasi.

In January 2012, The Company issued Rupiah Denominated Japfa I Sustainable Bonds Level 1 Year 2012 amounted to Rp1,250 billion. The bonds have terms of 5 years until 2017. Interest rate is fixed at 9.9% per annum, payable quarterly. All the bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesia Stock Exchange, with PT Bank CIMB Niaga Tbk as trustee. The proceeds were used to build animal feed factories and corn dryer units, to pay bank loan, to pay Japfa I Bonds year 2007, and for working capital purposes. The Company has an option to redeem the bonds, partially or in full, after a year from the issuance date. On January 11, 2017, these bonds payable have been fully paid.

19. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Pada bulan Februari 2012, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Japfa Tahap II Tahun 2012 dalam mata uang Rupiah dengan jumlah sebesar Rp250 milyar. Jangka waktu obligasi ini adalah 5 tahun dan jatuh tempo pada tahun 2017. Suku bunga tetap sebesar 9,9% per tahun, dibayar triwulanan. Seluruh obligasi dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank CIMB Niaga Tbk sebagai wali amanat. Dana obligasi ini digunakan untuk mendirikan pabrik pakan ternak dan unit pengeringan jagung (*corn dryer*), melunasi utang bank dan untuk modal kerja. Perusahaan memiliki opsi untuk melakukan pembelian kembali (*buy back*) sebagian atau seluruh obligasi setelah tahun pertama sejak tanggal emisi (tanggal penerbitan). Pada tanggal 31 Januari 2017, utang obligasi ini sudah dilunasi.

Pada tanggal 2 Mei 2013, Comfeed Finance B.V., entitas anak, sebagai penerbit, Perusahaan, sebagai *parent guarantor*, entitas anak tertentu yang disebutkan dalam Perjanjian (Entitas anak dari Perusahaan), sebagai *subsidiary guarantors* dan Bank New York Mellon, sebagai wali amanat, telah menandatangani Perjanjian, dimana, penerbit, menerbitkan *6% Senior Notes Due 2018* (*"Notes*") dengan jumlah pokok sebesar AS$225.000.000, bunga dibayar setiap enam bulan sampai dengan 2 Mei 2018. *Notes* tersebut terdaftar di *Singapore Exchange Securities Trading Limited* (SGX-ST).

Pada tanggal 22 November 2016, Perusahaan menerima Surat Pemberitahuan Efektif Pernyataan Pendaftaran No. S-681/D.04/2016 dari Dewan Komisioner OJK sehubungan dengan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II Japfa sebesar Rp3.000 milyar.

19. BONDS PAYABLE (continued)

In February 2012, the Company issued Rupiah denominated Japfa I Sustainable Bonds Level 2 Year 2012 totaling to Rp250 billion. The bonds have terms of 5 years until 2017. Interest rate is fixed at 9.9% per annum, payable quarterly. All the bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesia Stock Exchange, with PT Bank CIMB Niaga Tbk as trustee. The proceeds were used to build animal feed factories and corn dryer units, to pay bank loan and for working capital purposes. The Company has an option to redeem the bonds, partially or in full, after a year from the issuance date. On January 31, 2017, these bonds payable have been fully paid.

On May 2, 2013, Comfeed Finance B.V., a subsidiary, as the issuer, the Company, as the parent guarantor, certain entities listed in the Indenture (Company's subsidiaries), as the subsidiary guarantors and The Bank of New York Mellon, as the trustee, have entered into an Indenture, wherein, the issuer, has issued 6% Senior Notes Due 2018 (the "Notes") with aggregate principal amount of US$225,000,000, and interest is payable every six months up to May 2, 2018. The "Notes" is listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited (SGX-ST).

On November 22, 2016, the Company obtained the Notice of Effectivity from Board of Commissioners of OJK in its letter No. S-681/D.04/2016 for its Public Offering of Sustainable Bonds Sustainable II Japfa totaling to Rp3,000 billion.

19. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Pada tanggal 1 Desember 2016, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Japfa Tahap I Tahun 2016 Seri A dan Seri B dalam mata uang Rupiah dengan jumlah masing-masing sebesar Rp850 milyar dan Rp150 milyar. Jangka waktu obligasi ini masing-masing adalah 3 tahun dan 5 tahun dan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 1 Desember 2019 dan 1 Desember 2021. Suku bunga tetap masing-masing sebesar 9,25% dan 9,75% per tahun, dibayar triwulanan. Seluruh obligasi dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank Mega Tbk sebagai wali amanat. Dana obligasi ini digunakan untuk melunasi Obligasi Berkelanjutan I Japfa Tahap I dan II Tahun 2012, melunasi utang bank, dan untuk modal kerja. Perusahaan memiliki opsi untuk melakukan pembelian kembali (*buy back*) sebagian atau seluruh obligasi setelah tahun pertama sejak tanggal emisi (tanggal penerbitan).

Berdasarkan peringkat yang dibuat oleh PT Fitch Ratings Indonesia (Fitch) tanggal 23 Agustus 2016, peringkat obligasi Perusahaan adalah "idA+".

Pada tanggal 21 April 2017, Perusahaan menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Japfa Tahap II Tahun 2017 dalam mata uang Rupiah dengan jumlah pokok sebesar Rp1.000 milyar. Jangka waktu obligasi adalah 5 tahun dan jatuh tempo pada tanggal 21 April 2022. Suku bunga tetap sebesar 9,6% per tahun, dibayar triwulanan. Seluruh obligasi dijual pada nilai nominal dan tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan PT Bank Mega Tbk sebagai wali amanat. Dana obligasi ini sebagian digunakan untuk melunasi 6% *Senior Notes Due 2018*, dan untuk pembiayaan modal kerja dalam pembelian bahan baku lokal dan impor. Perusahaan memiliki opsi untuk melakukan pembelian kembali (*buy back*) sebagian atau seluruh obligasi setelah tahun pertama sejak tanggal emisi (tanggal penerbitan).

Berdasarkan peringkat yang dibuat oleh PT Fitch Ratings Indonesia (Fitch) tanggal 25 Mei 2018, peringkat obligasi Perusahaan adalah "idAA-".

19. BONDS PAYABLE (continued)

On December 1, 2016, the Company issued Rupiah Denominated Japfa II Sustainable Bonds Level I Year 2016 Series A and Series B totaling to Rp850 billion and Rp150 billion, respectively. The bonds have terms of 3 and 5 years, respectively, until December 1, 2019 and 2021, respectively. Interest rate is fixed at 9.25% and 9.75%, respectively, per annum, payable quarterly. All the bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesia Stock Exchange, with PT Bank Mega Tbk as trustee. The proceeds were used to pay Japfa I Sustainable Bonds level 1 and 2 Year 2012, to pay bank loan, and for working capital purposes. The Company has an option to redeem the bonds, partially or in full, after a year from the issuance date.

*Based on the rating issued by PT Fitch Ratings Indonesia (Fitch) on August 23, 2016, the bonds are rated "*idA+*".*

On April 21, 2017, the Company issued Rupiah denominated Japfa II Sustainable Bonds Level II Year 2017 totaling to Rp1,000 billion. The bonds have terms of 5 years until April 21, 2022. Interest rate is fixed at 9.6 % per annum payable quarterly. All the bonds were sold at its nominal value and are listed at the Indonesia Stock Exchange, with PT Bank Mega Tbk as trustee. The proceeds were used to pay 6% Senior Notes due 2018 and for working capital purchase of local and import raw material. The Company has an option to redeem the bonds partially or in full, after a year from the issuance date.

Based on the rating issued by PT Fitch Ratings Indonesia (Fitch) on May 25, 2018, the bonds are rated "idAA-".

19. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Dalam berbagai tanggal pada tahun 2017 dan 2016, Perusahaan membeli Comfeed Finance B.V. *Notes* yang beredar di pasar masing-masing sebesar AS$2.530.000 (setara dengan Rp33.768) dan AS$6.000.000 (setara dengan Rp80.616) dengan harga beli AS$2.586.925 (setara dengan Rp34.531) dan AS$5.323.050 (setara dengan Rp72.969). Pembelian telah mengakibatkan kerugian sebesar AS$83.999 (setara dengan Rp1.119) di tahun 2017 dan keuntungan sebesar AS$584.163 (setara dengan Rp7.849) di tahun 2016, yang masing-masing disajikan sebagai bagian dari "Beban lainnya" dan "Pendapatan lainnya" dalam laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain konsolidasian.

Pada tanggal 31 Maret 2017, Perusahaan telah menerbitkan *5,5% Senior Notes due 2022* dengan jumlah pokok sebesar AS$150.000.000, bunga dibayar setiap enam bulan sampai dengan 31 Maret 2022. The Bank of New York Mellon sebagai Wali Amanat. *Notes* tersebut terdaftar di *Singapore Exchange Securities Trading Limited* (*SGX-ST*).

Berdasarkan peringkat yang dibuat oleh Fitch Ratings Singapore Pte Ltd tanggal 27 Maret 2017 dan S&P Global Ratings tanggal 28 Maret 2017, peringkat obligasi *5,5% Senior Notes due 2022* Perusahaan adalah "BB-".

Berdasarkan peringkat yang dibuat oleh Fitch Ratings Singapore Pte Ltd tanggal 25 Mei 2018 dan S&P Global Ratings tanggal 4 Januari 2018, peringkat obligasi *5,5% Senior Notes due 2022* Perusahaan adalah "BB-".

Pada tanggal 2 Mei 2017, Comfeed Finance BV, entitas anak, telah menebus *6% Senior Notes Due 2018* sebesar AS$150.000.000 dan pada tanggal 8 Juni 2017 sebesar AS$44.470.000.

Pada tanggal 19 Juni 2017, Perusahaan menerbitkan tambahan *5,5% Senior Notes Due 2022* dengan jumlah pokok sebesar AS$100.000.000, bunga dibayar setiap enam bulan sampai dengan 31 Maret 2022, sehingga total *5,5% Senior Notes Due 2022* menjadi sebesar AS$250.000.000.

19. BONDS PAYABLE (continued)

On various dates in 2017 and 2016, the Company purchased Comfeed Finance B.V. Notes from the market amounting to US$2,530,000 (equivalent to Rp33,768) and US$6,000,000 (equivalent to Rp80,616), respectively, with purchase price of US$2,586,925 (equivalent to Rp34,531) and US$5,323,050 (equivalent to Rp72,969). The purchase has resulted to a loss totaling to US$83,999 (equivalent to Rp1,119) in 2017 and gain totaling to US$584,163 (equivalent to Rp7,849) in 2016, which are reported as part of "Other expenses" and "Other income" in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

On March 31, 2017, the Company issued 5.5% Senior Notes due 2022 with aggregate principal amount of US$150,000,000, and interest is payable every six months up to March 31, 2022. The Bank of New York Mellon as the Trustee. The Notes is listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited (SGX-ST).

Based on rating issued by Fitch Ratings Singapore Pte Ltd on March 27, 2017 and S&P Global Ratings on March 28, 2017, the 5.5% Senior Notes due 2022 are rated "BB-"

Based on rating issued by Fitch Ratings Singapore Pte Ltd on May 25, 2018 and S&P Global Ratings on January 4, 2018, the 5.5% Senior Notes due 2022 are rated "BB-".

On May 2, 2017, Comfeed Finance BV, a subsidiary, redeemed the 6% Senior Notes Due 2018 amounting to US$150,000,000 and on June 8, 2017 amounting to US$44,470,000.

On June 19, 2017, The Company issued additional 5.5% Senior Notes due 2022 with aggregate principal amount of US$100,000,000, and interest is payable every six months up to March 31, 2022, therefore total 5.5% Senior Notes due 2022 became US$250,000,000.

19. UTANG OBLIGASI (lanjutan)

Perusahaan tidak diwajibkan untuk membentuk dana pelunasan obligasi (*bond sinking fund*), tetapi Perusahaan diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan tertentu sebagai berikut:

Terkait utang obligasi atas Obligasi Berkelanjutan II Japfa Tahap I Tahun 2016 Seri A dan Seri B dan Obligasi Berkelanjutan II Japfa Tahap II Tahun 2017, Perusahaan diharuskan memenuhi rasio keuangan sebagai berikut:

- *Debt to equity ratio* atas dasar laporan keuangan tahunan konsolidasian tidak melebihi dari 2,75:1
- *Interest service coverage ratio* atas dasar laporan keuangan tahunan konsolidasian tidak kurang dari 1,75:1
- Jumlah aset yang tidak dijaminkan secara khusus minimal sebesar 125% dari total utang dengan bunga yang tidak ada jaminan khusus yang belum dibayar lunas.

Terkait utang obligasi atas *5,5% Senior Notes Due 2022*, Perusahaan diharuskan memenuhi *fixed charged coverage ratio* tidak kurang dari 2,5:1.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan atas utang obligasi seperti yang diungkapkan pada Catatan ini.

Total beban bunga atas utang obligasi diatas sebesar sebesar Rp343.921 dan Rp279.334 masing-masing untuk periode-periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2018 dan 2017 (Catatan 30).

19. BONDS PAYABLE (continued)

The Company is not required to establish a bond sinking fund in relation to the bonds issued. However, the Company is required to maintain certain financial ratios, among others, as follows:

Related to the bonds payable of Japfa II Sustainable Bonds Level I Year 2016 Series A and Series B and Japfa II Sustainable Bonds Level II Year 2017, the Company shall mantain financial ratios as follows:

- *Debt to equity ratio from annual consolidated financial statement at the maximum 2.75:1*
- *Interest service coverage ratio from annual consolidated financial statement at the minimum 1.75:1*
- *Total free assets from total outstanding unsecured interest bearing liabilities at the minimum 125%.*

Related to the bonds payable of 5,5% Senior Notes Due 2022, the Company shall mantain fixed charged coverage ratio would not be less than 2.5:1.

As of September 30, 2018 and December 31, 2017, the Company has complied with all of the covenants of bonds payable as disclosed in this Note.

Total interest expenses on the above mentioned bonds payable amounted to Rp343,921 and Rp279,334 for the nine-month periods ended September 30, 2018 and 2017, respectively (Note 30).

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Grup mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan berdasarkan hasil perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, dalam laporan keuangan tertanggal 5 Oktober 2018 dan 14 Desember 2017 dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*", dengan menggunakan asumsi utama:

20. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Group recorded the liability for employee benefits based on the calculation performed by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary, in its report dated October 5, 2018 and December 14, 2017 using the "Projected Unit Credit" method, with the following key assumptions:

	30 September 2018/ *September 30, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Tingkat diskonto	8,55%	7,23%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan gaji	9,0%	9,0%	*Salary increment rate*
Tingkat kematian	TMI-III-2011	TMI-III-2011	*Mortality rate*
Usia pensiun	56 dan 60 tahun/ *56 and 60 years*	56 dan 60 tahun/ *56 and 60 years*	*Retirement age*

Asumsi lainnya:

a. Tingkat pengunduran diri karyawan: 10% pada usia 25 tahun dan menurun secara linear sampai dengan usia 45 tahun
b. Tingkat cacat: 10% dari TMI - III

Other assumptions:

a. Employee turnover rate: 10% at age 25 and decreasing linearly up to age 45

b. Disability rate: 10% of TMI - III

Grup telah menunjuk PT Bank Muamalat Indonesia Tbk untuk mengelola program pensiun melalui Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, yang pendiriannya telah disetujui oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. KEP - 084/KM.10/2007 tanggal 23 April 2007. Iuran pensiun yang ditanggung seluruhnya oleh Grup.

The Group has appointed PT Bank Muamalat Indonesia Tbk to manage the pension plan through PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, Financial Institution Pension Fund, which establishment has been approved by the Minister of Finance of the Republic of Indonesia based on Decision Letter No. KEP - 084/KM.10/2007 dated April 23, 2007. All of contributions are borne by the Group.

Liabilitas yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian terkait kewajiban Grup atas program imbalan pasti adalah sebagai berikut:

The amount of liabilities included in the consolidated statement of financial position arising from the Group's obligation in respect of its defined benefit plan follows:

	30 September 2018/ *September 30, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	1.495.756	1.454.919	*Present value of unfunded defined-benefit*
Nilai wajar aset program	(255.455)	(166.234)	*Fair value of plan assets*
Total liabilitas imbalan kerja	1.240.301	1.288.685	*Total employee benefits liability*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	(103.486)	(47.507)	*Short-term employee benefits liability*
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	1.136.815	1.241.178	*Long-term employee benefits liability*

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

20. *LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)*

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Movements of present value of defined benefit obligation are as follows:

	30 September 2018/ *September 30, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Saldo awal	1.241.178	1.066.230	*Beginning balance*
Perubahan yang dibebankan ke laba rugi			*Changes charged to profit or loss*
Biaya jasa kini	82.823	92.432	*Current service costs*
Biaya jasa lalu dan keuntungan dari penyelesaian	5.701	(1.072)	*Past service cost and gain from settlements*
Biaya bunga neto	79.814	93.718	*Net interest expense*
Penghasilan bunga aset program	(11.048)	(6.474)	*Interest income on plan asset*
	157.290	**178.604**	
Laba (rugi) pengukuran kembali yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain			*Re-measurement gains (losses) charged to other comprehensive income*
Perubahan asumsi aktuarial	(203.065)	133.963	*Changes in actuarial assumptions*
Penyesuaian pengalaman	67.640	20.833	*Experience adjustments*
Imbal hasil aset program (tidak termasuk jumlah yang sudah termasuk dalam biaya bunga neto)	(729)	820	*Return on plan assets (excluding amounts included in net interest expense)*
	(136.154)	**155.616**	
Kontribusi terhadap aset program	(122.314)	(153.432)	*Contributions to plan made*
Pembayaran imbalan	(3.184)	(5.840)	*Benefits paid*
Saldo akhir	**1.136.815**	**1.241.178**	***Ending balance***

Mutasi nilai wajar aset program adalah sebagai berikut:

Movements in the fair value of the plan assets are as follows:

	30 September 2018/ *September 30, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Saldo awal tahun	166.234	50.567	*Beginning balance*
Pendapatan bunga	11.048	6.474	*Interest income*
Keuntungan (kerugian)pengukuran kembali:			*Remeasurement gains (losses):*
Imbal hasil aset program (tidak termasuk jumlah yang sudah termasuk dalam biaya bunga neto)	729	(820)	*Return on plan assets (excluding amounts included in the net interest expense)*
Kontribusi pemberi kerja	122.315	153.432	*Contributions from the employer*
Pembayaran imbalan	(44.871)	(43.419)	*Benefits paid*
Saldo akhir	**255.455**	**166.234**	***Ending balance***

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2018, perubahan satu poin persentase terhadap tingkat diskonto yang diasumsikan akan memiliki dampak sebagai berikut:

20. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

As of September 30, 2018, a one percentage point change in the assumed rate of discount rate would have the following effects:

	Tingkat Diskonto/ *Discount Rates*		Kenaikan gaji di Masa Depan/ *Future Salary Increases*		
	Persentase/ *Percentage*	Pengaruh Nilai Kini atas Kewajiban Imbalan/ *Effect on Present Value of Benefits Obligation*	Persentase/ *Percentage*	Pengaruh Nilai Kini atas Kewajiban Imbalan/ *Effect on Present Value of Benefits Obligation*	
Kenaikan	1%	(96.920)	1%	120.375	*Increase*
Penurunan	(1%)	121.709	(1%)	(97.586)	*Decrease*

Pembayaran imbalan yang diharapkan dari kewajiban imbalan kerja tidak didiskontokan adalah sebagai berikut:

The following is the expected benefit payments from the undiscounted benefit obligation:

	30 September 2018/ *September 30, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Perkiraan keuntungan pembayaran:			*Expected benefit payment:*
Dalam 12 bulan mendatang	184.220	151.100	*Within the next 12 months*
Antara 1 sampai 2 tahun	63.753	68.878	*Between 1 and 2 years year*
Antara 2 sampai 5 tahun	284.144	250.177	*Between 2 and 5 years year*
Diatas 5 tahun	1.837.547	2.047.930	*Beyond 5 years*
	2.369.664	**2.518.085**	

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan kerja pada tanggal 30 September 2018 adalah 11,78 tahun.

The average duration of the benefit obligation as of September 30, 2018 was 11.78 years.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan untuk imbalan kerja untuk seluruh karyawan tetap dan buruh perkebunannya telah cukup sesuai dengan yang disyaratkan oleh Undang-undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Management believes that the provision for employee benefits is sufficient in accordance with the requirements of Labor Law No. 13 year 2003.

21. MODAL SAHAM / *21. SHARE CAPITAL*

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders as of September 30, 2018 and December 31, 2017 are as follows:

	30 September 2018 / September 30, 2018			
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah Modal Disetor/ *Total Paid-up Capital Stock*	*Name of Stockholder*
		%		
Japfa Ltd.	6.148.115.716	52,43	773.659	*Japfa Ltd.*
KKR Jade Investments Pte Ltd	1.366.664.650	11,65	273.333	*KKR Jade Investments Pte Ltd*
Masyarakat				*Public*
(masing-masing dibawah 5%)	4.202.396.835	35,84	823.264	*(below 5% each)*
Total saham beredar	11.717.177.201	99,92	1.870.256	*Total outstanding shares*
Modal saham diperoleh kembali	9.398.000	0,08	9.205	*Treasury stock*
Total	**11.726.575.201**	**100,00**	**1.879.461**	***Total***

	31 Desember 2017 / December 31, 2017			
Nama Pemegang Saham	Jumlah Saham/ *Number of Shares*	Persentase Kepemilikan/ *Percentage of Ownership*	Jumlah Modal Disetor/ *Total Paid-up Capital Stock*	*Name of Stockholder*
		%		
Japfa Ltd.	5.819.366.685	51,00	698.019	*Japfa Ltd.*
KKR Jade Investments Pte Ltd	1.366.664.650	11,98	273.333	*KKR Jade Investments Pte Ltd*
Masyarakat				*Public*
(masing-masing dibawah 5%)	4.200.126.635	36,81	821.041	*(below 5% each)*
Total saham beredar	11.386.157.970	99,79	1.792.393	*Total outstanding shares*
Modal saham diperoleh kembali	24.364.940	0,21	23.857	*Treasury stock*
Total	**11.410.522.910**	**100,00**	**1.816.250**	***Total***

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 16 tanggal 18 Juli 2016, dari Dr. Irawan Soerodjo S.H., M.Si, notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui:

- Untuk meningkatkan modal dasar Perusahaan dari Rp3.000.000 menjadi Rp6.400.000 yang terbagi atas 15 milyar saham Seri A dengan nilai nominal Rp200 per saham (dalam rupiah penuh) dan 85 milyar saham Seri B dengan nilai nominal Rp40 per saham (dalam Rupiah penuh).

- Untuk melakukan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) sebesar 10% dari total modal ditempatkan dan disetor Perusahaan atau sebanyak 1.066.052.291 saham.

Based on Notarial Deed of Extraordinary Shareholders' Meeting No. 16 dated July 18, 2016 of Dr. Irawan Soerodjo S.H., M.Si, a notary in Jakarta, the shareholders agreed to:

- *Increase the Company's authorized capital from Rp3,000,000 to Rp6,400,000 which consists of 15 billion Series A Shares with nominal value Rp200 per share (in full Rupiah) and 85 billion Series B Shares with nominal value Rp40 per share (in full Rupiah).*

- *Perform the Increase of Capital for Public Companies Without Preemptive Rights (PMTHMETD) with amount equivalent to 10% of the total issued and fully paid capital or totalling to 1,066,052,291 shares.*

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 16 tanggal 18 Juli 2016, dari Dr. Irawan Soerodjo S.H., M.Si, notaris di Jakarta, para pemegang saham menyetujui: (lanjutan)

- Pada tanggal 8 Juni 2016, Perusahaan telah menandatangani *Subscription Agreement* dengan KKR Jade Investments Pte Ltd (KKR). Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan akan mengeluarkan 750 juta saham atau mewakili 6,57% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor Perusahaan, yang akan diambil seluruhnya oleh KKR dengan harga perolehan Rp935,6 per saham (dalam Rupiah penuh). Pada tanggal 3 Agustus 2016, Perusahaan telah menerima pembayaran dari KKR sebesar Rp701.700.

- Berdasarkan Akta Notaris No. 64 tanggal 8 Juni 2018, dari Dr. Irawan Soerodjo S.H., M.Si, notaris di Jakarta, Perusahaan telah meningkatkan modal ditempatkan dan disetor dengan mengeluarkan 316.052.291 saham dengan nilai nominal Rp200 (dalam Rupiah penuh) persaham kepada Japfa Ltd tanpa melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai dengan peraturan OJK No. 38/POJK.04/2014, sebagai pelaksanaan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sesuai persetujuan pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan yang diselenggarakan tanggal 18 Juli 2016 tersebut diatas.

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, seluruh saham Perusahaan telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Seluruh saham yang diterbitkan oleh Perusahaan telah disetor penuh.

Saham Treasuri

Berdasarkan persetujuan pemegang saham Perusahaan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 4 April 2016, Perusahaan telah memperoleh persetujuan untuk membeli kembali (*buyback*) saham Perusahaan yang diterbitkan dan tercatat di BEI (sebagai saham treasuri). Jangka waktu pembelian kembali saham tersebut akan dilaksanakan selama 18 bulan sejak Perusahaan memperoleh persetujuan dari Pemegang Saham.

21. SHARE CAPITAL (continued)

Based on Notarial Deed of Extraordinary Shareholders' Meeting No. 16 dated July 18, 2016 of Dr. Irawan Soerodjo S.H., M.Si, a notary in Jakarta, the shareholders agreed to: (continued)

- *On June 8, 2016, the Company has entered into a Subscription Agreement with KKR Jade Investments Pte Ltd (KKR). Based on the agreement, the Company will issue 750 million shares or representing 6.57% of the Company's total issued and fully paid capital, which will be fully subscribed by KKR with the price of Rp935.6 per share (in full Rupiah). On August 3, 2016, the Company received the payment from KKR amounting to Rp701,700.*

- *Based on Notarial Deed No. 64 dated June 8, 2018 of Dr. Irawan Soerodjo S.H., M.Si, a notary in Jakarta, Company increase in issued and fully paid capital through issuance of 316,052,291 shares with Rp200 (in full Rupiah) par value per share to Japfa Ltd without Pre-emptive Rights according to OJK regulation No.38/POJK.04/2014, as implementation of increase in capital without Pre-emptive Rights according approval of Company Extraordinary Shareholders' Meeting held on July 18, 2016 mentioned above.*

As of September 30, 2018 and December 31, 2017, all of the Company's shares are listed in the Indonesia Stock Exchange. All shares issued by the Company were fully paid.

Treasury Stock

Based on the Company shareholders approval on Extraordinary General Shareholders Meeting held on April 4, 2016, the Company obtained the approval to buy back shares which were issued and recorded in BEI (as treasury stocks). The buy back shares period will be held by the Company during 18 months since the Company obtained the approval from the shareholders.

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Saham Treasuri (lanjutan)

Pada tanggal 1 Maret 2017, Perusahaan melaksanakan Program *Performance Share Plan* PT Japfa 2017. Berdasarkan penghargaan yang diberikan, sebanyak 5.357.800 saham treasuri telah dialihkan dan digunakan untuk pemberian penghargaan saham.

Berdasarkan Keterbukaan Informasi Perseroan yang diumumkan dalam situs PT Bursa Efek Indonesia dan situs Perseroan tanggal 14 Maret 2018, pada tanggal 2 April 2018 Perseroan telah menjual sebagian saham Treasuri sebanyak 12.696.740 saham kepada Japfa Ltd, induk perusahaan Perseroan.

Berdasarkan risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang didokumentasikan dalam Akta No. 28 tanggal 5 April 2018 dari Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi, notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui penggunaan 2.270.200 saham treasuri untuk pelaksanaan Program Performance Share Plan tahun 2018. Pelaksanaan Program Performance Share Plan tahun 2018 telah dilaksanakan oleh perusahaan pada tanggal 6 April 2018.

Sehingga pada tanggal 30 September 2018 saham treasuri Perusahaan adalah sejumlah 9.398.000 saham dan 31 Desember 2017 saham treasuri Perusahaan adalah sejumlah 24.364.940 saham.

Pengelolaan Modal

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa Grup mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham serta untuk menjaga struktur optimal permodalan yang optimal untuk mengurangi biaya permodalan.

Grup mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Grup memantau modalnya dengan menggunakan analisa *gearing ratio* (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang neto terhadap jumlah modal.

21. SHARE CAPITAL (continued)

Treasury Stock (continued)

On March 1, 2017 the implementation of Performance Share Plan Program PT Japfa 2017 has been carried out. Pursuant to the Awards, 5,357,800 treasury stock have been transferred and used for grant of the share awards.

Based on the Company's Disclosure of Information announced on the website of PT Bursa Efek Indonesia and the Company's website dated March 14, 2018, the Company has sold a portion of treasures shares amount 12,696,740 shares to Japfa Ltd, holding company of the Company on April 2, 2018.

Based on the Extraordinary General Shareholders' Meeting documented in Notarial Deed No. 28 dated 5 April 2018 of Dr. Irawan Soerodjo, SH, MSi, public notary in Jakarta, the Shareholders approved to utilize 2,270,200 treasury shares for the implementation of the Performance Share Plan Program in 2018. This resolution was carried out on April 6, 2018.

Therefore as of September 30, 2018 treasury stock owned by the Company totalling to 9,398,000 shares and December 31, 2017 treasury stock owned by the Company totalling to 24,364,940 shares.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value as well as maintain an optimal capital structure to reduce the cost of capital.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Group monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt with the total capital.

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengelolaan Modal (lanjutan)

Struktur permodalan Grup terdiri dari jumlah ekuitas (terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor, saham treasuri, saldo laba, komponen ekuitas lainnya dan kepentingan nonpengendali) dan pinjaman dan utang neto (terdiri dari utang bank jangka pendek, pembiayaan atas perolehan aset tetap, utang sewa pembiayaan, pinjaman jangka panjang dan utang obligasi dikurangi dengan saldo kas dan setara kas).

Struktur permodalan Grup terdiri dari jumlah ekuitas (terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor, saham treasuri, saldo laba, komponen ekuitas lainnya and kepentingan nonpengendali) dan pinjaman dan utang neto (terdiri dari utang bank jangka pendek, pembiayaan atas perolehan aset tetap, utang sewa pembiayaan dan utang obligasi dikurangi dengan saldo kas).

21. SHARE CAPITAL (continued)

Capital Management (continued)

The Group's capital structure consists of total equity (consisting of capital stock, additional paid-in capital, treasury stock, retained earnings, other equity components and non-controlling interest) and net debt (consisting of short-term bank loans, loans to finance acquisition of property, plant and equipment, finance lease payables, long-term loans and bonds payable, reduced by cash and cash equivalents).

The Group's capital structure consists of total equity (consisting of capital stock, additional paid-in capital, treasury stock, retained earnings, other equity components and non-controlling interest) and net debt (consisting of short-term bank loans, loans to finance acquisition of property, plant and equipment, finance lease payables and bonds payable, reduced by cash and cash equivalents).

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR / *22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL*

Akun ini merupakan agio saham sehubungan dengan:

This account represents additional paid-in capital in connection with the following:

Penjualan saham Perusahaan pada penawaran umum kepada masyarakat tahun 1989		*Sales of the Company's shares through public offering in 1989*
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 4.000.000 saham	28.800	*Proceeds from the issuance of 4,000,000 shares*
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(4.000)	*Amount recorded as paid-up capital*
Neto	24.800	*Net*
Penawaran umum terbatas kepada pemegang saham tahun 1990		*Rights offering to stockholders in 1990*
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 24.000.000 saham	84.000	*Proceeds from the issuance of 24,000,000 shares*
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(24.000)	*Amount recorded as paid-up capital*
Neto	60.000	*Net*
Saldo tambahan modal disetor per 31 Desember 1990	84.800	*Balance of additional paid-in capital as of December 31, 1990*
Pembagian saham bonus tahun 1991 sebanyak 80.000.000 saham	(80.000)	*Distribution of bonus shares in 1991 of 80,000,000 shares*
Neto	4.800	*Net*
Konversi atas obligasi konversi menjadi saham tahun 1991		*Conversion of convertible bonds into shares in 1991*
Jumlah obligasi yang dikonversi	66.565	*Total bonds converted*
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(28.941)	*Amount recorded as paid-up capital*
Neto	37.624	*Net*
Saldo tambahan modal disetor per 31 Desember 2001	42.424	*Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2001*
Konversi atas saldo pinjaman yang direstrukturisasi pada tahun 2002	130.495	*Conversion of restructured debts in 2002*
Saldo tambahan modal disetor per 31 Desember 2008	172.919	*Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2008*
Penerbitan saham seri B		*Issuance of Series B shares*
Jumlah yang diterima untuk penerbitan 582.318.000 lembar	369.772	*Proceeds from the issuance of 582,318,000 shares*
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(116.464)	*Amount recorded as paid-up capital*
Neto	253.308	*Net*
Saldo tambahan modal disetor per 31 Desember 2011 dan 2010	426.227	*Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2011 and 2010*
Penerbitan saham seri B		*Issuance of Series B shares*
Jumlah yang diterima untuk penerbitan 60.371.922 lembar	213.528	*Proceeds from the issuance of 60,371,922 shares*
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(60.372)	*Amount recorded as paid-up capital*
Reklasifikasi sehubungan dengan adopsi penerapan PSAK No. 38 (Revisi 2012)	316.232	*Reclassification in relation to adoption of PSAK No. 38 (Revised 2012)*
Neto	469.388	*Net*
Saldo tambahan modal disetor per 31 Desember 2015	895.615	*Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2015*
Penerbitan saham seri A (Catatan 1b)		*Issuance of Series A shares (Note 1b)*
Jumlah yang diterima untuk penerbitan 750.000.000 lembar	701.700	*Proceeds from the issuance of 750,000,000 shares*
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(150.000)	*Amount recorded as paid-up capital*
Neto	551.700	*Net*
Saldo tambahan modal disetor per 31 Desember 2016	1.447.315	*Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2016*
Penjualan saham treasuri	4.662	*Sale of treasury stock*
Saldo tambahan modal disetor per 31 Desember 2017	1.451.977	*Balance of additional paid-in capital as of December 31, 2017*
Penerbitan saham seri A (Catatan 1b)		*Issuance of Series A shares (Note 1b)*
Jumlah yang diterima untuk penerbitan 316.052.291 saham	295.698	*Proceeds from the issuance of 316,052,291 shares*
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor	(63.211)	*Amount recorded as paid-up capital*
Neto	232.487	*Net*
Penjualan saham treasuri	7.318	*Sale of treasury stock*
Saldo tambahan modal disetor per 30 September 2018	1.691.782	*Balance of additional paid-in capital as of September 30, 2018*

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

Sehubungan dengan penerapan PSAK No.38 (Revisi 2012), Grup mereklasifikasi saldo akun ”Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali” sebesar Rp316.232 ke akun ”Tambahan modal disetor”. Akun ini terutama merupakan selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan nilai tercatat transaksi restrukturisasi yang timbul terutama dari penjualan kepemilikan saham Perusahaan di PT So Good Food kepada Jupiter Foods Pte. Ltd. dan Annona Pte. Ltd, entitas sepengendali, pada tahun 2011.

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

In relation to the adoption of PSAK No. 38 (Revised 2012), the Group has reclassified the “Differences in value arising from restructuring transactions among entities under common control” account amounting to Rp316,232 to “Additional paid-in capital”. This account mainly represents the difference between the amount of consideration transferred and the carrying value of restructuring transactions which arose mainly from the Company’s disposal in 2011 of PT So Good Food to Jupiter Foods Pte. Ltd. and Annona Pte. Ltd, entities under common control.

23. PENJUALAN NETO

Rincian penjualan neto diklasifikasi berdasarkan segmen operasi Grup seperti yang dijelaskan pada Catatan 35, adalah sebagai berikut:

23. NET SALES

The details of net sales classified according to the Group’s core operating segments, as explained in Note 35, are as follows:

	30 September/ *September 30*		
	2018	**2017**	
Peternakan dan produk konsumen	10.308.257	8.909.051	*Commercial farm and consumer products*
Pakan ternak	9.108.754	8.152.915	*Animal feeds*
Ayam umur sehari	2.345.090	1.675.830	*Day old chick*
Budidaya perairan	1.874.246	1.560.291	*Aquaculture*
Peternakan sapi	1.356.713	1.043.558	*Cattle*
Perdagangan dan lain-lain	678.371	642.997	*Trading and others*
Total	25.671.431	21.984.642	*Total*
Dikurangi potongan penjualan	(333.859)	(290.393)	*Sales discounts*
Neto	**25.337.572**	**21.694.249**	***Net***

Tidak terdapat penjualan kepada satu pihak yang melebihi 10% dari jumlah penjualan neto pada 30 September 2018 dan 2017.

There were no sales to a single customer which exceeded 10% of the net sales in September 30, 2018 and 2017.

Penjualan neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan 2017 yang dilakukan dengan pihak berelasi masing-masing sebesar 2,15% dan 2,04% dari penjualan neto konsolidasian (Catatan 32).

Net sales to related parties for the years ended September 30, 2018 and 2017 represent 2.15% and 2.04% from consolidated net sales, respectively (Note 32).

24. BEBAN POKOK PENJUALAN / *24. COST OF GOODS SOLD*

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

The details of cost of goods sold are as follows:

	30 September/ *September 30* 2018	*Disajikan kembali/ Restated* 30 September/ *September 30* 2017	
Bahan baku yang digunakan	17.438.284	15.877.948	*Raw materials used*
Tenaga kerja langsung	458.475	425.089	*Direct labor*
Biaya pabrikasi	2.144.623	1.685.173	*Manufacturing expenses*
Total biaya produksi	20.041.382	17.988.209	*Total manufacturing costs*
Persediaan barang dalam proses			*Work in process*
Awal tahun	660.192	631.500	*At beginning of year*
Pembelian	-	-	*Purchases*
Akhir periode	(706.694)	(687.971)	*At end of periods*
Beban pokok produksi	19.994.880	17.931.739	*Cost of goods manufactured*
Persediaan barang jadi			*Finished goods*
Awal tahun	740.685	681.719	*At beginning of year*
Pembelian	37.962	186.312	*Purchases*
Akhir periode	(1.072.183)	(921.198)	*At end of periods*
Beban pokok penjualan	**19.701.344**	**17.878.571**	***Cost of goods sold***

Tidak terdapat pembelian kepada satu pihak pemasok dengan jumlah akumulasi setahun yang melebihi 10% dari total penjualan neto konsolidasian pada 30 September 2018 dan 2017.

There were no purchase made from any single supplier with annual cumulative which exceeding 10% of total consolidated net sales in September 30, 2018 and 2017.

Jumlah pembelian yang dilakukan dengan pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan 2017 masing-masing sebesar 19,85% dan 12,69% dari penjualan neto konsolidasian (Catatan 32).

Purchases from related parties for the years ended September 30, 2018 and 2018 represent 19.85% and 12.69% *of the consolidated net sales, respectively (Note 32).*

25. BEBAN PENJUALAN DAN PEMASARAN / *25. SELLING AND MARKETING EXPENSES*

	30 September/ *September 30* 2018	*Disajikan kembali/ Restated* 30 September/ *September 30* 2017	
Gaji dan tunjangan karyawan	224.635	180.259	*Salaries and employee benefits*
Pengangkutan penjualan	146.371	95.082	*Freight*
Komisi penjualan	79.878	65.379	*Sales commission*
Pemeliharaan kendaraan	56.082	47.840	*Vehicles maintenance*
Penyusutan (Catatan 10 dan 11)	21.451	20.305	*Depreciation (Notes 10 and 11)*
Iklan dan promosi	19.785	15.091	*Advertising and promotion*
Perjalanan dan pengiriman	18.018	14.021	*Travel and courier services*
Bongkar muat	17.689	16.377	*Freight forwarding*
Keperluan kantor	12.402	10.770	*Office supplies*
Sewa	12.114	9.834	*Rental*
Biaya ekspor barang	10.397	7.315	*Export charges*
Lain-lain	60.603	53.069	*Others*
Total	**679.425**	**535.342**	***Total***

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *26. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	30 September/ *September 30* 2018	*Disajikan kembali/ Restated* 30 September/ *September 30* 2017	
Gaji dan tunjangan karyawan	955.677	875.915	*Salaries and allowance*
Imbalan kerja jangka panjang (Catatan 20)	157.290	133.046	*Long-term employee benefits (Note 20)*
Premi option	147.769	45.735	*Option Premium*
Penyusutan (Catatan 10 dan 11)	75.443	68.801	*Depreciation (Notes 10 and 11)*
Perjalanan dinas	69.572	60.998	*Travel*
Keamanan	47.809	74.341	*Security*
Keperluan kantor	39.529	31.891	*Office supplies*
Listrik dan air	37.976	32.957	*Electricity and water*
Pemeliharaan dan reparasi	33.323	27.031	*Repairs and maintenance*
Jasa profesional	33.282	28.254	*Professional fees*
Sewa	26.628	24.808	*Rental*
Pemeliharaan kendaraan	23.699	21.837	*Vehicles maintenance*
Representasi dan sumbangan	21.196	13.704	*Donation and representation*
Amortisasi	17.515	25.988	*Amortization*
Telepon, telegram, dan faksimili	16.350	15.737	*Telephone, telex, and facsimile*
Alat tulis dan cetakan	14.614	11.646	*Stationery and printing*
Perijinan	9.434	10.347	*Licenses*
Humas	9.314	12.199	*Public relations*
Asuransi	8.756	6.081	*Insurance*
Administrasi bank	3.716	11.525	*Bank charges*
Lain-lain	221.910	92.118	*Others*
Total	**1.970.802**	**1.624.959**	***Total***

27. PENDAPATAN LAINNYA / *27. OTHER INCOME*

	30 September/ *September 30* 2018	**Disajikan kembali/ *Restated*** 30 September/ *September 30* 2017	
Laba atas perubahan nilai wajar aset derivatif (Catatan 36)	166.939	53.641	*Gain on change in fair value of derivative assets (Notes 36)*
Laba penjualan lain lain	6.322	7.352	*Gain from others sales*
Laba atas penjualan aset tetap (Catatan 10)	7.467	12.251	*Gain on sale on property, plant and equipment (Notes 10)*
Penghasilan sewa	9.582	1.555	*Rent income*
Lain-lain	113.262	134.889	*Others*
Total	**303.572**	**209.688**	***Total***

28. BEBAN LAINNYA / *28. OTHER EXPENSES*

	30 September/ *September 30* 2018	Disajikan kembali/ *Restated* 30 September/ *September 30* 2017	
Pelunasan dipercepat atas utang obligasi	-	67.133	*Early redemption of bonds payable*
Rugi fair value	10.945	42.523	*Loss fair value*
Rugi neto selisih kurs atas aktivitas operasi	87.769	46.646	*Loss on foreign exchance*
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha (Catatan 5)	15.334	28.691	*Provision for impairment losses on trade receivable (Note 5)*
Rugi penghapusan aktiva tetap	3.795	4.638	*Loss from write-off of property, plant and equipment*
Lain-lain	20.211	75.736	*Others*
Total	**138.054**	**265.367**	***Total***

29. PENDAPATAN KEUANGAN / *29. FINANCE INCOME*

	30 September/ *September 30* 2018	2017	
Pendapatan Bunga			*Interest income*
Jasa giro	36.089	23.674	*Current accounts*
Deposito berjangka	90	2.431	*Time deposits*
Laba neto selisih kurs atas aktivitas pendanaan	-	14.738	*Gain on foreign exchange attributable to financing activities*
Total	**36.179**	**40.843**	***Total***

30. BIAYA KEUANGAN / *30. FINANCE COSTS*

	30 September/ *September 30* 2018	2017	
Beban Bunga:			*Interest expense:*
Utang obligasi (Catatan 19)	343.921	279.334	*Bonds payable (Note 19)*
Utang bank jangka pendek (Catatan 13)	28.673	75.621	*Short-term bank loans (Note 13)*
Utang bank jangka panjang (Catatan 18)	7.120	-	*Long-term bank loans (Note 18)*
Utang sewa pembiayaan	52	62	*Finance lease payables*
Pembiayaan atas perolehan aset tetap	107	121	*Loans to finance acquisition of property, plant and equipment*
Rugi neto selisih kurs atas aktivitas pendanaan	370.217	-	*Net loss on foreign exchange attributable to financing activities*
Biaya provisi	35.203	874	*Provision costs*
Total	**785.293**	**356.012**	***Total***

31. DIVIDEN TUNAI DAN CADANGAN UMUM

Dividen Tunai

Berdasarkan keputusan Direksi Perusahaan tertanggal 28 Agustus 2018 dan disetujui Dewan Komisaris Perseroan tanggal 29 Agustus 2018, Direksi menyetujui pembagian dividen interim tunai tahun buku 2018 dengan jumlah sebesar Rp585.859 atau Rp50 per saham, yang berasal dari laba bersih Perseroan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018. Pada tanggal 24 September 2018, jumlah dividen interim tunai yang telah dibayarkan oleh perusahaan sejumlah Rp577.753.

Berdasarkan risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 27 tanggal 5 April 2018 dari Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun 2017 sebesar Rp 570.056 atau 50 (dalam Rupiah penuh) per saham dan pembentukan cadangan sebesar Rp20.000. Pada tanggal 23 April 2018, jumlah dividen tunai yang telah dibayarkan oleh perusahaan sejumlah Rp522.525.

Berdasarkan risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang didokumentasikan dalam Akta No. 14 tanggal 5 April 2017 dari Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun 2016 sebesar Rp569.778 atau Rp50 (dalam Rupiah penuh) per saham dan pembentukan cadangan sebesar Rp41.300. Jumlah dividen tahun 2016 yang telah dibayarkan oleh Perusahaan sejumlah Rp485.987.

Cadangan Umum

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas, prusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Tidak terdapat batas waktu yang ditetapkan atas pemenuhan kewajiban tersebut.

31. CASH DIVIDENDS AND GENERAL RESERVE

Cash Dividends

Based on the Resolution of Board of Directors of the Company dated August 28, 2018 which was approved by the Company's Board of Commissioners on August 29, 2018, the Board of Directors intended to distribute Interim cash Dividend for year 2018 with a total amount of Rp585,859 or Rp50 per share which was derived from the Company's net income for the six month period ending June 30, 2018. On September 24, 2018 the company had paid such dividends amounting to Rp577,753.

Based on the Annual General Shareholders' Meeting documented in Notarial Deed No. 27 dated April 5, 2018 of Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, public notary in Jakarta, the Shareholders approved to declare cash dividends for the year 2017 amounting Rp 570,056 or Rp 50 (in full Rupiah) per share and to appropriate as general reserve Rp 20,000. On April 23, 2018 the company had paid dividends amounting to Rp522,525.

Based on the General Stockholder's Meeting as documented in Notarial Deed No. 14 dated April 5, 2017 of Dr. Irawan Soerodjo, SH, Msi, a notary in Jakarta, the shareholders approved the declaration of cash dividends for the year 2016 totaling to Rp569,778 or Rp50 (in full Rupiah) per share and appropriation of general reserve amounting to Rp41,300. Dividends for the year 2016 had paid by Company for amount Rp485,987.

General Reserve

Under Indonesian Company Law, companies are required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid up capital. There is no timeline over which this amount should be appropriated.

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

32. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationship

Japfa Ltd. (dahulu Japfa Holdings Pte. Ltd.) adalah pemegang saham mayoritas Perusahaan.

Japfa Ltd. (formerly Japfa Holdings Pte. Ltd.) is the majority stockholder of the Company.

Pihak berelasi yang pemegang sahamnya, langsung atau tidak langsung, sama dengan pemegang saham mayoritas Grup adalah sebagai berikut:

Related parties whose shareholders, directly or indirectly, are the same as the majority shareholder of the Group are as follows:

Pihak-pihak berelasi/ *Related parties*	Sifat hubungan/ *Nature of relationship*
PT So Good Food (SGF)	Entitas dibawah pengendalian yang sama/ *Entity under common control*
PT So Good Food Manufacturing (SGFM)	Entitas dibawah pengendalian yang sama/ *Entity under common control*
PT Greenfields Indonesia (Greenfields)	Entitas dibawah pengendalian yang sama/ *Entity under common control*
PT Austasia Food (Austasia)	Entitas dibawah pengendalian yang sama/ *Entity under common control*
Annona Pte Ltd (Annona)	Entitas dibawah pengendalian yang sama/ *Entity under common control*
Japfa Comfeed Myanmar Pte Ltd (Myanmar)	Entitas dibawah pengendalian yang sama/ *Entity under common control*
PT Sentra Satwatama Indonesia (Catatan 1c)	Mempunyai manajemen kunci yang sama/ *The same key management personnel*
Top Matrix Investments Limited	Mempunyai manajemen kunci yang sama/ *The same key management personnel*
Fortunata Pty Ltd	Mempunyai manajemen kunci yang sama/ *The same key management personnel*
PT Pan Pacific Indonesia	Mempunyai manajemen kunci yang sama/ *The same key management personnel*
PT Trafoindo Prima Perkasa	Mempunyai manajemen kunci yang sama/ *The same key management personnel*
PT Omega Propertindo	Mempunyai manajemen kunci yang sama/ *The same key management personnel*
PT Pahala Nusa Raya	Mempunyai manajemen kunci yang sama/ *The same key management personnel*
PT Dinamika Prima Servitama	Mempunyai manajemen kunci yang sama/ *The same key management personnel*
PT Vasham Kosa Sejahtera	Mempunyai manajemen kunci yang sama/ *The same key management personnel*
PT Santosa Utama Lestari (Catatan 1c)	Mempunyai manajemen kunci yang sama/ *The same key management personnel*
PT Mulia Membangun Mandiri	Mempunyai manajemen kunci yang sama/ *The same key management personnel*

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo dengan pihak berelasi pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

a. Piutang usaha dari pihak berelasi (Catatan 5)

32. RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)

The balances with related parties as of September 30, 2018 and December 31, 2017 are as follows:

a. Trade receivables from related parties (Note 5)

	30 September 2018/ *September 30, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
PT So Good Food	119.259	51.686	*PT So Good Food*
PT So Good Food Manufacturing	43.717	41.689	*PT So Good Food Manufacturing*
Japfa Comfeed Myanmar Pte Ltd	9.962	2.158	*Japfa Comfeed Myanmar Pte Ltd*
PT Greenfields Indonesia	7.083	1.479	*PT Greenfields Indonesia*
Total	**180.021**	**97.012**	***Total***
Persentase terhadap total Aset konsolidasian	0,80%	0,48%	*Percentage to consolidated total assets*

b. Utang usaha ke pihak berelasi (Catatan 14)

b. Trade payables from a related party (Note 14)

	30 September 2018/ *September 30, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Annona Pte. Ltd	2.502.844	1.432.548	*Annona Pte. Ltd*
Persentase terhadap total liabilitas konsolidiasian	19,35%	12,67%	*Percentage to consolidated total liabilities*

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

Transactions with Related Parties

Transactions with related parties for September 30, 2018 and 2017 are as follows:

	30 September/ *September 30*		
	2018	2017	
Penjualan (Catatan 23)			*Sales (Note 23)*
PT So Good Food	326.660	239.150	*PT So Good Food*
PT So Good Food Manufacturing	161.205	148.251	*PT So Good Food Manufacturing*
PT Greenfields Indonesia	40.367	16.488	*PT Greenfields Indonesia*
Japfa Comfeed Myanmar Pte Ltd	15.309	37.968	*Japfa Comfeed Myanmar Pte Ltd*
Japfa Comfeed Vietnam	203	-	*Japfa Comfeed Vietnam*
Dongying Japfa Beef	-	66	*Dongying Japfa Beef*
Total	**543.744**	**441.923**	***Total***
Persentase terhadap total penjualan neto konsolidasian	2,15%	2,04%	*Percentage to total consolidated net sales*

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

32. *RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)*

Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Transactions with Related Parties (continued)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Transactions with related parties for the years ended September 30, 2018 and 2017 are as follows: (continued)

	30 September/ *September 30*		
	2018	**2017**	
Pembelian bahan baku			*Purchase of raw material*
Annona Pte Ltd (Catatan 14)	5.021.256	2.744.467	*Annona Pte Ltd (Note 14)*
PT So Good Food	8.280	6.996	*PT So Good Food*
PT Greenfields Indonesia	729	1.079	*PT Greenfields Indonesia*
Total	**5.030.265**	**2.752.542**	***Total***
Persentase terhadap total penjualan neto konsolidasian	19,85%	12,69%	*Percentage to total consolidated net sales*

Grup melakukan perjanjian sebagai berikut:

The Group entered into the following agreements:

1. Sewa bangunan seluas 6.207 meter persegi dari PT Omega Propertindo;
2. Jasa parkir dari PT Omega Propertindo;
3. Transaksi asuransi dengan PT Pan Pacific Indonesia melalui PT Dinamika Prima Servitama sebagai broker asuransi;
4. Sewa apartemen (Four Season) dari Top Matrix Investments Limited;
5. Sewa villa dari PT Pahala Nusa Raya;
6. Sewa kapal dari Fortunata Pty Ltd;
7. Pembelian suku cadang (trafo) dari PT Trafoindo Prima Perkasa;
8. Jasa pembelian jagung dari PT Vasham Kosa Sejahtera dan PT Santosa Utama Lestari (Catatan 1c);

1. *Lease agreements with PT Omega Propertindo for the lease of building measuring 6,207 square meters;*
2. *Parking services from PT Omega Propertindo;*
3. *Insurance agreements with PT Pan Pacific Indonesia through PT Dinamika Prima Servitama as an insurance broker;*
4. *Rent of apartment (Four Season) from Top Matrix Investments Limited;*
5. *Rent of villa from PT Pahala Nusa Raya;*
6. *Rent of boat from Fortunata Pty Ltd;*
7. *Purchase of spareparts (trafo) from PT Trafoindo Prima Perkasa;*
8. *Purchase service of corn form PT Vasham Kosa Sejahtera and PT Santosa Utama Lestari* (Note 1c);

32. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

32. *RELATED PARTIES BALANCES AND TRANSACTIONS (continued)*

Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Transactions with Related Parties (continued)

Beban sewa, keamanan, asuransi, parkir, telekomunikasi dan keanggotaan dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (Catatan 26).

The rent expense, security expense, insurance expense, parking, telecommunication and membership fees are included in general and administrative expenses (Note 26).

Grup memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada direksi dan anggota manajemen kunci lainnya adalah sebagai berikut:

The Group provides compensation to key management personnel. The remuneration of directors and other members of key management during the years are as follows:

	30 September/ *September 30* 2018	2017	
Imbalan kerja jangka pendek	195.568	211.777	*Short-term employee benefit*
Imbalan pasca kerja	18.793	42.460	*Post-employment benefits*
Total	**214.361**	**254.237**	***Total***

33. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

33. *NON-CONTROLLING INTERESTS*

a. Bagian aset neto entitas anak

a. Share in net assets of subsidiaries

	30 September 2018/ *September 30, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
PT Indojaya Agrinusa	583.040	530.489	*PT Indojaya Agrinusa*
PT Iroha Sidat Indonesia	22.473	33.553	*PT Iroha Sidat Indonesia*
PT Bumi Asri Lestari	2.667	1.207	*PT Bumi Asri Lestari*
PT Santosa Utama Lestari	600	-	*PT Santosa Utama Lestari*
PT Ciomas Adisatwa	5	5	*PT Ciomas Adisatwa*
PT Sentra Satwatama Indonesia	129	-	*PT Sentra Satwatama Indonesia*
Total	**608.914**	**565.254**	***Total***

b. Bagian jumlah penghasilan komprehensif entitas anak

b. Share in total comprehensive income of subsidiaries

	30 September 2018/ *September 30, 2018*	30 September 2017 *September 30, 2017*	
PT Indojaya Agrinusa	102.551	110.174	*PT Indojaya Agrinusa*
PT Iroha Sidat Indonesia	(11.080)	804	*PT Iroha Sidat Indonesia*
PT Bumi Asri Lestari	1.460	851	*PT Bumi Asri Lestari*
PT Sentra Satwatama Indonesia	273	-	*PT Sentra Satwatama Indonesia*
Total	**93.204**	**111.829**	***Total***

34. LABA PER SAHAM / *34. EARNINGS PER SHARE*

Laba per saham dasar dihitung berdasarkan pada informasi berikut:

The basic earnings per share are computed based on the following data:

	30 September 2018/ *September 30, 2018*	30 September 2017/ *September 30, 2017*	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikankepada pemilik entitas induk	1.672.059	802.367	*Profit for the year attributable to to owners of the parent Company*
Rata-rata tertimbang saham	11.536.603.615	11.386.157.970	*Weighted average number of shares*
Laba per saham dasar	**145**	**71**	***Basic earning per share***

35. INFORMASI SEGMEN / *35. SEGMENT INFORMATION*

Segmen Usaha / ***Business Segment***

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Grup dibagi dalam delapan divisi operasi - pakan ternak, ayam umur sehari, peternakan, produk konsumen, perikanan, sapi, perdagangan dan lain-lain.

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. For management reporting purposes, the Group is currently organized into eight operating divisions - animal feeds, day old chick, commercial farm, consumer products, aquaculture, cattle, trading and others.

35. INFORMASI SEGMEN (lanjutan) / *35. SEGMENT INFORMATION (continued)*

Kegiatan utama divisi tersebut terdiri dari:

Each division's main activities are as follows:

a. Pakan ternak - Produksi pakan ternak
a. Animal feeds - Animal feed production

b. Ayam umur sehari - Peternakan ayam umur sehari
b. Day old chicks - Day old chicks breeding

c. Peternakan ayam dan produk konsumen
c. Chicken commercial farm and consumer products

d. Peternakan sapi - Peternakan sapi, kerbau dan kambing
d. Cattle commercial farm - Cow, buffalo and goat farming

e. Budidaya perikanan - Produksi pakan ikan dan udang, penetasan udang dan tambak udang
e. Aquaculture - Fish and shrimp feed production, shrimp hatchery and shrimp farming

f. Perdagangan dan lain-lain - Perdagangan umum dan properti, perkebunan dan produksi vaksin
f. Trading and others - General trading and real estate, plantations and vaccine production

35. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

Segmen Usaha (lanjutan)

Business Segment (continued)

	30 September (tidak diaudit)/ September 30, 2018 (unaudited)								
	Pakan ternak/ *Animal feeds*	Ayam umur sehari/ *Day old chick*	Peternakan dan Produk konsumen/ *Commercial farm and Consumer products*	Budidaya perairan/ *Aquaculture*	*Peternakan/ Cattle*	Perdagangan dan Lain-lain/ *Trading Others*	Jumlah sebelum eliminasi/ *Total before elimination*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah setelah eliminasi/ *Total after elimination*
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN/ ***CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS***									
PENJUALAN NETTO / *NET SALES*									
Penjualan ekstern/*External sales*	8.777.063	2.319.796	9.832.848	1.854.791	1.354.229	655.100	24.793.828	-	24.793.828
Penjualan antar segmen internasional/ *International segment sales*	23.780	9.928	475.409	10.606	2.484	21.537	543.744	-	543.744
Penjualan antar segmen/*Inter-segment sales*	5.522.746	1.939.234	507	101.114	26	523.449	8.087.077	(8.087.077)	-
Jumlah Penjualan neto/ *Total Net sales*	**14.323.589**	**4.268.958**	**10.308.764**	**1.966.512**	**1.356.739**	**1.200.086**	**33.424.649**	**(8.087.077)**	**25.337.572**
Hasil Segmen/*Segment Results*	**1.667.333**	**938.264**	**949.177**	**30.066**	**(39.443)**	**(548.724)**	**2.996.673**	**(10.672)**	**2.986.001**
Pendapatan lainnya/*Other income*									303.572
Beban lainnya/*Other expenses*									(138.054)
LABA USAHA/*PROFIT FROM OPERATION*									**3.151.519**
Pendapatan keuangan/*Finance income*									36.179
Biaya keuangan/*Finance Costs*									(785.293)
Laba sebelum Pajak penghasilan/ Profit before income tax									**2.402.405**
Beban pajak penghasilan,neto *Income tax expense,net*									(640.290)
LABA PERIODE BERJALAN / *PROFIT FOR THE PERIOD*									**1.762.115**
INFORMASI LAINNYA/*OTHER INFORMATION*									
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ ***CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION***									
ASET/*ASSETS*									
Aset segmen/*Segment assets*	9.407.123	1.530.521	2.496.449	2.030.885	971.782	11.800.471	28.237.231	(6.350.808)	21.886.423
Aset yang tidak dapat dialokasikan/ *Unallocated assets*									724.932
Jumlah aset yang dikonsolidasi/ *Total consolidated assets*									22.611.354
LIABILITAS/*LIABILITIES*									
Liabilitas segmen/*Segment liabilities*	7.148.706	539.621	231.898	625.521	320.469	4.289.624	13.155.840	(704.084)	12.451.755
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan/ *Unallocated liabilities*									484.528
Jumlah Liabilitas yang dikonsolidasi/ *Total consolidated liabilties*									12.936.283
Pengeluaran modal/*Capital expenditures*	359.426	703.277	159.015	79.627	27.427	299.199	1.627.971	-	1.627.971
Penyusutan/*Depreciation*	143.921	223.291	72.237	60.909	16.918	47.234	564.510	-	564.510
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi/ *Non-cash expenses other than depreciation and amortization*	7.350	-	-	15.836	5.848	128.256	157.290	-	157.290

35. INFORMASI SEGMEN (lanjutan)

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

Segmen Usaha (lanjutan)

Business Segment (continued)

30 SEPTEMBER (TIDAK DIAUDIT)/ SEPTEMBER 30,2017 (UNAUDITED) - RESTATED

	Pakan ternak/ *Animal feeds*	Ayam umur sehari/ *Day old chick*	Peternakan dan Produk konsumen/ *Commercial farm and Consumer products*	Budidaya perairan/ *Aquaculture*	*Peternakan/ Cattle*	Perdagangan dan Lain-lain/ *Trading Others*	Jumlah sebelum eliminasi/ *Total before elimination*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah setelah eliminasi/ *Total after elimination*
PENJUALAN NETTO/*NET SALES*									
Penjualan ekstern/*External sales*	**7.898.191**	**1.612.593**	**8.534.260**	**1.542.523**	**1.043.193**	**621.566**	**21.252.327**	**-**	**21.252.327**
Penjualan antar segmen internasional/ *International segment sales*	10.762	32.860	374.623	8.957	365	14.355	441.923	-	441.923
Penjualan antar segmen/*Inter-segment sales*	5.175.464	1.595.448	1.043	59.704	23	540.649	7.372.330	(7.372.330)	-
Jumlah pendapatan/*Total revenues*	13.084.417	3.240.901	8.909.926	1.611.184	1.043.582	1.176.570	29.066.580	(7.372.330)	21.694.249
Hasil Segmen/*Segment Results*	**1.365.308**	**440.396**	**188.248**	**59.708**	**(59.337)**	**(343.310)**	**1.651.013**	**4.364**	**1.655.377**
Pendapatan lainnya/Other income									209.688
Beban lainnya/*Other expenses*									(265.367)
LABA USAHA/*PROFIT FROM OPERATION*									**1.599.698**
Pendapatan keuangan/*Finance income*									40.843
Biaya keuangan/*Finance Costs*									(356.012)
Laba sebelum Pajak penghasilan/ *Profit before income tax*									1.284.529
Beban pajak penghasilan, neto *Income tax expense, net*									(366.749)
LABA PERIODE BERJALAN/*PROFIT FOR THE PERIOD*									**917.780**
INFORMASI LAINNYA/*OTHER INFORMATION*									
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ *CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION*									
ASET/*ASSETS*									
Aset segmen/*Segment assets*	6.606.841	888.807	2.063.311	1.930.748	1.231.179	12.614.667	25.335.553	(6.807.619)	18.527.932
Aset yang tidak dapat dialokasikan/ *Unallocated assets*									540.508
Jumlah aset yang dikonsolidasi/ *Total consolidated assets*									**19.068.441**
LIABILITAS/*LIABILITIES*									
Liabilitas segmen/*Segment liabilities*	4.552.619	418.210	821.484	434.043	595.729	4.630.422	11.452.507	(990.349)	10.462.157
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan/ *Unallocated liabilities*									173.138
Jumlah Liabilitas yang dikonsolidasi/ *Total consolidated liabilties*									10.635.295
Pengeluaran modal/*Capital expenditures*	191.845	438.805	228.084	48.224	49.229	61.350	1.017.537	-	1.017.537
Penyusutan/*Depreciation*	134.829	188.533	63.727	55.577	14.033	50.204	506.903	-	506.903
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi/ ***Non-cash expenses other than depreciation and amortization***	**13.539**	**-**	**422**	**25.723**	**5.294**	**110.274**	**155.251**	**-**	**155.250**

36. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

a. Berdasarkan Surat Perjanjian tanggal 7 April 2017, Perusahaan melakukan transaksi derivatif dengan Credit Suisse AG, London Branch (CS) pada tanggal 31 Maret 2017, tanggal perdagangan. Perusahaan melakukan transaksi ini dengan tujuan untuk mengelola pinjaman atau investasi sesuai dengan semua kebijakan internal yang relevan, melalui lindung nilai terhadap aset atau kewajibannya atau sehubungan dengan bidang usahanya, dan bukan untuk tujuan spekulasi. Jumlah nosional sebesar AS$191.250.000 (dalam AS Dollar penuh) dan mengharuskan Perusahaan untuk membayar tetap sejumlah AS$2.467.500 setiap tanggal penilaian dan CS untuk membayar *floating amount* berdasarkan perhitungan tertentu. Transaksi tersebut berlaku efektif sejak tanggal 4 April 2017 dan berakhir tanggal 29 Maret 2022. Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, nilai pasar masing-masing sebesar Rp230.407 dan Rp63.468 atau setara dengan AS$15.433.518 dan AS$4.684.682 (Catatan 8 dan 27).

b. Berdasarkan Surat Perjanjian tanggal 13 Juni 2017, Perusahaan melakukan transaksi derivatif dengan Credit Suisse AG, London Branch (CS) pada tanggal 13 Juni 2017, tanggal perdagangan. Perusahaan melakukan transaksi ini dengan tujuan untuk mengelola pinjaman atau investasi sesuai dengan semua kebijakan internal yang relevan, melalui lindung nilai terhadap aset atau kewajibannya atau sehubungan dengan bidang usahanya, dan bukan untuk tujuan spekulasi. Jumlah nosional sebesar AS$127.500.000 dan mengharuskan Perusahaan untuk membayar tetap sejumlah AS$1.590.000 setiap tanggal penilaian dan CS untuk membayar *floating amount* berdasarkan perhitungan tertentu. Transaksi tersebut berlaku efektif sejak tanggal 19 Juni 2017 dan berakhir tanggal 29 Maret 2022 (Catatan 8 dan 27).

c. Pada tanggal 10 Maret 2017, Perusahaan menandatangani Akta Penanggungan Perusahaan, sebagai penjamin atas fasilitas pinjaman yang diterima PT Nusa Prima Logistik dari Cooperative Rabobank U.A. - Cabang Hongkong sebesar AS$21 juta. Berdasarkan akta, jumlah yang dijamin oleh Perusahaan disesuaikan dengan komposisi saham Perusahaan dalam PT Nusa Prima Logistik, yaitu AS$3.675.000. Penanggungan Perusahaan ini berlaku sampai dengan tanggal 11 April 2023.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

a. Based on Letter Agreement dated April 7, 2017, the Company has entered into a derivative transaction with Credit Suisse AG, London Branch (CS) on March 31, 2017, trade date. The Company has entered into this transaction for the purpose of managing its borrowings or investments in accordance with all relevant internal policies, hedging its underlying assets or liabilities or in connection with its line of business, and is not for purpose of speculation. The notional amount is US$191,250,000 (in full US Dollar) and required the Company to pay fixed amounts of US$2,467,500 every valuation date and CS to pay floating amounts based on a certain formula. The transaction has effective date on April 4, 2017 and termination date on March 29, 2022. As of September 30, 2018 and December 31, 2017 the market value amounted to Rp230,407 and Rp63,468 or equivalent to US$15,433,518 and US$4,684,682 (Notes 8 and 27) respectively.

b. Based on Letter Agreement dated June 13, 2017, the Company has entered into a derivative transaction with Credit Suisse AG, London Branch (CS) on June 13, 2017, trade date. The Company has entered into this transaction for the purpose of managing its borrowings or investments in accordance with all relevant internal policies, hedging its underlying assets or liabilities or in connection with its line of business, and is not for purpose of speculation. The notional amount is US$127,500,000 and the Company is required to pay fixed amounts of US$1,590,000 every valuation date and CS to pay floating amounts based on a certain formula. The transaction has effective date on June 19, 2017 and termination date on March 29, 2022 (Notes 8 and 27).

c. On March 10, 2017, the Company has entered into a Deed of Corporate Guarantee, as the guarantor of a term loan facility that PT Nusa Prima Logistik obtained from Cooperative Rabobank U.A. - Hongkong Branch amounting to US$ 21 million. Based on the deed, the guarantee is proportional to the shares owned by the Company in PT Nusa Prima Logistik, which is in the amount of US$3,675,000. This Corporate Guarantee is valid until April 11, 2023.

36. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

d. Pada tanggal 20 Oktober 2010, Perusahaan menandatangani *Supply Agreement* dengan Annona Pte Ltd (Annona), pihak berelasi, yang merupakan anak perusahaan dari Japfa Ltd., pemegang saham utama Perusahaan. Annona adalah perusahaan *global trader* yang memberikan fasilitas pembelian bahan baku secara kredit kepada Perusahaan. Dalam perjanjian ini Annona menyetujui untuk membatasi margin keuntungannya untuk transaksinya dengan Perusahaan untuk setiap tahunnya maksimal sebesar 5% dari penjualan. Diakhir jangka waktu, Perjanjian diperpanjang otomatis untuk 5 (lima) tahun berikutnya.

e. Pada bulan Maret 2011, PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak, memperoleh fasilitas *foreign exchange* dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing dan untuk lindung nilai. Sejak 6 September 2017, fasilitas ini juga dapat digunakan oleh PT Austasia Stockfeed (ASF), entitas anak. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang dan terakhir berlaku sampai dengan tanggal 16 Desember 2018.

f. Pada bulan April 2017, PT Santosa Agrindo (SA) dan PT Austasia Stockfeed (ASF), entitas anak, memperoleh fasilitas *foreign exchange* dari PT Bank OCBC NISP Tbk untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing dan untuk lindung nilai. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 27 April 2019.

g. Pada tanggal 29 Februari 2000, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), entitas anak yang bergabung ke dalam Perusahaan tahun 2012, menandatangani perjanjian dengan Lohmann Tierzucht GmbH mengenai pembelian ayam induk petelur (*layer grand parent*) untuk pembibitan anak ayam, yang berlaku sampai dengan tahun 2010. Perjanjian ini diperpanjang sampai dengan tahun 2019. Sejak 1 Juli 2012 dengan telah efektifnya penggabungan usaha dari MBAI ke Perusahaan, maka perjanjian ini telah beralih kepada Perusahaan.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

d. On October 20, 2010, the Company entered into a Supply Agreement with Annona Pte Ltd (Annona), a related party, which is a subsidiary of Japfa Ltd., main shareholder of the Company. Annona is a global trader company which can provide credit facility for purchase of raw materials for the Company. In this agreement, Annona agreed to restrict their sales margin at maximum of 5% per annum. At end of period, the agreement is extended automatically for 5 (five) years.

e. In March 2011, PT Santosa Agrindo (SA), a subsidiary, obtained Foreign Exchange facility from PT Bank Danamon Indonesia Tbk to facilitate SA's requirement for foreign currency transaction and hedging. Since September 6, 2017, this facility also can be used by PT Austasia Stockfeed (ASF), subsidiary. This facility has been extended several time, the latest was valid until December 16, 2018.

f. On April 2017, PT Santosa Agrindo (SA) and PT Austasia Stockfeed (ASF), subsidiaries, obtained foreign exchange facility form PT Bank OCBC NISP Tbk for foreign exchange transaction and hedging. This agreement was valid until April 27, 2019.

g. On February 29, 2000, PT Multibreeder Adirama Indonesia Tbk (MBAI), a subsidiary merged into the Company in 2012, entered into an agreement with Lohmann Tierzucht GmbH concerning the purchase of layer grandparent livestock for parent livestock breeding which is valid until 2010. This agreement has been extended until 2019. Since July 1, 2012, effective date of merger of MBAI to the Company, this agreement has been transferred to the Company.

36. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

h. Pada tanggal 16 Mei 2002, MBAI menandatangani perjanjian dengan Aviagen Limited mengenai pembelian ayam induk pedaging (*broiler grand parent*) untuk pembibitan anak ayam. Sejak 1 Juli 2012 dengan telah efektifnya penggabungan usaha dari MBAI ke Perusahaan, maka perjanjian ini telah beralih kepada Perusahaan. Perjanjian telah diperbaharui pada tanggal 30 Oktober 2013 untuk jangka waktu 5 tahun dan secara otomatis akan diperpanjang untuk 5 tahun berikutnya, kecuali salah satu pihak memilih untuk tidak memperpanjangnya dalam waktu 12 bulan sebelum jangka waktu Perjanjian berakhir.

i. Pada tanggal 20 Oktober 2010, Perusahaan memperoleh fasilitas *Letter of Credit* dan *Forex Line* masing-masing sebesar AS$20 juta dan AS$3 juta dari PT Bank Central Asia Tbk dengan tujuan untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing. Pada tanggal 22 September 2015, jumlah fasilitas *Forex Line* ditingkatkan menjadi AS$20 juta dan pada tanggal 15 Februari 2016, jumlah fasilitas *Forex Line* ditingkatkan menjadi AS$40 juta. Pada tanggal 16 Mei 2018, jumlah fasilitas *Forex Line* ditingkatkan menjadi AS$50 juta, dan fasilitas *Letter of Credit* menjadi fasilitas Kredit Multi (*Letter of Credit* dan/atau SKBDN dan Bank Garansi*)* yang juga dapat digunakan oleh PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas anak. Perjanjian ini telah beberapa kali diperpanjang dan terakhir berlaku sampai dengan tanggal 20 Januari 2019.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

h. On May 16, 2002, MBAI entered into an agreement with Aviagen Limited concerning the purchase of broiler grand parent livestock for parent livestock breeding. Since July 1, 2012, effective date of merger of MBAI to the Company, this agreement has been transferred to the Company. The Agreement has been renewed on October 30, 2013 for a period of 5 years and will be automatically extended for 5 years, unless either party choose at least 12 months prior to the termination of the current term, not to extend the Agreement.

i. In October 20, 2010, the Company obtained Letter of Credit and Forex Line facilities with maximum loanable amount of US$20 million and US$3 million from PT Bank Central Asia Tbk with purpose to facilitate the foreign exchange transaction. On September 22, 2015, the maximum loanable amount of Forex Line facility has been increased to US$20 million and on February 15, 2016, the maximum loanable of Forex Line facility has been increased to US$40 million. On May 16, 2018, the maximum loanable amount of Forex Line facility has been increased to US$50 million, and Letter of Credit facilitiy has changed to Multi Credit facility that also can be used by PT Suri Tani Pemuka (STP), a subsidiary. This agreement has been extended several times and the latest will be valid until January 20, 2019.

36. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

j. Pada tanggal 3 Mei 2011, Perusahaan dan PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas anak, memperoleh fasilitas Pinjaman Bersama (*Joint Borrower*) dari PT Bank Pan Indonesia Tbk yang terdiri dari *Letter of Credit* (*LC*) sublimit Pinjaman Berulang (PB) dengan jumlah maksimum Rp150 milyar. Pada tanggal 13 Oktober 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah maksimum Rp10 milyar, peningkatan jumlah maksimum fasilitas LC sublimit PB menjadi Rp190 milyar, dan juga memperoleh fasilitas *Foreign Exchange* untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing sebesar AS$10 juta. Pada tanggal 26 April 2016, jumlah fasilitas *Forex Line* ditingkatkan menjadi AS$50 juta. Pada tanggal 21 November 2016, Perusahaan melakukan penutupan fasilitas PRK dan PB dan menurunkan jumlah maksimum fasilitas LC menjadi AS$1 juta. Fasilitas LC telah dilunasi pada tanggal 27 September 2017. Fasilitas *Forex Line* akan jatuh tempo pada 20 Mei 2019.

k. Pada Pada bulan Desember 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *Letter of Credit Sublimit Trust Receipt* (TR) dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk sebesar Rp95 milyar. Pada tanggal 13 Januari 2016, fasilitas pinjaman diubah menjadi *Omnibus Trade Facility* sebesar Rp95 milyar. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan 16 Desember 2017. Fasilitas *Omnibus Trade Facility* dilunasi pada tanggal 3 Oktober 2017.

l. Pada tanggal 18 November 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas *Forex Line* dari PT Bank Maybank Indonesia Tbk untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing sebesar AS$5 juta. Pada tanggal 17 September 2015, jumlah fasilitas *Forex Line* ditingkatkan menjadi sebesar AS$20 juta dan pada tanggal 20 Desember 2016 menjadi sebesar AS$40 Juta. Fasilitas ini dapat digunakan juga oleh PT Santosa Agrindo dan PT Austasia Stockfeed, entitas anak. Perjanjian ini berakhir pada tanggal 18 November 2018.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

j. On May 3, 2011, the Company and PT Suri Tani Pemuka (STP), a subsidiary, obtained a Joint Borrower facility from PT Bank Pan Indonesia Tbk which consisted of Letter of Credit (LC) sublimit Revolving Loan (PB) with maximum amount of Rp150 billlion. On October 13, 2015, the Company obtained an Overdraft Loan Credit facility (PRK) with maximum loanable amount of Rp10 billion, and the maximum loanable of LC sublimit PB facilities has been increased to Rp190 billion, and obtained Foreign Exchange Facilities to facilitate foreign exchange transaction with maximum loanable amount of US$10 million. On April 26, 2016 Forex Line Facilities has been increased to US$50 million. On November 21, 2016, the Company has closed PRK NPB facility and reduced LC facility to US$1 million. The LC facility has been fully paid on September 27, 2017. Forex Line facility will be due on May 20, 2019.

k. On December 2011, the Company obtained a loan facility Letter of Credit Sublimit Trust Receipt (TR) from Bank Danamon amounting to Rp95 billion. On January 13, 2016, this facility has been changed to Omnibus Trade Facility amounting to Rp95 billion. This facility has been extended several times, the latest is valid until December 16, 2017. The Omnibus Trade Facility has been fully paid on October 3, 2017.

l. In November 18, 2014, the Company obtained Forex Line facility from PT Bank Maybank Indonesia Tbk to facilitate foreign exchange transaction with maximum loanable amount of US$5 million. On September 17, 2015, the maximum loanable Forex Line facility has been increased to US$20 million and on December 20, 2016 increased to US$40 million, respectively. This facility also can re-used by PT Santosa Agrindo and PT Austasia Stockfeed, subsidiaries. This agreement will end on November 18, 2018.

36. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

m. Pada bulan Desember 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas *foreign exchange* dari PT Bank DBS Indonesia untuk memfasilitasi kebutuhan transaksi valuta asing dan untuk lindung nilai. Perjanjian ini bersifat uncommitted dan tidak memerlukan perpanjangan.

36. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

m. *On December 2014, the Company obtained foreign exchange facility form PT Bank DBS Indonesia for foreign exchange transaction and hedging. This agreement is uncommitted and doesn't require an extension.*

37. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Grup pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017:

37. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table presents the carrying values and estimated fair values of the Group's financial instruments as of September 30, 2018 and December 31, 2017:

	Nilai Tercatat/ Carrying Values	Nilai Wajar/ Fair Values	
30 September 2018			***September 30, 2018***
Aset Keuangan			***Financial assets***
Kas dan setara kas	823.797	823.797	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha			*Trade receivable*
Pihak berelasi	180.021	180.021	*Related parties*
Pihak ketiga, neto	1.486.822	1.486.822	*Third parties, net*
Piutang lain-lain	206.672	206.672	*Other receivable*
Investasi saham	76.520	76.520	*Investment in shares*
Aset tidak lancar lainnya	346.140	346.140	*Other non-current assets*
Total	**3.119.972**	**3.119.972**	***Total***
Liabilitas keuangan			***Financial liablities***
Utang bank jangka pendek	886.695	886.695	*Short-term bank loans*
Utang usaha			*Trade payables*
Pihak berelasi	2.502.844	2.502.844	*Related Parties*
Pihak ketiga	1.558.417	1.558.417	*Third Parties*
Utang lain-lain	304.319	304.319	*Other payables*
Beban akrual	143.287	143.287	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan jangka pendek	103.486	103.486	*Short-term employee benefit liability*
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			*Current maturity of long-term debts*
Utang bank jangka panjang	11.701	11.701	*Long-term bank loans*
Pembiayaan atas perolehan aset tetap	412	412	*Loans to finance acquisitions of property, plant and equipment*
Utang sewa pembiayaan	626	626	*Finance lease payables*
Utang jangka panjang yang dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun			*Long-term debts, net of current maturity*
Utang bank jangka panjang	127.719	127.719	*Long-term bank loans*
Pembiayaan atas perolehan aset tetap	1.017	1.017	*Loans to finance acquisitions of property, plant and equipment*
Utang sewa pembiayaan	1.112	1.112	*Finance lease payables*
Utang obligasi	5.633.139	5.633.139	*Bonds payable*
Total	**11.274.774**	**11.274.774**	***Total***

37. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Grup pada tanggal-tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017: (lanjutan)

37. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The following table presents the carrying values and estimated fair values of the Group's financial instruments as of September 30, 2018 and December 31, 2017: (continued)

	Nilai Tercatat/ Carrying Values	Nilai Wajar/ Fair Values	
31 Desember 2017			***December 31, 2017***
Aset Keuangan			***Financial assets***
Kas dan setara kas	1.642.106	1.642.106	*Cash and cash equivalents*
Piutang usaha			*Trade receivable*
Pihak berelasi	97.012	97.012	*Related parties*
Pihak ketiga, neto	1.443.591	1.443.591	*Third parties, net*
Piutang lain-lain	86.288	86.288	*Other receivable*
Investasi saham	76.520	76.520	*Investment in shares*
Aset tidak lancar lainnya	138.063	138.063	*Other non-current assets*
Total	**3.483.580**	**3.483.580**	***Total***
Liabilitas keuangan			***Financial liablities***
Utang bank jangka pendek	797.201	797.201	*Short-term bank loans*
Utang usaha			*Trade payables*
Pihak berelasi	1.432.548	1.432.548	*Related Parties*
Pihak ketiga	1.783.455	1.783.455	*Third Parties*
Utang lain-lain	281.757	281.757	*Other payables*
Beban akrual	181.949	181.949	*Accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	47.507	47.507	*Short-term employee benefit liability*
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			*Current maturity of long-term debts*
Utang sewa pembiayaan	147	147	*Finance lease payables*
Pembiayaan atas perolehan aset tetap	1.043	1.043	*Loans to finance acquisitions of property, plant and equipment*
Utang jangka panjang yang dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun			*Long-term debts, net of current maturity*
Utang sewa pembiayaan	10	10	*Finance lease payables*
Pembiayaan atas perolehan aset tetap	870	870	*Loans to finance acquisitions of property, plant and equipment*
Utang obligasi	5.271.496	5.271.496	*Bonds payable*
Total	**9.797.983**	**9.797.983**	***Total***

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah dimana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari kuotasi harga pasar, model arus kas diskonto dan model penentuan harga opsi yang sewajarnya.

Fair value is defined as the amount at which an instrument could be exchanged in a current transaction between knowledgeable willing parties in an arm's length transaction, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from quoted market prices, discounted cash flow models and option pricing models as appropriate.

- Instrumen keuangan dengan jumlah tercatat yang mendekati nilai wajarnya

- *Financial instruments with carrying amounts that approximate their fair values*

37. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Nilai wajar untuk kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, aset keuangan lancar lainnya, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek. Jumlah tercatat utang sewa pembiayaan, pembiayaan atas perolehan aset tetap dan utang obligasi dengan suku bunga mengambang mendekati nilai wajarnya karena selalu dinilai ulang secara berkala.

- Instrumen keuangan dengan nilai tercatat pada biaya perolehan

  Aset dan liabilitas keuangan yang tidak memiliki kuotasi pasar yang dipublikasikan pada pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal (aset tidak lancar lainnya - uang jaminan) dicatat pada biaya perolehan.

37. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The fair value of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, other current financial assets, short-term bank loans, trade payables, other payables and accrued expenses approximate their carrying values due to their short-term nature. The carrying values of finance lease payables, loans to finance acquisitions of property, plant and equipment and bonds payable with floating interest rates approximate their fair values as they are re-priced periodically.

- *Financial instruments with carrying amounts at cost*

  Financial assets and liabilities which do not have quoted prices in actual market and their fair value could not be measured reliably (other non-current assets - security deposits) are measured at cost.

38. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Tabel berikut mengungkapkan jumlah aset dan liabilitas moneter konsolidasian:

38. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The following table shows consolidated monetary assets and liabilities:

		30 September 2018/ *September 30, 2018*		31 Desember 2017/ *December 31, 2017*			
		Mata uang asing/ *Original Currency*	Ekuivalen Rp/ *Equivalent in Rp*	Mata uang asing/ *Original Currency*	Ekuivalen Rp/ *Equivalent in Rp*		
Aset							*Assets*
Kas dan setara kas	AS$	37.990.950	567.167	9.518.599	128.958	US$	*Cash and cash equivalents*
	EUR	87.101	1.515	218.788	3.539	EUR	
	SGD	755.008	8.244	20.787	211	SGD	
	AUD	2.000	22	2.536	27	AUD	
	CNY	-	-	10.900	23	CNY	
	THB	-	-	1.900	1	THB	
	JPY	63.078	8	63.096	8	JPY	
Piutang usaha	EUR	79.844	1.388	129.269	2.092	EUR	*Trade receivables*
	AS$	2.736.684	40.856	101.008	1.368	US$	
Rekening bank yang dibatasi penggunaannya	AS$	5.365	80	5.365	73	US$	*Restricted cash in banks*
Aset Option	AS$	15.433.518	230.407	4.684.682	63.468	US$	Aset Option
Total aset			**849.687**		**199.768**		***Total Assets***
Liabilitas							*Liabilities*
Utang bank jangka pendek	AS$	15.153.517	226.227	31.484.469	426.552	US$	*Short-term bank loans*
Utang usaha	AS$	174.470.252	2.604.666	115.645.817	1.566.769	US$	*Trade payables*
	EUR	295.027	5.130	741.164	11.987	EUR	
	GBP	-	-	456.292	8.313	GBP	
	SGD	276.969	3.024	360.194	3.650	SGD	
	AUD	25.190	271	13.140	139	AUD	
Utang obligasi	AS$	244.157.177	3.645.023	242.567.477	3.286.304	US$	*Bonds payable*
Total Liabilitas			**6.484.341**		**5.303.714**		***Total Liabilities***
Liabilitas moneter neto			**(5.634.654)**		**(5.103.946)**		***Net monetary liabilities***

Pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian.

At September 30, 2018 and December 31, 2017, the conversion rates used by the Group were disclosed in Note 2 to consolidated financial statements.

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Aset keuangan utama Grup terdiri dari kas dan setara kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset tidak lancar lainnya. Grup juga mempunyai liabilitas keuangan utama seperti utang dan pinjaman yang dikenakan bunga dan utang usaha.

Risiko utama instrumen keuangan Grup adalah risiko tingkat suku bunga, risiko mata uang asing, risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko harga komoditas. Penelaahan manajemen dan kebijakan yang disetujui untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan secara detail sebagai berikut:

a. Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga Grup terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi. Pinjaman pada berbagai tingkat suku bunga variabel menunjukkan Grup kepada nilai wajar risiko tingkat suku bunga.

Saat ini, Grup tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai atas risiko suku bunga.

Pada tanggal 30 September 2018, berdasarkan simulasi yang rasional, jika tingkat suku bunga utang bank jangka pendek dan utang obligasi lebih tinggi/lebih rendah 50 basis poin, dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, maka laba sebelum pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2018 dan 2017 akan lebih rendah/lebih tinggi sebesar Rp18.994 dan Rp17.757, terutama akibat biaya bunga utang bank jangka pendek dan utang obligasi dengan tingkat bunga mengambang yang lebih tinggi/lebih rendah.

b. Risiko Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan Grup adalah Rupiah. Grup dapat menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing karena penjualan dan biaya beberapa pembelian dalam mata uang asing (terutama Dolar AS) atau harga yang secara signifikan dipengaruhi oleh tolak ukur perubahan harganya dalam mata uang asing seperti yang dikutip dari pasar internasional.

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICES

The Group's principal financial assets comprise cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, and other non-current assets. The Group has various other financial liabilities such as interest-bearing loans and borrowings and trade payables.

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, foreign currency risk, credit risk, liquidity risk, and commodity price risk. The management reviews and approves policies for managing each of these risks, which are described in more detail as follows:

a. Interest Rate Risk

The Group's interest rate risk mainly arises from loans for working capital and investment purposes. Loans at variable rates expose the Group to fair value interest rate risk.

Currently, the Group does not have a formal hedging policy for interest rate exposures.

At September 30, 2018, based on a sensitivity simulation, if the interest rates of short-term bank loans and bonds payable had been 50 basis points higher/lower, with all other variables held constant, profit before income tax expense for the year ended September 30, 2018 and 2017 would have been Rp 18,994 and Rp17,757 lower/higher, mainly as a result of higher/lower interest charges on floating rate short-term bank loans and bonds payable.

b. Foreign Currency Risk

The Group's reporting currency is Rupiah. The Group faces foreign exchange risk as its sales and the costs of certain purchases are either denominated in foreign currencies (mainly US Dollar) or whose price is significantly influenced by their benchmark price movements in foreign currencies as quoted in the international markets.

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

Grup memiliki kebijakan lindung nilai yang formal untuk laju pertukaran mata uang asing atas utang obligasi. Bagaimanapun, terkait dengan hal-hal yang telah dijelaskan pada paragraf di atas, fluktuasi dalam nilai tukar antara Rupiah dan Dolar AS lainnya menghasilkan lindung nilai natural untuk laju nilai tukar mata uang asing Grup.

Pada tanggal 30 September 2018, berdasarkan simulasi yang rasional, jika nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS melemah/menguat sebesar 5%, dengan seluruh variabel-variabel lain tidak berubah, maka laba sebelum pajak pada tanggal 30 September 2018 dan 31 Desember 2017 akan lebih tinggi/lebih rendah sebesar Rp281.870 dan Rp254.288, terutama sebagai akibat dari keuntungan/kerugian selisih kurs atas penjabaran kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha dan utang obligasi dalam Dolar AS.

c. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Grup akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Risiko kredit terutama timbul dari kas dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya - deposito berjangka, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan kas dan setara kas dan investasi jangka pendek - deposito berjangka dengan memonitor reputasi, peringkat kredit, dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.

Sehubungan dengan kredit yang diberikan kepada pelanggan, Grup mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan.

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICES (continued)

b. Foreign Currency Risk (continued)

The Group have any formal hedging policy for foreign exchange exposure for bonds payable. However, in relation to the matters discussed in the preceeding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between the Rupiah and US Dollar provide some degree of natural hedge of the Group's foreign exchange exposure.

At September 30, 2018, based on a sensitivity simulation, had the exchange rate of Rupiah against the US Dollar depreciated/appreciated by 5%, with all other variables held constant, profit before income tax expense on September 30, 2018 and December 31, 2017 would have been Rp281,870 and Rp254,288 higher/lower, mainly as a result of foreign exchange gains/losses on the translation of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, short-term bank loans, trade payables and bonds payable denominated in US Dollar.

c. Credit Risk

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from the customers or counterparties which fail to fulfill their obligations. Credit risk arises mainly from cash and cash equivalents, other current financial liabilities - time deposits, trade receivables and other receivables.

The Group manages credit risk exposure from cash and cash equivalents and short-term investment - time deposit by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty.

With regards to credit risk exposures from customers, the Group manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure for bad debts. Management believes that there are no significant concentrations of credit risk.

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Kredit (lanjutan)

Mengacu pada Catatan 5 atas laporan keuangan konsolidasian untuk informasi piutang yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, serta piutang yang telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur:

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Grup dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Grup yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICES (continued)

c. Credit Risk (continued)

Refer to Note 5 to the consolidated financial statements for the information regarding not past due and unimpaired receivables and also past due receivables but not impaired.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about counterparty default rates:

d. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash and cash equivalents deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assess conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below analyzes the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows:

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICES (continued)

	Total / *Total*	Sewaktu-waktu dan dalam waktu 1 tahun/ *On Demand and within 1 year*	Dalam Waktu 1 sampai dengan 5 tahun/ *Within 1 to 5 Years*	Lebih dari 5 tahun/ *More than 5 years*	
Pada tanggal					***As of***
30 September 2018					***September 30, 2018***
Utang bank jangka pendek	886.695	886.695	-	-	*Short - term bank loans*
Utang usaha kepada pihak ketiga					*Trade payables*
Pihak berelasi	2.502.844	2.502.844	-	-	*Related parties*
Pihak ketiga	1.558.417	1.558.417	-	-	*Third parties*
Utang lain-lain kepada pihak ketiga					*Other payables*
Pihak ketiga	304.319	304.319	-	-	*Third parties*
Beban akrual	143.287	143.287	-	-	*Accrued expenses*
Utang bank jangka panjang					*Long-term bank loans*
Pokok	139.420	11.701	118.632	9.087	*Principal*
Beban bunga masa depan	22.607	7.405	14.720	482	*Future imputed*
Pembiayaan atas perolehan aset tetap					*Loan to finance acquisition of property, plant and equipment*
Pokok	1.429	412	1.017	-	*Principal*
Beban bunga masa depan	165	30	135	-	*Future imputed*
Utang sewa pembiayaan					*Lease liabilities*
Pokok:	1.738	626	1.112	-	*Principal*
Beban bunga masa depan:	191	107	84	-	*Future imputed*
Utang obligasi					*Bonds payable*
Pokok:	5.732.250	-	5.732.250	-	*Principal*
Beban bunga masa depan:	1.183.005	387.305	795.700	-	*Future imputed*
Pada tanggal					***As of***
31 Desember 2017					***December 31, 2017***
Utang bank jangka pendek	797.201	797.201	-	-	*Short - term bank loans*
Utang usaha kepada pihak ketiga					*Trade payables*
Pihak berelasi	1.432.548	1.432.548	-	-	*Related parties*
Pihak ketiga	1.783.455	1.783.455	-	-	*Third parties*
Utang lain-lain kepada pihak ketiga					*Other payables*
Pihak ketiga	281.757	281.757	-	-	*Third parties*
Beban akrual	181.949	181.949	-	-	*Accrued expenses*
Pembiayaan atas perolehan aset tetap					*Loan to finance acquisition of property, plant and equipment*
Pokok	1.913	1.043	870	-	*Principal*
Beban bunga masa depan	192	117	75	-	*Future imputed*
Utang sewa pembiayaan					*Lease liabilities*
Pokok:	157	147	10	-	*Principal*
Beban bunga masa depan:	8	1	7	-	*Future imputed*
Utang obligasi					*Bonds payable*
Pokok:	5.387.000	-	5.387.000	-	*Principal*
Beban bunga masa depan:	1.693.438	421.625	1.271.813	-	*Future imputed*

39. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko Komoditas

Risiko komoditas adalah risiko adanya fluktuasi pada harga bahan baku produksi pakan ternak yaitu jagung dan bungkil kacang kedelai yang merupakan barang komoditas. Kebijakan manajemen untuk mengurangi risiko ini adalah dengan menggunakan formula yang memungkinkan untuk menggunakan bahan baku pengganti bahan baku komoditas tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan dan mengalihkan kenaikan harga kepada pelanggan.

Disamping itu, Grup secara terus menerus mengawasi tingkat persediaan yang optimal dengan cara melakukan kontrak pembelian pada saat harga murah dengan mengacu kepada rencana produksi dan kebutuhan bahan.

39. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICES (continued)

e. Commodity Risk

Commodity risk is the risk of fluctuations in the price of raw material feed production such as corn and soybean, which are commodities. Management's policies to mitigate this risk are to use a formula that allows the use of raw material substitute for the raw materials commodity without reducing the quality of the product, and pass on the impact of price increases to customers.

Furthermore, the Group is continuously overseeing the optimal inventory level by entering in purchase agreements when there are cheap prices with reference to the production plan and material requirements.

40. KEWAJIBAN KONTINJENSI

a. Berdasarkan Putusan Perkara Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU) No. 10/KPPU-I/2015 tanggal 1 April 2016, berkaitan dengan dugaan pelanggaran Undang-undang No. 5 Tahun 1999 (UU No. 5/1999), sehubungan dengan perdagangan sapi impor di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi (Jabodetabek) ("Putusan KPPU"), PT Austasia Stockfeed (ASF) dan PT Santosa Agrindo (SA), entitas anak, dijatuhi denda administratif masing-masing sebesar Rp8.826.692.000 (dalam Rupiah penuh) dan Rp5.454.925.000 (dalam Rupiah penuh). Atas Putusan KPPU ini, ASF dan SA pada tanggal 9 Juni 2016 mengajukan keberatan atas Putusan KPPU ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan nomor register 359/Pdt.G.KPPU/2016/PN.JKT.Sel. Hal ini dilakukan oleh Perusahaan sebagaimana diatur dalam UU No. 5/1999 jo. Peraturan Mahkamah Agung No. 3 Tahun 2005. Pada tanggal 1 Agustus 2017 Pengadilan Negeri Jakarta Pusat telah memberikan Putusan menguatkan keputusan KPPU tersebut. Atas Keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tersebut ASF dan SA pada tanggal 14 Agustus 2017 telah mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Perkara ini masih dalam proses di Mahkamah Agung. Sehubungan upaya hukum atas Putusan KPPU masih berjalan, dengan demikian Putusan KPPU tersebut belum berkekuatan hukum tetap.

40. CONTINGENCY LIABILITIES

a. Pursuant to the Business Competition Supervisory Commission (KPPU) decision No. 10/KPPU-I/2015 dated April 1, 2016, in relation to alleged violation of Law No. 5 Year 1999 (Law No. 5/1999), with respect to the sale of imported cattle in Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi (Jabodetabek) (KPPU's Decision), PT Austasia Stockfeed (ASF) and PT Santosa Agrindo (SA), the subsidiaries, were imposed administrative fines amounting to Rp8,826,692,000 (in full Rupiah) and Rp5,454,925,000 (in full Rupiah), respectively. On June 9, 2016, ASF and SA filed an objection against the KPPU's Decision at South Jakarta District Court with register number 359/Pdt.G.KPPU/2016/ PN.JKT.Sel. ASF and SA made objections based on Law No.5/1999 in conjunction with Supreme Court Regulation No. 3 Year 2005. On August 1, 2017, the Central Jakarta District Court has issued a verdict which affirmed KPPU's Decision. Against the Central Jakarta District Court Decision, ASF and SA have filed an appeal to Supreme Court on August 14, 2017. Until the date of completion of the consolidated financial statements, the case is still in process in the Supreme Court. Considering the appeal process is still ongoing, the KPPU's Decision is not legally binding.

40. KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

b. Berdasarkan Putusan Mahkamah Agung No. 444 K/Pdt.SUs-KPPU/2018 tertanggal 15 Mei 2018 yang diterima Perusahaan pada tanggal 12 September 2018, Mahkamah Agung menolak Kasasi KPPU terhadap Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Barat No.01/PDt.Sus-KPPU/2017/PN.Jkt.Brt tanggal 29 November 2017 terkait Pengaturan Produksi Bibit Ayam Pedaging (Broiler) di Indonesia kepada 12 perusahaan perunggasan termasuk Perusahaan ("Perkara DOC"). Dengan Putusan tersebut berarti Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Barat yang antara lain membatalkan Putusan KPPU dan menyatakan 12 perusahaan perunggasan termasuk Perusahaan tidak melakukan pelanggaran pasal 11 UU No.5/1999 adalah sah, mengikat dan berkekuatan hukum tetap, sehingga membatalkan denda administratif Rp25 milyar dari KPPU kepada Perusahaan.

c. Pada tanggal 21 Februari 2017, PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas anak, menerima surat panggilan atas gugatan perdata yang diajukan oleh Yayasan Pecinta Danau Toba terdaftar dalam perkara No.07/Pdt.G/2017/PN-Blg, sehubungan dengan usaha budidaya ikan nila yang dilakukan STP di Danau Toba di Sumatera. Gugatan juga diajukan kepada satu perusahaan lain yang bergerak dalam kegiatan usaha sejenis di Danau Toba, serta empat pejabat pemerintah. Gugatan itu menuduh bahwa usaha budidaya perairan yang dilakukan di Danau Toba melanggar hukum lingkungan yang ada. Gugatan diajukan untuk menyediakan uang jaminan sebesar Rp114,2 triliun dari STP dan Rp260 triliun dari pihak perusahaan lainnya. YPDT telah mencabut gugatan nya pada tanggal 29 Mei 2017 sehingga sidang tidak dilanjutkan lagi, namun diajukan kembali dengan perkara sebagaimana tertulis pada butir (f) dibawah.

40. CONTINGENCY LIABILITIES (continued)

b. Pursuant to the Supreme Court Decision No. 444 K/Pdt.Sus-KPPU/2018 dated May 15, 2018 which was received by the Company on 12 September 2018, the Supreme Court rejected KPPU's appeal against the West Jakarta District Court Decision No.01/PDt.Sus-PPU/2017/PN.Jkt.Brt dated 29 November 2017 in relation to alleged violation of Law No. 5 year 1999 with respect to the Production Arrangement/ Control of Day Old Chicken Parent Stock (DOC PS) in Indonesia towards 12 poultry companies including the Company ("DOC Case"). This means that the Decision of West Jakarta District Court which among others to cancel the KPPU's Decision and state that the 12 poultry companies including the Company did not violate article 11 of Law No. 5 year 1999 is valid, binding and has permanent legal force, and therefore nullify the KPPU's Rp25 billion fine to the Company.

c. *On February 21, 2017, PT Suri Tani Pemuka (STP), a subsidiary, received a summons with respect to a civil lawsuit filed by Yayasan Pecinta Danau Toba (YPDT) lodged under case No.07/Pdt.G/2017/PN-Blg with respect to STP's tilapia farming business at Lake Toba in Sumatra. The lawsuit also named another company as defendant that is engaged in similar business activities at Lake Toba, as well as four governmental authorities. The lawsuit alleges that the aquaculture operations conducted at Lake Toba violate existing environmental law. The lawsuit seeks the payment of security money of Rp114.2 trillion from STP and Rp260 trillion from the other corporate party. YPDT has withdrawn its lawsuit on May 29, 2017, and therefore the case was closed, but replace with case as written in point (f) below.*

40. KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

d. Pada tanggal 2 Maret 2017, PT Suri Tani Pemuka (STP) entitas anak, mengajukan permohonan kepada majelis hakim yang memeriksa perkara di Pengadilan Tata Usaha Negara Medan untuk melibatkan diri sebagai pihak tergugat intervensi dalam 2 (dua) perkara atas gugatan Perkara Nomor: 13/G/LH/2017/PTUN.MDN dan Perkara Nomor: 14/G/LH/2017/PTUN.Mdn di Pengadilan Tata Usaha Negara Medan. Perkara diajukan oleh Yayasan Pecinta Danau Toba (YPDT) kepada Kepala Badan Pelayanan Perijinan Terpadu dan Penanaman Modal Kabupaten Simalungun ("BPPTPM") sebagai pihak yang berwenang dalam menerbitkan Izin Usaha Perikanan di Danau Toba kepada STP. Dalam gugatannya, YPDT menuduh bahwa penerbitan izin usaha perikanan oleh BPPTPM bertentangan dengan asas-asas pemerintahan yang baik dan kemudian meminta Pengadilan Tata Usaha Negara Medan untuk mengadili dan memerintahkan BPPTPM untuk (i) menunda pelaksanaan aktivitas perikanan yang dilakukan oleh STP, dan (ii) menyatakan batal dan mewajibkan BPPTPM untuk mencabut izin usaha perikanan milik STP. Permohonan STP telah dikabulkan oleh majelis hakim dalam persidangan tanggal 13 Maret 2017. Pada sidang tanggal 05 Juni 2017 Majelis Hakim memutuskan gugatan tidak dapat diterima dan Perkara Nomor 13/G/LH/2017/ PTUN.MDN dan Perkara Nomor: 14/G/LH/2017/PTUN.Mdn dinyata-kan telah selesai, namun diajukan kembali dengan perkara sebagaimana tertulis pada butir (g) dibawah.

40. CONTINGENCY LIABILITIES (continued)

d. On March 2, 2017, PT Suri Tani Pemuka (STP), a subsidiary, filed an application to a panel of judges examining the case at State Administrative Court of Medan to become involved as an intervention defendant in 2 (two) cases on a lawsuit for Case Number: 13/G/LH/2017/ PTUN.MDN and Case Number: 14/G/LH/2017/PTUN.Mdn in the State Administrative Court of Medan. The case was filed by Yayasan Pecinta Danau Toba (YPDT) to the Chief of Integrated Licensing Services and Investment Board of Simalungun ("BPPTPM") as the authorized party in issuing Fishery Business License in Lake Toba to STP. In the lawsuit, YPDT alleged that the issuance of the fishery business license by BPPTPM was in contrary to the principles of good governance and then asked the State Administrative Court of Medan to prosecute and ordered BPPTPM to (i) suspend the implementation of the aquaculture activity carried out by STP, and (ii) declared invalid and void and obliges BPPTPM to revoke the business license owned by STP. STP's application has been granted by judges in a hearing on March 13, 2017. The Judges ruled the lawsuit was unacceptable and the Cases Number 13/G/LH/2017/PTUN.MDN and Number 14/G/LH/2017/PTUN.Mdn were declared closed, however were replaced with case as written in point (g) below.

40. KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

e. Pada tanggal 21 Maret 2017, PT Indojaya Agrinusa (Indojaya) entitas anak digugat sebagai Tergugat I dan PT Bangun Sari Gemilang sebagai Tergugat II atas gugatan yang diajukan oleh Ade Rahayu Susanti Siregar dan kawan-kawan (karyawan kontrak). Gugatan ini telah didaftarkan di Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Klas I.A Khusus Medan dengan No. 82/Pdt.Sus.PHI/2017/PN.Mdn. Nilai gugatan adalah Rp6.815.739.455, (dalam Rupiah penuh). Berdasarkan Putusan Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Klas I.A Khusus Medan No. 82/Pdt.Sus.PHI/2017/PN.Mdn. tanggal 24 Agustus 2017, Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Klas I.A Khusus Medan mengabulkan sebagian gugatan Penggugat dan menghukum Tergugat II (PT Bangun Sari Gemilang) untuk memperkerjakan Para Penggugat di tempat semula dan membayar biaya perkara sebesar Rp1.036.000 (dalam Rupiah penuh). Merujuk Putusan Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Klas I.A Khusus Medan tersebut Penggugat telah mengajukan kasasi ke Mahkaman Agung. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasi ini, Perkara ini masih dalam proses di Mahkamah Agung.

40. CONTINGENCY LIABILITIES (continued)

e. *On March 21, 2017, PT Indojaya Agrinusa (Indojaya), a subsidiary was sued for lawsuit filed by Ade Rahayu Susanti Siregar and friends (contract worker) whereby Indojaya is the First Defendant and PT Bangun Sari Gemilang as the Second Defendant. This lawsuit has been registered at the Industrial Court on Medan District Court Class I.A No. 82/Pdt.Sus.PHI/2017/PN.Mdn. The value of the lawsuit is Rp6,815,739,455 (in full Rupiah). Based on decision from the Industrial Court on the Industrial Court on Medan District Court Class I.A No. 82/Pdt.Sus.PHI/2017/PN.Mdn. dated August 24, 2017, the Industrial Court on Medan District Court Class I.A has granted part of the Plaintiff's claim and punished the Second Defendant (PT Bangun Sari Gemilang) to reemploy the Plaintiffs in the original place and to pay the cost of the case amounting to Rp1,036,000 (in full Rupiah). Toward the decision of the Industrial Court on Medan District Court Class I.A, the Plaintiff has appealed to the Supreme Court. Until the date of completion of the consolidated financial statements, the Case is still in process in the Supreme Court.*

40. KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

f. Pada tanggal 7 Agustus 2018, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Pusat mengeluarkan putusan sela dalam perkara gugatan perdata yang diajukan oleh Yayasan Pecinta Danau Toba (YPDT) dalam perkara No.413/Pdt.G/2017/ PN.Jkt.Pst, sehubungan dengan usaha budidaya ikan nila yang dilakukan STP di Danau Toba di Sumatera ("Perkara Danau Toba"), dimana pada putusan sela tersebut, Majelis Hakim memutuskan bahwa pengadilan negeri tidak memiliki kewenangan untuk memeriksa karena perkara ini merupakan kewenangan Pengadilan Tata Usaha Negara. Oleh karena itu, pengadilan menolak perkara tersebut dengan menyatakan bahwa gugatan penggugat (YPDT) tidak dapat diterima. Para pihak diberikan waktu 14 hari sejak Putusan untuk mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta, sampai waktu yang ditentukan, tidak ada pihak (termasuk YPDT) yang mengajukan banding, oleh karena itu Putusan atas perkara ini mengikat secara hukum. Perkara Danau Toba berkaitan dengan tuduhan bahwa usaha budidaya perairan yang dilakukan di Danau Toba melanggar hukum lingkungan yang ada. Gugatan diajukan untuk memulihkan kerusakan sebesar Rp905,67 triliun secara renteng dengan pihak perusahaan lainnya.

40. CONTINGENCY LIABILITIES (continued)

f. *On August 7, 2018, the Judges at Central Jakarta District Court issued an interlocutory decision on the lawsuit lodged by Yayasan Pecinta Danau Toba (YPDT) under case No.413/Pdt.G/2017/PN.Jkt.Pst with respect to STP's tilapia farming business at Lake Toba in Sumatra ("Toba Lake Case"), where the Judges ruled that the district court has no jurisdiction to examine the case, since the case shall be adjudicated by administrative court. Therefore, the court dismissed the case by declaring that lawsuit of the plaintiff (YPDT) is not acceptable. The parties are given 14 days since the ruling to file an appeal with the high court of Jakarta, neither parties (including YPDT) filed an appeal until the given time and therefore the case is legally binding. Toba Lake Case related to allegation that the aquaculture operations conducted at Lake Toba violate existing environmental law. The lawsuit seeks to recover damages of Rp905.67 trillion jointly from STP and other corporate parties.*

40. KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

g. Pada tanggal 5 Juni 2017, Yayasan Pencinta Danau Toba (YPDT) telah mengajukan dua gugatan di Pengadilan Tata Usaha Negara Medan, yang terdaftar dalam Perkara Nomor: 76/G/LH/2017/ PTUN.MDN dan Perkara Nomor: 77/G/LH/ 2017/PTUN.Mdn. Kedua gugatan tersebut diajukan melawan Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perijinan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Simalungun ("PMPPTSP") sebagai pihak yang berwenang dalam menerbitkan Izin Usaha Perikanan di Danau Toba kepada PT Suri Tani Pemuka (STP), entitas entitas anak. Dalam gugatannya, YPDT menuduh bahwa penerbitan izin usaha perikanan oleh PMPPTSP bertentangan dengan asas-asas pemerintahan yang baik dan kemudian meminta Pengadilan Tata Usaha Negara Medan untuk mengadili dan memutuskan antara lain untuk menyatakan batal dan tidak sah serta mencabut izin usaha perikanan yang diberikan kepada STP. Pada tanggal 31 Juli 2017, STP mengajukan permohonan kepada majelis hakim yang memeriksa perkara di Pengadilan Tata Usaha Negara Medan untuk dilibatkan sebagai pihak tergugat intervensi untuk melindungi haknya. Permohonan STP telah dikabulkan oleh majelis hakim dalam persidangan tanggal 14 Agustus 2017. Putusan telah dibacakan pada tanggal 7 Desember 2017 dimana majelis hakim menilai meskipun PMPPTSP berwenang dalam mengeluarkan izin usaha perikanan, namun PMPPTSP merujuk kepada peraturan yang telah tidak berlaku. Oleh karena hal tersebut, Majelis Hakim menyatakan izin tersebut cacat hukum sehingga Majelis Hakim dalam amar putusannya membatalkan izin tersebut dan memerintahkan PMPPTSP untuk mencabut izin dimaksud. Atas putusan tersebut PMPPTSP tidak mengajukan banding, sedangkan STP, setelah mengajukan permohonan banding, kemudian mencabut permohonan banding tersebut pada tanggal 28 Desember 2017. Dengan demikian, putusan tersebut telah berkekuatan hukum tetap. Selanjutnya, PMPPTSP kemudian mencabut dan mengeluarkan izin kembali sebagai perbaikan atas izin sebelumnya yang telah dibatalkan.

40. CONTINGENCY LIABILITIES (continued)

g. *On June 5, 2017, Yayasan Pecinta Danau Toba (YPDT) has lodged two lawsuits to the State Administrative Court of Medan, which were registered as Case Number: 76/G/LH/2017/PTUN.MDN and Case Number: 77/G/LH/2017/PTUN.Mdn. Both lawsuits are addressed to the Head of Integrated Licensing Services and Investment Board of Simalungun Regency ("PMPPTSP") as the authority who issued the Fishery Business License in Lake Toba to PT Suri Tani Pemuka (STP), a subsidiary of the Company. In the lawsuit, YPDT alleged that the issuance of the fishery business license by PMPPTSP was in contrary to the principles of good governance and then asked the State Administrative Court of Medan to prosecute and order PMPPTSP to declare invalid, void and revoke the business license granted to STP. In July 31, 2017, STP filed an application to the judge who examine the case in State Administrative Court of Medan to be included as an intervenor to the case in order to protect its rights therein. STP's application has been granted by judges in a hearing on August 14, 2017. The verdict was read on December 7, 2017, where the Judges viewed that even though PMPPTSP is authorized to issue the business licenses, however PMPPTSP used a regulation in the license's consideration that has been invalidated and therefore, the Judges declared that the business licenses are flawed and ordered PMPPTSP to revoke the license in the verdict. PMPPTSP did not appeal toward the verdict, meanwhile, STP did appeal and later revoked the appeal application on December 28, 2017. As the consequences, the case is legally final and binding, to which then PMPPTSP revoked the case-related business licenses and later re-issued another as correction for the revoked ones.*

40. KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

h. Pada tanggal 18 Juli 2018, Perseroan menerima gugatan perdata yang diajukan oleh H. Akhmadi. Gugatan ini telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Kayu Agung No. 13/Pdt.G/2018/PN Kag. Dalam Gugatan, Penggugat menuntut ganti rugi kepada Perseroan atas tidak dapat dioperasikannya kandang Penggugat, sebagai akibat dari keberatan Perseroan kepada pemerintah (jarak kandang Penggugat terlalu dekat dengan kandang milik Perseroan, sehingga dilarang oleh ketentuan yang berlaku). Nilai gugatan adalah Rp1.518.572.500 (dalam Rupiah penuh). Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasi ini, Perkara ini masih dalam proses di Pengadilan Negeri Kayu Agung.

i. Pada tanggal 10 Juli 2018, PT Ciomas Adisatwa, entitas anak, menerima surat panggilan atas gugatan perdata yang diajukan oleh PT Berkah Cold Storage. Gugatan ini telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Purwakarta No. 20/Pdt.G/2018/PN Pwk. Gugatan ini merupakan gugatan wanprestasi atas kerjasama dengan PT Ciomas Adisatwa. Nilai gugatan adalah Rp2.534.444.440 (dalam Rupiah penuh). Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasi ini, Perkara ini masih dalam proses di Pengadilan Negeri Purwakarta.

j. Pada tanggal 4 Juni 2018, PT Ciomas Adisatwa, entitas anak, menerima gugatan yang diajukan oleh Bahrudin dan kawan-kawan (karyawan kontrak). Gugatan ini telah didaftarkan di Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Klas I.A Bandung dengan No. 132/Pdt.Sus.PHI/ 2018/PN.BDG. Dalam Gugatan Penggugat mengklaim PT Ciomas Adisatwa tidak melaksanakan kewajibannya terkait pemutusan hubungan kerja. Nilai gugatan adalah Rp434.647.421 (dalam Rupiah penuh). Berdasarkan Penetapan Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Klas I.A Bandung No. 132/Pdt.Sus.PHI/2018/PN.BDG.Negeri tertanggal 26 September 2018 menyatakan gugatan Para Penggugat dicabut karena Penggugat dan tergugat telah menyelesaikan perkara di luar persidangan.

40. CONTINGENCY LIABILITIES (continued)

h. *On July 18, 2018, the Company, received a civil lawsuit filed by H. Akhmadi This lawsuit has been registered at the District Court Kayu Agung No. 13/Pdt.G/2018/PN Kag. In the lawsuit, Plaintiff claimed compensation to the Company as Plaintiff can't operate its Farm, due to the Company's objection to the Government (as the Plaintiff's Farm is near to the Company's Farm, which is prohibited by regulations). The value of the lawsuit is Rp1,518,572,500 (in full Rupiah). Until the date of completion of the consolidated financial statements, the Case is still in process in District Court Kayu Agung.*

i. *On July 10, 2018, PT Ciomas Adisatwa, a subsidiaries, received a summons with respect to a civil lawsuit filed by PT Berkah Cold Storage. This lawsuit has been registered at the District Court Purwakarta No. 20/Pdt.G/2018/PN Pwk. In the lawsuit, Plaintiff claim of default towards cooperation with PT Ciomas Adisatwa. The value of the lawsuit is Rp2,534,444,440 (in full Rupiah). Until the date of completion of the consolidated financial statements, the Case is still in process in District Court Purwakarta.*

j. *On June 4, 2018, PT Ciomas Adisatwa, a subsidiaries, received a lawsuit filed by Bahrudin and friends (contract worker). This lawsuit has been registered at the Industrial Court on Bandung District Court Class I.A No. 132/Pdt.Sus.PHI/2018/PN.BDG. In the lawsuit, Plaintiff claim PT Ciomas Adisatwa doesn't perform its obligations relating to the termination of employment. The value of the lawsuit is Rp434,647,421 (in full Rupiah). Based on the Decision of the Industrial Court on Bandung District Court Class I.A No. 132/Pdt.Sus.PHI/2018/ PN.BDG, dated September 26, 2018 stated that the Plaintiff's claim was revoked because the Plaintiff and the defendant had settled the case outside the trial.*

40. KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

k. Pada Putusan KPPU No. 06/KPPU-M/2017 tanggal 6 September 2018 tentang Dugaan Pelangggaran Pasal 29 UU No.5/1999 dan Pasal 5 Peraturan Pemerintah No. 57/2010 terkait keterlambatan Notifikasi pengambialihan PT Multi Makanan Permai ("Putusan Perkara Notifikasi), Perusahaan dijatuhi denda administratif sebesar Rp3,75 milyar. Pada tanggal 10 Oktober 2018, Perusahaan mengajukan keberatan atas Putusan Perkara Notifikasi ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan nomor register No. 797/Pdt.G.KPPU/2018/ PN.Jkt.Sel. Hal ini dilakukan oleh Perusahaan sebagaimana diatur dalam UU No. 5/1999 jo. Peraturan Mahkamah Agung No. 3 Tahun 2005 tentang Tata Cara Pengajuan Upaya Hukum Keberatan Terhadap Putusan KPPU. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasi ini, Perkara ini masih dalam proses di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

l. Pada tanggal 8 Mei 2017, PT Indojaya Agrinusa (Indojaya) entitas anak digugat sebagai Tergugat I dan PT Bangun Sari Gemilang sebagai Tergugat II atas gugatan yang diajukan oleh Tarwono dan kawan-kawan sebagai ahli waris dari Rejo Prawiro (karyawan kontrak). Gugatan ini telah didaftarkan di Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Klas I.A Khusus Medan dengan No. 118/Pdt.Sus.PHI/2017/PN.Mdn. Nilai gugatan adalah Rp74.750.000, (dalam Rupiah penuh). Berdasarkan Putusan Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Klas I.A Khusus Medan No. 118/Pdt.Sus.PHI/2017/PN.Mdn. tanggal 8 Mei 2017, Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Klas I.A Khusus Medan mengabulkan sebagian gugatan Penggugat dan menghukum Tergugat I (PT Indojaya Agrinusa) untuk membayar hak-hak Almarhum Rejo Prawiro kepada para ahli warisnya sebesar Rp74.750.000 (dalam rupiah penuh).

40. CONTINGENCY LIABILITIES (continued)

k. *Pursuant to KPPU Decision Number 06/KPPU-M/2017 dated September 6, 2018, in relation to Alleged Violation of article 29 of Law No. 5 Year 1999 and article 5 of Government Regulation No. 57/2010 related to late notification of PT Multi Makanan Permai acquisition (Notification Case Decision). The Company was imposed with administrative fine amounting to Rp3.75 billion. On October 10, 2018, the Company filed an objection against the Notification Case Decision at South Jakarta District Court with register number No. 797/Pdt.G.KPPU/2018/ PN.Jkt.Sel. The Company made the objection based on Law No.5/1999 in conjunction with Supreme Court Regulation No. 3 Year 2005 on the Procedures to Appeal. Until the date of completion of the consolidated financial statements, the Case is still in process in the South Jakarta District Court.*

l. *On May 8, 2017, PT Indojaya Agrinusa (Indojaya), a subsidiary was sued for the lawsuit filed by Tarwono and friends as heirs of Rejo Prawiro (contract worker) whereby Indojaya is the First Defendant and PT Bangun Sari Gemilang as the Second Defendant. This lawsuit has been registered at the Industrial Court on Medan District Court Class I.A No. 118/Pdt.Sus.PHI/2017/PN.Mdn. The value of the lawsuit is Rp74,750,000 (in full Rupiah). Based on decision from the Industrial Court on the Industrial Court on Medan District Court Class I.A No. 118/Pdt.Sus.PHI/2017/PN.Mdn. dated May 8, 2017, the Industrial Court on Medan District Court Class I.A has granted part of the Plaintiff's claim and punished the First Defendant (PT Indojaya Agrinusa) to pay the rights of Rejo Prawiro to his heirs amounting to Rp74,750,000 (in full Rupiah).*

40. KEWAJIBAN KONTINJENSI (lanjutan)

Melawan Putusan Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Klas I.A Khusus Medan tersebut, PT Indojaya Agrinusa dan PT Bangun Sari Gemilang mengajukan gugatan Verset dan berdasarkan Putusan Verset Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Klas I.A Khusus Medan No. 118/Pdt.Sus.PHI/2017/PN.Mdn/Verset, tanggal 21 Maret 2018, Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Klas I.A Khusus Medan mengabulkan sebagian gugatan Penggugat dan menghukum PT Indojaya Agrinusa dan PT Bangunsari Gemilang untuk membayar hak-hak Almarhum Rejo Prawiro sebesar Rp5.167.467 (dalam rupiah penuh). Berdasarkan Putusan Verset ini Penggugat telah mengajukan kasasi ke Mahkaman Agung. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasi ini, Perkara ini masih dalam proses di Mahkamah Agung.

m. Pada tanggal 24 Juli 2017, PT Indojaya Agrinusa (Indojaya) entitas anak digugat sebagai Tergugat I dan PT Bangun Sari Gemilang sebagai Tergugat II atas gugatan yang diajukan oleh Rusel Tobing dan kawan-kawan (karyawan kontrak). Gugatan ini telah didaftarkan di Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Klas I.A Khusus Medan dengan No. 168/Pdt.Sus.PHI/2017/PN.Mdn. Nilai gugatan adalah Rp737.937.800 (dalam Rupiah penuh). Berdasarkan Putusan Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Klas I.A Khusus Medan No.168/Pdt.Sus.PHI/2017/PN.Mdn. tanggal 11 Desember 2017, Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Klas I.A Khusus Medan menolak gugatan penggugat untuk seluruhnya dan membebankan biaya perkara kepada para Penggugat sebesar Rp1.536.000 (dalam Rupiah penuh). Merujuk Putusan Pengadilan Hubungan Industrial pada Pengadilan Negeri Klas I.A Khusus Medan tersebut Penggugat telah mengajukan kasasi ke Mahkaman Agung. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasi ini, Perkara ini masih dalam proses di Mahkamah Agung.

40. CONTINGENCY LIABILITIES (continued)

Against the decision of the Industrial Court on Medan District Court Class I.A, PT Indojaya Agrinusa and PT Bangun Sari Gemilang filed Verset Lawsuit and based on verset decision by the Industrial Court on Medan District Court Class I.A, No. 118/Pdt.Sus.PHI/2017.Mdn/Verset dated March 21, 2018, the Industrial Court on Medan District Court Class I.A has granted part of the Plaintiff's claim and punished PT Indojaya Agrinusa and PT Bangun Sari Gemilang for paying the rights of the late Rejo Prawiro amount of Rp5,167,467 (in full rupiah). Based on this Verset Decision the Plaintiff has appealed to the Supreme Court. Until the date of completion of the consolidated financial statements, the Case is still in process in the Supreme Court.

m. *On July 24, 2017, PT Indojaya Agrinusa (Indojaya), a subsidiary was sued for the lawsuit filed by Rusel Tobing and friends (contract worker) whereby Indojaya is the First Defendant and PT Bangun Sari Gemilang as the Second Defendant. This lawsuit has been registered at the Industrial Court on Medan District Court Class I.A No. 168/Pdt.Sus.PHI/2017/PN.Mdn. The value of the lawsuit is Rp737,937,800 (in full Rupiah). Based on decision from the Industrial Court on the Industrial Court on Medan District Court Class I.A No. 168/Pdt.Sus.PHI/2017/PN.Mdn. dated December 11, 2017, the Industrial Court on Medan District Court Class I.A has rejected the Plaintiff's claim and punished the Plaintiff to pay the cost of the case amounting to Rp1,536,000 (in full Rupiah). Toward the decision of the Industrial Court on Medan District Court Class I.A, the Plaintiff has appealed to the Supreme Court. Until the date of completion of the consolidated financial statements, the Case is still in process in the Supreme Court.*

41. TRANSAKSI NONKAS / *41. NON-CASH TRANSACTIONS*

	30 September/ *September 30*		
	2018	2017	
Reklasifikasi properti investasi ke aset tetap-bersih	-	142	*Reclassification from invesment properties to property, plant and equipment*
Reklasifikasi dari aset tetap-bersih ke properti investasi	1.462	-	*Reclassification from property, plant and equipment to to invesment properties*
Reklasifikasi dari aset tetap-bersih ke tanah yang belum dikembangkan	688.621	-	*Reclassification from property, plant and equipment to land for development*

42. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF / *42. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE*

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Perusahaan bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Company intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

- PSAK 71: Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari IFRS 9, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

  PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

- *PSAK 71: Financial Instruments, adopted from IFRS 9, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.*

  This PSAK provides for classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting information more timely, relevant and understandable to users of financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introduce a more general requirements based on management's judgment.

- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, yang diadopsi dari IFRS 15, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

  PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari *joint project* yang sukses antara *International Accounting Standards Board* dan *Financial Accounting Standards Board*, mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

- *PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers, adopted from IFRS 15, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.*

  This PSAK is a single standards that a joint project between the International Accounting Standards Board (IASB) and the Financial Accounting Standards Board (FASB), provides revenue recognition from contracts with customers, and the entity is expected to have analizing before recognazing the revenue.

42. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

- PSAK 73: Sewa, yang diadopsi dari IFRS 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan.

  PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset pendasarnya (*underlying assets*) bernilai-rendah.

- ISAK 33 - Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka, berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan.

  Amandemen ini mengklarifikasi penggunaan tanggal transaksi untuk menentukan kurs yang digunakan pada pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait pada saat entitas telah menerima atau membayar imbalan di muka dalam valuta asing.

- Amandemen PSAK 15 - Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

  Amendemen ini mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

- Amandemen PSAK 71 - Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

42. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

- *PSAK 73: Leases, adopted from IFRS 16, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted, but not before an entity applies PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers.*

  This PSAK establishes the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use assets and liability of the lease; there are 2 optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities: (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

- *ISAK 33* - Foreign currency Transaction and Advance Consideration*, effective January 1, 2019 with earlier application is permitted.*

  This amendments clarify the use of the transaction date to determine the exchange rate used in the initial recognition of the related asset, expense or income at the time the entity has received or paid advance consideration in the foreign currency.

- *Amendments to PSAK 15 - Investments in Joint Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.*

  This amendments provide that the entity also applies PSAK 71 on the financial instruments to associates or joint ventures where the equity method is not applied. This includes long-term interests that substantively form the entity's net investment in an associates or joint ventures.

- *Amendments to PSAK 71 - Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.*

42. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

- Amandemen PSAK 15 - Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

  Amendemen ini mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

- Amandemen PSAK 71 - Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan.

  Amandemen ini mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur percepatan pelunasan yang dapat menghasilkan kompensasi negatif memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Grup sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan.

42. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

- *Amendments to PSAK 15 - Investments in Joint Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.*

  This amendments provide that the entity also applies PSAK 71 on the financial instruments to associates or joint ventures where the equity method is not applied. This includes long-term interests that substantively form the entity's net investment in an associates or joint ventures.

- *Amendments to PSAK 71 - Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation, effective January 1, 2020 with earlier application is permitted.*

  This amendments provide that a financial asset with prepayment features that may result in negative compensation qualifies as a contractual cash flow derived solely from the principal and interest of the principal amount owed.

Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.

43. PENYAJIAN KEMBALI

Beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2017 telah disajikan kembali untuk menyesuaikan dengan penyajian akun dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2018, yang disebabkan oleh perubahan kebijakan akuntansi pengukuran aset tetap (Catatan 2m) dan pengukuran aset biologis (Catatan 2k). Rincian atas penyajian kembali tersebut adalah sebagai berikut:

43. RESTATEMENT

Certain accounts in the 2017 consolidated financial statements have been restated to conform with the presentation of account in the 2018 consolidated financial statements, following the changes in the measurement policies applied to property, plant and equipment (note 2m) and biological asset (Note 2k). The detail of such restated are as follows:

	31 Desember 2017/*December 31, 2017*			
	Dilaporkan Sebelumnya/ *As Previously Reported*	Penyesuaian Penyajian Kembali/ *Restatement Adjustments*	*Disajikan Kembali/ As Restated*	
Laporan posisi keuangan konsolidasian				***Consolidated Statement of financial position***
Aset				***Assets***
Aset lancar				***Current assets***
Tagihan restitusi pajak	340.446	(59.974)	280.472	*Claims for tax refund*
Aset tidak lancar				***Non-current assets***
Sapi pembibit turunan	264.635	37.392	302.027	*Breeding cattles*
Aset tetap, neto	8.346.028	(1.146.265)	7.199.763	*Property, plant and equipment, net*
Liabilitas				***Liabilities***
Liabilitas jangka panjang				***Non-current liablities***
Liabilitas pajak tangguhan, neto	10.048	5.227	15.275	*Deferred tax liabilities, net*
Ekuitas				***Equity***
Selisih revaluasi nilai aset tetap, neto	1.089.515	(1.089.515)	-	*Revaluation increment in value of Property, plant and equipment, net*
Saldo laba	4.952.932	(63.440)	4.889.492	*Retained earnings*
Kepentingan nonpengendali	586.375	(21.121)	565.254	*Non-controlling interests*

	30 September 2017/*September 30, 2017*			
	Dilaporkan Sebelumnya/ *As Previously Reported*	Penyesuaian Penyajian Kembali/ *Restatement Adjustments*	Disajikan Kembali/ *As Restated*	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian				***Consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income***
Beban pokok penjualan	(17.861.291)	(17.280)	(17.878.571)	*Cost of goods sold*
Beban penjualan dan pemasaran	(535.316)	(26)	(535.342)	*Selling and marketing expenses*
Beban umum dan administrasi	(1.648.983)	24.024	(1.624.959)	*General and administrative expenses*
Pendapatan lainnya	205.023	4.665	209.688	*Other income*
Beban lainnya	(181.146)	(84.221)	(265.367)	*Other expenses*
Beban pajak penghasilan, neto	(377.381)	10.632	(366.749)	*Income tax expense, net*

****